



LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan informan nomor 1

- Subyek : Aditya Kurnia Indrajaya
- Umur : 22 tahun
- Pekerjaan : Karyawan swasta
- Fandom : Big Reds Indonesia (Liverpool)
- Topik : Pengaruh televisi terhadap perilaku dan pengambilan keputusan penggemar EPL di kota Solo, dalam menentukan media untuk menyaksikan pertandingan sepak bola
- Tanggal : 16 September 2021 dan 17 September 2021
- Tempat : di rumah masing-masing
- Waktu : 17:00-19:00 dan 10:00-11:00
- Informasi tambahan : wawancara dilakukan secara daring, melalui Zoom. Interview pertama dilakukan di hari kamis sore, namun karena informan ada kegiatan lain dan wawancara belum selesai dilakukan, maka dilanjutkan di hari Jumat.
- Situasi wawancara : dilakukan di tengah kesibukan informan

1. Selamat siang mas Adit, mungkin boleh diperkenalkan diri dahulu, dan sebelumnya saya juga meminta izin untuk merekam suara ini melalui zoom, merekam suara dan video. Bagaimana mas Adit apakah diberikan izin?

Siap diizinkan

2. Oke, lanjut saja boleh langsung perkenalan diri mulai dari nama lengkap, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan sekarang.

Oke, perkenalkan nama saya Aditya Kurnia Indrajaya, orang-orang biasa memanggil saya adit. Saya seorang mahasiswa berusia 22 tahun, pendidikan terakhir S1, saat ini juga sedang bekerja juga, dan saya seorang fans klub sepak bola di Inggris yaitu Liverpool.

3. Oke, berbicara mengenai klub sepak bola di Inggris, Liverpool, sebenarnya mas adit sendiri sudah mengenal dunia sepak bola dari kapan mas?

Saya tuh dah mengenal sepak bola sejak tahun 2008, tepatnya saya waktu kelas 4 SD, jadi sudah berapa tahun tuh, udah 12-13 tahunan lah.

4. Iya 13 tahun, nah itu boleh diceritakan mungkin bagaimana kok bisa waktu tahun segitu, usia segitu bisa kenal dengan sepak bola?

Nah waktu itu, ee di kampung saya itu kan lagi gencr-gencarnya bahas euro 2008, terus saya sebagai anak kecil itu kan penasaran gimana sih euro itu kaya gimana, akhirnya tanya ke tetangga-tetangga. Mulai mengenal ee piala euro tuh seperti apa, terus eee sistemnya tuh bagaimana, saya mulai mengenal oh Euro itu ternyata piala ee Eropa antar negara-negara eropa. Nah terus sejak itu saya melihat beberapa pemain yg bertanding di Euro 2008 dan saya tertarik untk

mendukung timnas Spanyol. Nah di situ ada seorang striker yang bernama Fernando Torres, dan saat di Euro tersebut dia termasuk pemain yg ini yaa, andalan Spanyol gitu, selain David villa. Dia juga bisa membuktikan bisa menjadi top skor saat Euro 2008 itu.

5. **Hmm, berarti kalau saya simpulkan, awal mula perkenalannya dengan sepak bola saat itu karena waktu itu ada perhelatan Euro sepak bola, terus banyak orang yang menhyaksikan, terus mas Adit tau dan mencoba mencari tahu sendiri seperti apa sepak bola itu, gitu ya?**

Benar-benar.

6. **Terus waktu itu pertama kali mau nonton, nontonnya dari mana mas, sepak bolanya?**

Kalau pertama kali nonton bola, waktu itu kan Euro kan digelar di tv nasional juga, jadi 2008 tuh dah banyak tv-tv nasional yang menggelar Euro, ada dua tv nasional kalau nggak salah. Nah jadi waktu saya nontonnya lewat situ. Selain itu saya juga nobar sama tetangga-tetangga gitu, layar tancep bahasanya.

7. **Berarti tau informasi buat nonton di media mananya juga tau dari tetangga-tetangga itu ya.**

Benar benar

8. **Kalau dari mas Adit sendiri, kan itu berarti pengalaman pertama, nah first impression atau kesan pertama nonton sepak bola gimana?**

Awal mula itu, ini, karena itu piala ini ya piala apa namanya, negara kan, dan waktu itu pemain yg dominan ya hanya itu-itu aja gitu, dan ada sebuah negara yg hanya memiliki segelintir pemain hebat. Jadi first impressionnya ya karena dari sudut pandang anak kecil ya, itu saya masih sedikit bosan. Karena ya eee pertandingannya itu juga cuma monoton aja gitu. Dan waktu itu kan golnya juga cuma dikit. Dan itupun karena ini ya, pertandingan antar negara, di Eropa, dan mungkin karena chemistry antar pemain tu juga kurang gitu karena kan latihannya nggak seintens dengan yang di klub, sehingga chemistrynya juga kurang gitu, ya permainannya itu cenderung monoton. Alhasil first impression saya itu sedikit bosan.

9. **Oke jadi pertama nonton, masih mikirnya sepak bola agak membosankan, terus juga belum tertarik dengan dunia sepak bola.**

Iya

10. **Nah trus kapan tuh, dan apa momen yang membuat mas Adit benar-bener berpikir wah aku suka sepak bola, dan mau jadi penggemar sepak bola?**

Nah waktu itu eee waktu Euro selesai saya tertarik tuh, saya admire sama Fernando Torres, dia jadi ujung tombak timnas Spanyol. Nah sejak saat itu saya nyari2 info dengan beli buku. Karena kan waktu itu internet juga masih susah kan ya, dan saya masih kelas 4 SD, belum bisa mengoperasikan internet, jadi saya mengandalkan info dari buku-buku dan majalah-majalah. Saya cari-cari info sebenarnya Fernando Torres itu berasal dari klub mana sih gitu. Dan dari game juga sih, waktu itu kan saya juga sukanya main game sepak bola gitu sama temen-temen. Nah, saya taunya juga dari game itu, cari-cari di game oh ternyata Torres mainnya di Liverpool. Waktu itu yaudah saya liat-liat, beli buku history tentang Liverpool, beli majalah, terus beli semacam eee biografi

klub gitu, jadi dibahas dengan sangat lengkap history klub gitu. Dan saya juga, jadi tau oh ternyata Liverpool itu seperti ini.

11. Heem, berarti itu juga menjadi awal mula perkenalan anda dengan klub Liverpool ya mas

Benar, benar.

12. Hmm, kalau saya simpulkan berarti walaupun pengalaman pertama anda menyaksikan sepak bola tadi cukup membosankan dan belum terlalu tertarik, tapi anda tidak begitu saja meninggalkan sepak bola, melainkan msh mencoba mengumpulkan informasi di seputar sepak bola, begitu ya mas?

Benar, benar.

13. Terus setelah pertama kali nonton Euro itu, masih ini gak, masih mencoba menonton pertandingan bola lain nggak?

Setelah nonton Euro, waktu itu kan ee ini, sepak bola itu sempat break ya, sampai pada akhirnya September baru dimulai lagi EPL 2008 2009. Nah, sejak saat itu saya mencoba nonton Liverpool, dan itu nggak terlalu sering, bahkan jarang2, karena pertandingannya dini hari dan posisinya sudah ngantuk. Jadi lebih memilih menyaksikan melalui highlights-highlights di tv, di Trans 7, di ANTV. Nah, saya juga taunya berita-berita ya dari situ.

14. Berarti mas Adit sampai sekarang ini termasuk org yang suka mengikuti perkembangan informasi di dunia sepak bola ya?

Benarr.

15. Okee. (jeda 2 detik) Nah, setelah tadi nonton euro kan tadi pengalaman pertama, terus mas Adit juga sudah menjelaskan kalau sempat nonton Liverpool, berarti kan itu liga Inggris dari sepak bola ya. Nah, mas Adit sendiri, selain liga Inggris, pernah nonton liga apa saja?

Nah waktu itu liga Spanyol juga, liga spanyol karena waktu itu saya juga kagum dengan Lionel Messi, dan beberapa kali saya sempat nonton di liga Spanyol, karena kan Barcelona juga lagi jaya-jayanya, jadi saya beberapa kali nonton Barcelona itu di liga Spanyol itu. Dan saya juga beberapa kali nonton liga Calcio atau liga Italy, saya tertarik dengan AC Milan-nya yang bertabur bintang.

16. Nah kalau sampai sekarang ini, di usia mas Adit sekarang ini bisa disebutkan nggak apa saja kompetisi sepak bola yang pernah disaksikan?

Eee, sampai sekarang tuh sebenernta gini, saya menyaksikan sepak bola hanya saat klub-klub besar bermain. Kaya misalnya Jerman, hanya menyaksikan Bayern Munchen dengan Dortmund saja, liga Italy hanya Juventus dengan Milan, dan paling sering sih liga Inggris karena di liga Inggris itu kan untuk persaingannya itu ini ya, kalau menurut saya itu paling ketat di antara liga-liga lain gitu. Jadi kalau misalkan ditanya paling mengikuti liga apa ya saya akan menjawab liga Inggris, karena ya itu tadi, eee pertandingan apapun tuh pasti seru di liga Inggris. Dan kalau ditanya sampai sekarang udah nonton liga apa aja, eee hampir semua sih, hampir semuanya saya udah pernah nonton, tapi untuk liga selain Inggris hanya klub-klub yang besar itu.

17. Berarti liga-liga top eropa seperti liga Italy, Jerman, Spanyol juga sudah pernah ditonton ya mas?

Iya.

18. Kalau kompetisinya gitu kan tadi euro tuh, piala dunia gitu juga pernah nonton?

Ya piala dunia juga, terus eee piala south America juga saya pernah nonton.

19. Kalau yang kompetisi klub mas, apakah suka juga Champions League?

Ya, UCL itu. Kalau yang klub, saya hanya nontonnya UCL saja. Kalau yang Eropa (UEL) tidak nonton padahal Liverpool sempat main di kompetisi itu.

20. Oh oke, nah kalau liat mas Adit sendiri tadi kan awalnya tertarik dari klub liga Inggris yaitu Liverpool. Padahal di liga Inggris kan, Liverpool sebenarnya mengikuti cukup banyak kompetisi kan ya, selain liga Inggris ada juga kompetisi seperti UCL atau UEL, ada juga FA Cup dan Carabao Cup ya. Itu apakah semuanya disaksikan atau cuma liga Inggris saja, coba dijelaskan.

Kalau saya nonton bola itu kan Liverpool salah satu klub papan atas EPL ya, makannya dia itu ikut banyak kompetisi. Mulai dari EPL nya, terus kaya UCL, FA Cup, Carabao Cup itu kalo pas Liverpool maen yaa selalu saya sempatkan buat nonton. Sebenarnya saya selalu menyaksikan semua kompetisi yang diikuti Liverpool, kecuali yaa yang UEL itu, karena dulu saya masih kecil dan itu bukan kompetisi utamanya jadi saya gak nonton. Jadi untuk yang EPL, UCL, FA cup, Carabao Cup, itu semua selalu saya saksikan, tapi ya hanya saat Liverpool main saja, kecuali kalau pas ada big match dari klub-klub Big 6 atau klub besar itu mungkin saya akan nonton juga. Pokoknya prioritas saya yaa kalau Liverpool main, sebisa mungkin saya tonton.

21. Oke berarti mas adit sudah cukup sering menyaksikan sepak bola ya, terutama yang melibatkan Liverpool, kapanpun Liverpool bermain sebisa mungkin akan disaksikan ya?

Benar

22. Nah mas Adit kan udah sempet menyaksikan berbagai pertandingan sepak bola, cukup sering juga, dari berbagai macam liga yang ditawarkan, mana liga yang paling disukai menurut mas Adit, dan mengapa?

Jujur seperti yang saya katakan tadi, saya lebih ini ya lebih tertarik liga inggris. Karena yang pertama kan lebih kompetitif, banyak momen yg tidak expected, kadang big 6 aja kalah dengan klub-klub antah berantah yang ranking bawah. Pokoknya selalu ini, nggak bisa diekspektasikan gitu. Kaya roda berputar gitu, jadi yaa kadang di atas, di tengah, di bawah. Jadi gak selalu big 6 itu rank 1-6, tapi ada momen-momen mereka turun. Mungkin di akhir musim mereka bisa kembali ke habitatnya, tapi setidaknya tetap mengalami perputaran roda, seperti roda kehidupan yang kadang di atas, kadang di bawah. Jadi emang bener-bener ini, persaingannya itu emang bener-bener ketat gitu dan nah saya suka itu. Bahkan di tahun 2016 itu kan Leicester yang klub baru promosi bisa tiba2 juara, kan ngga ada yg menduga itu, siapa yg menduga Leicester bisa juara mengalahkan klub-klub big 6.

23. Oke saya lanjutkan, kalau tadi kan pertama kali nonton sepak bola kan Euro tahun 2008. Nah, kalau liga inggris pertama kali nonton tahun berapa?

2009 lah ya, mungkin 2008 akhir deh tepatnya oktober 2008. Yaa baru mulai nonton rutinnnya 2009 lah.

24. Trus itu juga setelah nonton EPL pertama kali, udah langsung suka dan istilahnya kepincut lah ya sama liga inggris?

Waktu itu kan saya, tujuan saya nonton liga Inggris kan pengen ngeliat permainannya Liverpool, karena tadi udah melihat penampilan Torres di Euro 2008. Saya akhirnya berniat nonton di EPL sejak 2009, dan sejak saat itu saya nonton dikit itu langsung suka. Dan ternyata si Torres ini nggak hanya bagus di timnas aja, tapi di klub juga emang gacor, dan jadinya yaa emang benar langsung tertarik gitu sama EPL saat itu juga. Nah, mulai hari itu dah apa namanya, saya suka sama EPL dan menetapkan diri sebagai fans Liverpool. Sebenarnya tahun 2008 pun juga waktu main game PES itu juga udah tau EPL, soalnya tiap main game saya sering pakenya klub Liverpool. Jadi dari game itu saya udah tahulah klub-klub yang ada di EPL itu apa aja.

25. Berarti kalau saya simpulkan anda kan di epl sudah memutuskan untuk menukung Liverpool, dan awal mulanya karena terpesona dengan salah satu pemainnya yaitu Fernando Torres ya?

Benar

26. Berbicara mengenai Liverpool sendiri, anda kan sudah mengaku sebagai penggemar Liverpool. Apakah selama ini mas Adit hanya sebagai penggemar casual saja yang hanya nonton sendiri, atau juga mengikuti komunitas penggemar atau masuk ke dalam fandom klub yang disukai? Kalau untuk Liverpool kan berarti Big Reds Indonesia ya, komunitas resmi Indonesianya.

Ya, saya juga masuk ke fandom-nya sepak bola, saya ikut fandom Liverpool yang namanya Big Reds Indo, tapi yang cabang Solo.

27. Okee, bisa dijelaskan mungkin mas, bagaimana awal mulanya memutuskan untuk bergabung dan bisa masuk ke dalam fandom tersebut?

Waktu itu karena belum mengenal internet karena masih SD, jadi saya masuknya udah cukup telat juga, baru pas SMP gitu. Berarti baru tahun-tahun 2013 malahan, dan waktu itu tahun-tahun Liverpool lagi performanya buruk-buruknya dan menurun. Itu malah saya ya mendukung, mensupport saat Liverpool lagi turun-turunnya gitu, dan emang benar karena ini ya, keterbatasan internet SD dulu, terus akhirnya baru ketahuan itu SMP gitu. Saya membuka internet, menjelajah sosial media ternyata ada official fandom dari Liverpool juga, dan waktu itu saya tertarik untuk join. Dan menurut saya itu dah terlalu telat, tapi ga masalah sih daripada saya ga join sama sekali. Padahal waktu itu saya sebenarnya juga rada emosi gitu sama permainannya Liverpool tahun-tahun itu karena buruk gitu kan, under perform banget lah. Itu juga berlangsung cukup lama, 3 tahun kayanya mainnya buruk.

28. Nah, mungkin itu yang jadi salah satu pemicu buat memutuskan join ke fandom karena lagi emosi dan kurang suka dengan keterpurukan Liverpool, terus memutuskan mencari teman sependeraan mungkin seperti itu ya?

Sebenarnya, alasan saya gabung ke fandom itu juga karena saya tuh awalnya kepo ini kenapa sih Liverpool bisa kaya gini, mainnya jelek \banget dan sering kalah, tapi saya nggak ada teman diskusi. Karena kan teman-teman saya juga yang ngefans Liverpool itu dikit, karena ini ya dipandang orang itu masih underperform lah. Dan pada akhirnya saya memutuskan ah ya udah lah, join fandom supaya saya tuh tahu, analisis-analisis pertandingannya Liverpool tuh kaya gimana terus diskusi juga. Jadi, ada perbedaannya gitu awal mula sebelum masuk fandom tuh saya mikirnya negatif mulu, nggak mikirin dari sudut pandang mereka. Tapi setelah join fandom tersebut, saya jadi lebih open minded gitu, saya bisa melihat ee karakteristik klub dengan berbagai sudut pandang, bahkan melihat dari sisi klub juga ohh ternyata seperti ini masalah-masalahnya. Saya jadi tahu ada masalah di manajemennya dan pelatih yang buruk, saat itu kan juga pelatihnya sempet dipecat terus diganti sama si Rodgers, dan emang itu emang pelatihnya aja yang minim taktik itu. Jadi saya punya banyak info gitu, nggak cuma wah ini Liverpool eee permainannya jelek gitu, terus ngehujat-ngehujat.

29. Kalau dari mas Adit sendiri selama bergabung di fandom Liverpool dan sepak bola secara keseluruhan, komunitnasya tuh dinilai seperti apa? Apakah menyenangkan, suportif, informatif, atau mungkin malah toxic?

Pengalaman saya join fandom Liverpool itu ya, mereka sangat suportif. Pokoknya misalkan ada pertandingan gitu, pertandingan di manapun itu, walaupun kan udah ngadain nobar ya, tapi pasti tetep dishare gitu link streaming pertandingannya. Dan nggak cuma itu, misalkan ketika tidak disiarkan di tv nasional, mereka juga akan share link-link ini, buat streaming gratis ilegal kaya gitu lah. Jadinya ya, biar semua sesama penggemar Liverpool itu bisa nonton. Adanya link streaming itu ya bikin semuanya jadi bisa nonton Liverpool maen, nggak cuma yang ikut nobar doang, tapi yang di rumah juga tetep bisa ikut nonton. Dan selain itu juga eee setelah itu, mereka misalkan setelah pertandingan, setelah selesai pertandingan ada hasil analisisnya buat permainannya gitu. Dan menurut saya itu informatif sekali, jadi saya tuh nggak hanya melihat permainan Liverpoolnya saja tapi saya juga melihat analisis yang dibikin oleh salah satu member The Reds Indonesia tersebut. Jadi mereka juga sangat informatif juga dan membantu fans-fans supaya berpikiran terbuka, nggak hanya dari sisi buruknya aja gitu. ya mungkin dar permainannya buruk tapi ternyata ada hal-hal positif juga gitu, dan itu yang saya suka.

30. Nah itu tadi kan dari fandom yang satu fandom lah ya, karena mas Adit tergabung dalam fandon yang sama-sama menyukai Liverpool. Kalau dari sepak bola sendiri kan ada berbagai macam fandom yang mungkin ada beberapa yang berlawanan. Nah, kalau dari sepak bola keseluruhan, menurut mas Adit apakah kondusif atau toxic? Boleh diceritakan pengalamannya dalam komunitas sepak bola secara keseluruhan.

Saya itu bergabung di komunitas sepak bola secara keseluruhan ini yaa ooh tahun ini tahun 2014 malah. Jadi 2014 tuh kelas 3 SMP akhir saya baru bergabung, dan itu menurut saya malah toxic ya, malah beberapa fans tuh kadang malah mengacaukan apa yaa, ya mengejek lah, istilahnya membully satu sama lain. Dan bahkan si admin dari fandomnya tersebut itu malah kaya

ini, seneng gitu kalau banyak orang yang ribut di postingannya itu. Malah seneng itu si admin, berarti berhasil nih untuk mengadu dombanya gitu. Dan menurut saya itu nggak ini yaa, nggak terlalu efektif. Mungkin karena itu kan ada beberapa admin, nah itu admin tersebut kan pasti juga memiliki klub kesayangannya juga ya. Nah itu yang nggak saya suka, padahal kan namanya fandom beberapa sepak bola ya harusnya kan dibahas secara netral. Tapi ada beberapa admin tuh kadang terlalu membahas klub kesayangannya gitu, nah itu sebenarnya ini tuh fandom apa, orang-orang kan jadi bertanya-tanya.

31. Heem, berarti kalau di komunitas sepak bola secara keseluruhan yang sekarang juga masih ditunjukkan di sosial media kalau diskusinya belum nyaman, karena belum cukup dewasa mungkin, jadi tidak berdiskusi secara sehat tapi malah diskusinya cenderung saling menghina ya mas?

Heem, tapi ada juga fandom yang sesuai fakta, suka menganalisis pertandingan gitu, tapi justru peminatnya sedikit. Kalo saya sih malah suka, soalnya biasanya yang suka menganalisis dan membahas statistik gitu berarti orangnya yaa penggemar yang lebih dewasa dan open minded. Tapi justru fandom-fandom yang positif seperti ini tuh malah jarang dibicarakan gitu, dan peminatnya juga jarang. Malah justru yang seperti ini yang saya suka tuh, nggak ada member-member yang toxic gitu.

32. Melihat mas Adit tadi sudah menggunakan sosial media untuk mengakses informasi di seputar dunia sepak bola, apakah sampai sekarang masih sering mengikuti perkembangan klub favorit anda, yaitu Liverpool? Apakah anda mencari informasi di media mengenai Liverpool dan mengikuti berita seputar Liverpool?

Ya, saat ini juga masih mengikuti perkembangan Liverpool, apalagi kan tahun-tahun 2019 tuh kan ini ya, lagi top perform banget kan. Ya emang ini, misalkan klub kesayangan kita kalau lagi top perform kan kita langsung ini ya, punya niatan buat ngulik-ngulik informasinya lebih lanjut ya. Bahkan mungkin sampai hingga sekarang itu kan meskipun permainannya Liverpool lagi naik turun itu ya saya masih mengikuti beritanya gitu. EPL juga sih, soalnya kan Liverpool paling sering main di EPL jadi yaa buat nyari-nyari info perkembangan EPL seperti apa, terus keadaan klub-klub pesaing di EPL gimana, lawannya Liverpool siapa, gitu-gitu.

33. Heem, nah kalau untuk akun yang di sosial media kan ada berbagai jenis, apakah yang diikuti hanya akun-akun official dan akun olahraga resmi, atau juga mengikuti akun-akun fanbase, akun sesama penggemar Liverpool mungkin?

Semuanya sih, malah yang officialnya saya cuma ngefollow ininya doang apa namanya.

34. Akun sepak bolanya Liverpool?

Hoooh akun sepak bolanya, yang selain itu unofficial.

35. Berarti lebih ke fanbasenya ya, yang lebih banyak informasi ya?

Iya.

36. Kalau media-media sepak bola sendiri apakah juga mengikuti mas di sosial media?

Media-media misalkan apa?

37. Media2 sepak bola seperti panditfootball, kan sekarang mulai banyak nih media-media sepak bola, ada yang podcast, ada juga the flanker.

Kalau untuk dapetin informasinya, saya sekarang yaa kebanyakan dari website sama sosial media ya. Di sosial media itu pokoknya semua jenis media-media olahraga sepak bola saya follow sih. Mulai dari official accountnya Liverpool, sampai yang media-media sepak bola seperti Panditfootball dan The Flanker. Oh terus, justru tuh saya juga ngikutin media-media kecil, istilahnya fanbase lah, nah itu saya follow yang agak *toxic* seperti Extra Time, karena kadang informasinya lebih cepat dan apa-apa juga ada

38. Oke, kalau dari mas adit sendiri bagaimana sih menyikapi ketika ketinggalan informasi seputar Liverpool?

Eee, ya udah sih saya kan ini yaa, bukan yang fanatik-fanatik banget, kalau misalkan ketinggalan ya udah kita tinggal nyari informasi yang lengkapnya aja gitu. Nggak usah yang terlal FOMO-FOMO dan berlebihan. Saya juga bukan tipikal fans fanatik gitu, jadi ya udah biasa aja. Justru saya meskipun sampai sekarang ngikutin tuh masih sering ketinggalan berita. Jadi saya kadang malah taunya dari teman saya gitu, misalnya teman saya bilang eh ini Liverpool gini-gini, terus saya hah gimana? Dan akhirnya saya berusaha mencari informasinya sendiri.

39. Oke, kalau dari Liverpool sendiri kan seperti yang sudah dikatakan tadi, mengikuti banyak pertandingan dan kompetisi. Apakah itu semua pertandingannya ditonton? Dan kalau ada yang kelewat gitu bagaimana reaksi mas Adit?

Sebagian besar sih, nggak semua pertandingan Liverpool saya tonton semua. Cuman sebagian besar ya, kalau eee, ada waktu gitu ya saya nonton. Cuman kalau nggak ada ya udah nggak nonton. Sebenarnya kalau misalkan apa namanya, eee, biasanya kan saya suka menanggapi ya, di sosial media, menanggapi hasil pertandingan gitu. Kalau misalkan saya nggak bisa nonton, ya saya nonton highlightnya aja. Dan kalau misalkan ada komentar-komentar gitu ya saya nggak ikut komen, ya emang karena saya nggak nonton, karena saya nontonnya cuma highlight. Karena kalau highlight itu kan cuman ini yaa, cuman apa namanya sebatas cuplikan yang ini kan, yang momen-momen penting gitu kan. Nah saya ga berani komen-komen kayak biasanya di sosmed tuh, karena saya kan cuma nonton highlightnya doang, dan di highlight tuh nggak menampilkan pertandingan fullnya, jadi saya nggak tahu gimana kejadian lengkap di pertandingannya.

40. Heem, berarti mas adit ini bukan fans yang nonton bola tuh wajib banget, tapi ketika ada waktu luang saja. Kalau tidak bisa menyaksikan ya sudah biasa saja, karena masih bisa mencari informasi dan melihat highlight ya? Ya benar.

41. Okee, lanjut lagi ke pertanyaan selanjutnya, kalau dari mas Adit sendiri tadi kapan pertama kali nonton epl?

Tahun 2009 itu saya pertama kali nonton EPL.

42. Itu masih inget nggak kira-kira media apa yang digunakan untuk menyaksikan pertandingan tersebut?

Eee nontonnya di SCTV sih waktu itu.

43. Emm berarti dr tv nasional ya?

Iya tv nasional.

44. Waktu itu taunya ada pertandingan di SCTV gimana? Apakah iseng ganti-ganti channel atau emang udah nyari info pertandingan sepak bola?

Saya tahunya kalau EPL disiarin di SCTV karena waktu itu kan eee ini ya, tahun-tahun segitu ayah saya langganan koran dan dari koran itu byk info pertandingan, saya lihatnya ya dari koran itu. Biasa kan di koran itu ada beberapa jadwal pertandingan dari tv nasional, dan itu Liverpool bakal tanding. Terus di bagian olahraga juga dikasih tahu mainnya jam sekian, hari apa, ya udah akhirnya saya nonton. Selain itu juga yaa, itu banyak juga tuh acara-acara berita olahraga sebelum saya berangkat sekolah pagi biasanya. Di situ kan juga banyak dibahas informasi seputar sepak bola, dan ada jadwal-jadwal pertandingan juga.

45. Ooo berarti tahunya ya dari media massa lah ya?

Iyaa.

46. Nah boleh diceritakan mungkin gimana pengalaman pertama waktu itu nonton Liverpool di liga inggris, apakah waktu itu cuma iseng nonton sekali aja, atau tetap diterusin nonton rutin lfc di liga inggris musim 2009-2010?

Waktu itu sih karena masih kecil jadi yaa jujur belum ngikutin terus. Dan jujur waktu itu saya udah langsung terpesona dengan permainan Liverpool, dan karena emang udah fans ya akhirnya ya udah setiap kali ada kesempatan, saya nonton Liverpool.

47. Berarti pengalaman nonton epl tadi juga nggak mengecewakan lah yaa, karena EPL emang kompetitif ya?

Iya iya. Eh sek pause, aku meh adus (aku mau mandi).

48. Oke, saya lanjutkan lagi, coba ceritakan pengalman pertama anda dalam menyaksikan epl.

Ya waktu itu saya lagi baru kelas 4 SD semester akhir gitu, itu saya lagi kepo-keponya sama sepak bola dan nyari mana sih liga yang paling seru. Terus akhirnya nonton EPL tuh, karena mau nonton Torres di Liverpool kan, itu dini hari kalau ngga salah. Nah awalnya tuh nonton sendiri di rumah, belum sama teman-teman, tetangga gitu belum. Ya udah waktu itu eee, walaupun cuma nonton sendirian di rumah, itu benar-benar apa yaa, berasa atmosfernya, berasa atmosfer pertandingan. Soalnya waktu itu kan Liverpool main di kandangnya, di Anfield, dan ternyata Liverpool itu terkenal juga dengan fansnya yang fanatik dan pasti nyanyi-nyanyi kencang kalau di stadion Anfield. Dan bener-bener baru tahu tuh, oh ternyata sepak bola itu seseru ini kalo bertanding di kandang sendiri. Akhirnya ya udah, saya kepincut sama Liverpool dan nyoba nonton EPL terus, sambil sesekali nonton La Liga dan Serie A juga, tapi yaa itu menurut saya EPL punya daya tarik tersendiri dari pemain bintangnya, sama persaingan ketat antar klubnya itu.

49. Hypenya terasa gitu ya?

Iya.

50. Nah, dari pengalaman anda sendiri itu apakah mas adit sendiri sebenarnya tahu sejarah penayangan EPL di Indonesia, ditayangkan di mana saja gitu?

Kalau setau saya itu ya, waktu saya lagi nyari tontonan sepak bola itu yang paling kerasa hype-hypenya itu yaa EPL, soalnya saya sering lihat iklannya, salah satunya iklan dari djarum kalau nggak salah. Nah terus selain sering lihat iklannya, EPL juga yang paling sering disiarin dan paling mudah aksesnya. Dulu kan belum tahu caranya streaming ilegal juga, terus pertandingannya Liverpool itu sering ditayangin di tv, nggak terlalu malem juga, jadinya waktu kecil masih kuat nontonnya lah. Kalau La Liga dan liga Italy itu seringnya dini hari, saya udah ngantuk dan jadinya males mau nonton.

51. Kalau media-media atau channel tv deh yg pernah nayangin EPL di Indonesia dan di luar negeri gitu setau mas adit apa saja?

Emm, kalau untuk di Indonesia kan ada tv-tv nasional kaya SCTV, kemudian TransCorp juga pernah nyiarin EPL. Terus ada juga tv kabel yang untuk channel-channel luar tuh ada Beinsport. Oh ya, parabola itu juga sempat bisa, sama mungkin kalau sekarang itu kalau nggak disiarin di tv nasional ada opsi legal lainnya, yang lewat streaming dari Mola tv juga sebagai official broadcasternya EPL juga kan.

52. Okee selanjutnya, bagaimana tanggapan mas Adit untuk televisi sebagai salah satu media yang menyiarkan EPL secara gratis di Indonesia ini?

Tanggapan saya tuh ini ya, sebenarnya dulu tuh masih hype sekali waktu itu. Benar-benar hampir semua pertandingan tuh ditayangkan tv nasional, terus lambat laun makin ke sini tuh tv-tv nasional semakin jarang menayangkan. Mungkin karena biaya hak siar yang semakin tinggi dan regulasi juga pengaruh juga. Pada akhirnya tv-tv nasional juga eee, tidak bisa menampilkan seluruh pertandingan, hanya beberapa saja. Tanggapan saya ini ya, sebenarnya fans sepak bola di Indonesia kan bisa dikatakan banyak dan mayoritas kan. Dengan menayangkan pertandingan sepak bola yang mungkin lebih sering kan bisa menaikkan rating mereka juga sebenarnya. Walaupun harus mengeluarkan biaya tinggi tapi setidaknya rating dia juga bertambah karena menayangkan sepak bola gitu. Daripada tv menayangkan tayangan nggak jelas yang malah justru menurunkan rating, kan justru eee mungkin kalo mereka bisa mengusahakan buat menayangkan seluruh pertandingan atau setidaknya sering lah. Itu kan bisa menayangkan rating mereka, karena yang paling penting kan rating dari tv kan. Juga, bisa memberikan tontonan berkualitas kan, karena kalau ratingnya tinggi juga mereka yang dapat untung juga.

53. Nah berarti kalau dari pengalaman mas Adit sendiri selama nonton EPL di televisi tuh gimana, apakah nyaman atau ada keluhan?

Aman sih, bagus-bagus aja dan nyaman-nyaman aja. Saya ini yaa, tipikal orang yang tidak banyak menuuntut. Udah dikasih tayangan gratis tapi masih banyak protes. Sebenarnya ya nyaman-nyaman aja sih untuk effort yg dikeluarkan kan sudah gratis. Asal nggak burem dan nggak ada gangguan udah bagus sih, dah cukup, gak perlu HD HD. Kecuali kita berlangganan kaya Mola tv, K-Vision, parabola, nah itu udah berlangganan kok malah bruwet, baru komplain.

- 54. Berarti saya simpulkan ini ya, kalau soal televisi sebagai media penyiar EPL di Indonesia cukup disetujui dan aman aman saja ya kualitasnya?**
Iya.
- 55. Nah seberapa sering sih sebenarnya mas Adit nonton EPL lewat televisi?**
Kalau dari dulu sampai sekarang yaa media paling sering digunakan tv sih. Soalnya dari awal kan saya juga pertama nonton EPL di tv, terus seterusnya EPL dan Liverpool masih sering disiarin di tv juga, jadinya yaa saya lewat tv terus. Dulu kan ini, masih banyak pertandingan yang disiarin, terus Liverpool juga sering ditayangkan, jadi walaupun sempet ada media lain kaya tv kabel, parabola, sama aplikasi streaming, karena Liverpool masih sering ditayangkan di tv ya saya belum pindah. Tapi untuk sekarang sih udah agak jarang nonton lewat tv ya, malah justru saya itu seringnya streaming-an. Karena ya tadi, malah banyak pertandingan menarik yang nggak ditayangkan, dan bukan Liverpool, jadi saya males nontonnya. Jadi malah lebih sering *streaming* sekarang
- 56. Kalaupun ada, yang ditayangkan bukan big match ya?**
Iya, dan bukan Liverpool, jadi saya males nontonnya. Jadi malah lebih sering streaming sekarang.
- 57. Jadi sekarang mulai beralih ke media lain?**
Iya ke media lain.
- 58. Kalau mas Adit menyaksikan EPL lewat televisi itu apakah fokus nonton pertandingannya aja atau disambi melakukan kegiatan lain?**
Oh tentu saya fokus dong, fokus nonton aja, nggak *disambi* ngapa-ngapain.
- 59. Nah itu kira2 fokusnya apakah bertahan dari awal sampai selesai?**
Saya bener-bener mengikuti dari awal sampai pertandingan berakhir.
- 60. Ooo oke, berapa lama sih waktu yang mas Adit habiskan buat nonton EPL di televisi?**
Durasi nontonnya ya selama pertandingan itu. Jadi mungkin hampir 2 jam ya.
- 61. Oke, kalau dari pendapat pribadi mas Adit sendiri apakah tayangan sepak bola seperti epl sendiri lebih pantas ditayangkan secara gratis seperti sekarang ini di tv nasional atau harusnya berbayar?**
Nah mungkin ini ya, mungkin kalau misalkan dilihat dari sudut pandang biaya dan regulasi mungkin kalo perusahaan mengeluarkan biaya yang tidak sebanding dengan pendapatan mungkin bisa berbayar. Tapi kalau dilihat dari sudut pandang penonton ya lebih baik gratis ya kan. Tapi kalo dilihat dari finansial sih lbh baik berbayar, melihat di luar negeri juga kan berbayar sepak bola. Malaysia aja udah harus berbayar juga kan.
- 62. Nah apakah dari tv sendiri yang udah menayangkan EPL cukup lama dan rutin tidak pernah absen, terus mereka menayangkannya secara gratis, apakah menurut mas Adit tindakannya sudah cukup tepat?**
Ya, sudah tepat sebenarnya. Karena ya emang yang nonton udah banyak dan bisa meningkatkan rating mereka. Cuma, karena pendapatan mereka itu tidak sebanding dengan apa yang mereka keluarkan, biaya untuk apa namanya, eee, hak siarnya juga tinggi, pada akhirnya ya udah mereka coba ganti berbayar. Yaa walaupun sebenarnya ya itu tindakan yang tepat juga menurut saya.

63. Heem, kalau dulu sebelum ada media-media lain seperti sreaming gitu, media yang sering digunakan mas adit buat nonton EPL berarti tv ya?

Iya benar.

64. Dari pengalaman mas Adit nonton EPL lewat tv selama ini, boleh dijelaskan mungkin kelebihan dan kekurangan yang dialami?

Untuk kekurangannya dulu yaa, itu eee, tadi sih sebenarnya, mengingat epl nya itu sekarang pertandingan yang disiarkan udah nggak sebanyak yang dulu. Dan terus untuk kelebihan nya sih dengan tayangan gratis ya menurut saya udah sesuai sih. Udah nggak ada gangguan, gambarnya terbilang cukup jernih, ya sesuai aja sih.

65. Oke oke. Nah kalau menurut mas Adit sendiri, kan selama ini sudah menyaksikan EPL melalui tv yang gratis secara terus menerus, hingga menjadi kebiasaan bagi anda dan banyak penggemar di Indonesia mungkin. Nah, hal yang telah dilakukan tv nasional di Indonesia tersebut, apakah menurut anda ada pengaruhnya terhadap mindset dan preferensi media bagi anda sendiri dan penggemar EPL di Indonesia? Apakah dengan terbiasa menyaksikan EPL secara gratis di tv nasional gitu, anda dan penggemar sepak bola lainnya jadi mewajarkan EPL untuk gratis dan ditayangkan di tv nasional?

Iya! Karena sebelum-sebelumnya kan mereka menayangkan secara gratis itu ya, akhirnya mindset masyarakat juga pada mikirnya, oh pertandingan sepak bola harusnya ditayangkan secara gratis gitu. Karena eee, apa namanya, sudah sejak sebelum-sebelumnya selalu ditayangkan gratis itu ya. Cuma, ya karena biaya dari epl nya itu kan udah tinggi, dah naik juga, makannya mau nggak mau ya biar keuangannya tv nggak defisit ya akhirnya mereka mengurangi jumlah tayangan epl. Menurut saya sih itu wajar-wajar aja, dan menurut saya kalau membahas soal preferensi yaa emang ada pengaruh dari tv terhadap preferensi media sih, soalnya sebelum-sebelumnya kan udah dibiasain gratis.

66. Heem, berarti menurut mas Adit ini yaa, benar ada pengaruh dari televisi buat preferensi media dari penggemar ya?

Heem, benar.

67. Mas Adit sebagai penggemar epl tuh jadi ini yaa, males mungkin ya? Atau jadinya sudah terlanjur nyaman dengan adanya televisi, jadi ketika ada media2 lain jadi kurang tertarik gitu ya?

Heem heem. Mas boleh dilanjutkan besok nggak, soalnya saya mau ada rapat nih.

68. Ohh, bisa-bisa mas oke, saya tutup dulu dan kita lanjutkan besok ya mas Adit, makasih.

Oke oke.

(wawancara kemudian dilanjutkan di keesokan harinya, pada hari Jumat 17 September 2021, pukul 10:00-11:00 WIB)

69. Oke bisa saya lanjutkan kembali ya mas Adit?

Bisa, bisa.

70. Sebelumnya saya ada beberapa pertanyaan yang kemarin lupa saya tanyakan. Mungkin bisa dijelaskan mas Adit sekarang tinggal di mana dan pekerjaannya apa?

Oh yaa, saya saat ini tinggal di Solo. Pekerjaannya, karyawan BUMN.

71. Oke, sekarang kembali lagi ke topik televisi dan EPL. Sepengetahuan anda nih yang sudah bertahun-tahun menonton EPL, saluran televisi apa saja yang pernah menayangkan EPL?

TVRI, SCTV, Transcorp yaa Transt TV, Trans 7.

72. Heem, dari semua saluran televisi tersebut menurut anda pengalaman yang paling enak itu yang mana?

Eee, SCTV sih, itu gambarnya lebih bagus di SCTV.

73. Okee, kemudian selain di televisi sendiri kan EPL pernah ditayangkan di berbagai media ya, nggak hanya melalui televisi. Mas Adit sendiri tahu nggak media apa saja yang pernah menayangkan EPL itu?

Tahu, mungkin ada Mola TV itu. Terus eee melalui tv kabel, parabola itu juga bisa.

74. Kalau dari mas Adit sendiri tanggapannya gimana ketika tidak bisa menyaksikan pertandingan EPL melalui televisi?

Saya akan menyaksikan ini, cuman menyaksikan highlight pertandingannya.

75. Emm maksudnya ini, ketika pertandingannya tidak ditayangkan di televisi nasional, apa yang akan mas Adit lakukan?

Oh, kalau tidak ditayangkan di tv ya saya akan streaming online, tapi yang streaming ilegal, yang gratis. Terus kalau ternyata pas link streaming ilegal yang biasa saya pakai nggak bisa ditonton, yaa saya bakal nyoba nyari link streaming ilegal yang lain dulu sih. Karena ini ya, udah terlanjur pertandingannya berjalan, tapi terus streamingnya ngedown, yaa mau nggak mau karena rasa penasaran yang tinggi kan ya harus effort yang lebih ya untuk mencari link-link yang lain dulu biar tetap bisa ngelanjutin nonton sampai selesai. Tapi kalau belum mulai pertandingannya dan nggak ada yang bisa, ya sudah. Ya saya kalau misalkan ini, apa namanya, nggak bisa ngakses ya udah, nggak nonton. Saya akan menyaksikan ini, pertandingannya, cuma yaa nontonnya nggak *live*, cuman menyaksikan *highlights* pertandingannya aja.

76. Oh, mencoba mencari media lain berarti ya?

Iya, mencoba mencari media lain.

77. Dalam memutuskan dan menimbang untuk menyaksikan EPL melalui media apa, kan ada televisi, streaming, ada aplikasi berlangganan, dan ada juga parabola. Nah dari semua itu, apa aspek-aspek dan pertimbangan dari mas Adit sebelum memutuskan untuk memilih media yang mana?

Yang pertama ini, harga dulu, apakah sesuai atau tidak dengan benefit yang ditawarkan. Kemudian dari harga, eee fasilitas atau fitur. Kaya misalkan di Mola TV itu kan cuma liga Inggris, sedangkan punyanya First Media itu kan ada Bundesliga juga. Nah, kemudian selain fitur saya juga mempertimbangkan ini, eee, kualitas gambar juga. Tapi eee, selama yang saya ketahui itu kalau untuk media yang berbayar itu saya rasa sudah bagus semua, sudah HD. Jadi

menurut saya itu bukan hal yang perlu dipertimbangkan, justru yang menurut saya perlu itu ya harga, terus fitur, kelengkapan pertandingan.

78. Berarti kelengkapan tayangan yang ditawarkan ya?

Iyaa itu kelengkapan pertandingan. Ohh, sama ini, sama device. Misalkan kalau di Mola mungkin cuma buat HP, kalau di First Media juga mungkin cuma buat HP. Nah itu kan ada Beinsport kan bisa buat laptop, ada hp juga bisa, jadi jenis device yang digunakan juga buat pertimbangan juga. Oh ya, yang paling penting itu, karena saya fans Liverpool ya, ya saya nyarinya media yang nayangin Liverpool dan EPL.

79. Kalau dari device buat menyaksikan, dari mas Adit pengalamannya mana yang paling nyaman?

Kalau dari device buat menyaksikan EPL, dan yang saya rasakan selama ini, paling nyaman sih tetap di tv sih, karena gede dan nggak delay gitu. Tapi kalau ditanya media buat nonton EPL yang paling saya sukai, eee, saya tuh ini, Mola tv itu yang saya suka. Berarti apa itu, aplikasi ya? Nah iya, aplikasi streaming berbayar. Nah itu, karena ini, karena dia itu walaupun berbayar tapi udah murah lah itungannya daripada aplikasi streaming lain. Dan untuk tayangan sepak bolanya menurut saya paling lengkap di antara media lain, udah ada EPL-nya juga. Tapi kalau media yang sekarang, yang saya sering pakai sih yaa streaming ilegal ya, karena saya belum punya uang buat langganan Mola.

80. Okee, untuk nonton EPL, media apa yang paling mas Adit sukai, dan apa alasannya?

Eee, saya tuh ini, Mola tv itu yang saya suka. Berarti apa itu, aplikasi ya?

81. Iya, aplikasi streaming.

Nah iya, aplikasi streaming berbayar. Nah itu, karena ini, karena dia itu murah, dan untuk tayangan EPL nya menurut saya paling lengkap di antara media lain.

82. Terus juga karena Mola tv kan yang sekarang memegang hak siar EPL dan yang nayangin EPL ya?

Iya.

83. Berarti dalam memilih media buat menyaksikan sepak bola, terutama yang berbayar, mas Adit juga mempertimbangkan apakah media tersebut menayangkan EPL atau tidak ya?

Benar.

84. Nah, bicara mengenai berbagai cara buat nonton sepak bola dan EPL khususnya, mas Adit sendiri pernah nggak sih menyaksikan dengan cara streaming ilegal?

Oh, pernah! Udah sering malah kalo streaming ilegal buat nonton EPL tuh.

85. Bagaimana sih awal perkenalannya dengan streaming ilegal?

Kan waktu itu tv lagi nggak banyak nayangin pertandingan Liverpool ya, soalnya ada media streaming berbayar yang memegang hak siar EPL penuhnya di Indonesia gitu. Nah ternyata di tengah-tengah banyak yang protes kok EPL jadi bayar, waktu itu juga langsung banyak yang ngasih link streaming ilegal. Biasanya orang-orang Indonesia kan kalau ada yang gratis itu langsung booming, langsung hype gitu. Kalau saya ya taunya dari twitter, tau ada streaming ilegal. Waktu itu, website pertamanya itu kalau nggak salah Rojadirecta. Terus akhirnya kena blokir tahun 2016 gitu. Nah jadi saya tahunya rojadirecta itu ya

dari twitter-twitter itu, pada bahas website-website streaming online secara ilegal gitu. Berarti eee, perkenalannya ya dari media sosial, dari fandom-fandom sepak bola itu.

86. Oke, berarti dari mulut ke mulut di media sosial, kemudian mas Adit mengaksesnya itu lewat website berarti ya buat nonton ilegalnya?

Benar.

87. Nah terus sekarang ini, kan itu rojadirecta jaman dulu ya, kalau sekarang cara buat mengakses streaming ilegal sendiri mas Adit tahu nggak dari apa dan di mana?

Pokoknya dapet info link streamingnya itu ya dari mulut ke mulut di media sosial itu awalnya. Kalo sekarang sih udah mandiri ya, udah nyari sendiri di media sosial. Kan kalo dulu itu streaming ilegal bisanya cuma website, nah kalo sekarang nggak ke website, udah lebih simple, bisa lewat aplikasinya langsung. Tapi ya kadang kalo nggak nemu link-nya di twitter, saya dapat link dari ini sih, dari fandom sih. Dari fandom di twitter, terus nonton langsung dari twitternya itu.

88. Nah, kesan dan pengalaman mas Adit sendiri waktu menyaksikan EPL lewat streaming ilegal itu gimana?

Yang pertama itu ini, gambarnya itu burem. Jadi nggak begitu jelas tuh pemain yang sedang bawa bola siapa, pemain yang lain siapa, jadi kalau misalnya jersey-nya mirip ya nggak jelas gitu yang mana. Terus, karena kualitas gambarnya burem pun, terus yang kedua tuh kadang link-nya tuh kalau misalnya banyak yang nonton, terus akhirnya delay. Atau bahkan dia link-nya langsung down, atau bahkan malah buffering gitu.

89. Kalau dari komentatornya gimana?

Kalau dari komentator yang streaming ilegal itu biasanya bahasa Arab.

90. Heem, kalau dalam mengakses streaming ilegalnya buat nonton EPL, apakah mas Adit mengalami kesulitan-kesulitan?

Untuk kesulitannya tuh gini misal ada beberapa link gitu. Misalnya saya menemukan lima link yang berbeda, nah yang bener-bener lancar itu cuma satu link bahkan. Jadi yang lain itu karena terlalu banyak viewersnya, jadi down gitu, bahkan delay, atau bahkan nggak bisa dipakai lagi. Jadi, bener-bener kesulitannya tuh buat cari link yang ini, yang stabil, sama yang aktif juga. Kadang itu kan banyak link gitu, tapi ya udah, suka drop, buffer, padahal koneksi lancar-lancar aja. Emang setelah ditelusuri, kualitas linknya aja yang jelek. Tapi ya, mau gimana lagi, orang kita dapetnya juga gratis dan ilegal juga kan, jadi ya nggak bisa berharap kualitas dan hasil yang maksimal juga sih.

91. Heem, jadi masih cukup sulit aksesibilitasnya ya, dan ketika sudah ketemu pun buat nyari yang stabil dan tidak ditakedown juga sulit ya?

Iya.

92. Kalau dari pandangan pribadi mas Adit sendiri, pendapatnya bagaimana mengenai aktivitas streaming ilegal? Apakah sekarang ini makin mudah atau sulit untuk dilakukan?

Eee, untuk sekarang sih malah semakin mudah ya. Karena seperti yang saya bilang, eee untuk mendapatkan link ilegal itu cukup dari fandom bola dan di twitter aja sekarang udah bisa nonton langsung. Nggak perlu lewat link-link

lagi di website, mungkin mudahnya gitu. Tapi, yang menjadi persoalan tuh, yaa tidak semua eee, link itu dia bisa dilihat secara langsung. Ada pula yang dia ditake down, atau bahkan dia ngedown sendiri linknya karena terlalu banyak viewersnya. Tapi kalau dibandingkan dengan tahun-tahun lalu kan banyak tuh harus memilih link-link yang bisa dipakai, misalkan ada orang di fandom itu yang ngeshare link gitu, ketika diklik kan ternyata ada 3 link gitu, dan itu kan banyak sponsornya, jadi nggak semua linknya itu bisa dipakai, soalnya beberapa ada yang jebakan. Jadi ketika dipencet bukannya link streaming bolanya, tapi malah link iklan. Nah sekarang kan untuk streaming itu langsung kita play di sosmednya, nggak usah ke website pun udah bisa. Jadi kita nggak membuang-buang waktu dan kejebak sponsor-sponsor gitu.

93. Oke, berarti semakin mudah ya kalau dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Soalnya dulu masih harus nyari linknya sendiri, dan ketika masuk linknya pun banyak iklannya, dan nggak langsung bisa diplay lah ya. Kalau sekarang twitter kan bisa langsung disaksikan.

Heem.

94. Nah kalau dari mas Adit sendiri apa yang akan dilakukan ketika mengalami berbagai kesulitan tadi, dan berujung tidak bisa mengakses streaming ilegal?

Ya saya kalau misalkan inii, apa namanya, nggak bisa ngakses ya udah, nggak nonton.

95. Oh yaa, berarti kalau misalnya streaming ilegalnya ternyata nggak bisa, ya udah ya nggak jadi nonton berarti?

Heem heem.

96. Kalau misalnya ini, ketika streaming ilegal link yang dipakai itu ngedown, apakah mas Adit coba mencari link streaming ilegal lain, atau ya sudah?

Ya mungkin, karena ini ya udah pertandingannya berjalan terus streamingnya ngedown, yaa karena rasa penasaran yang tinggi kan ya mau effort yang lebih ya untuk mencari link-link yang lain dulu. Tapi kalau belum mulai pertandingannya dan nggak ada yang bisa, ya udahh.

97. Okee, nah berarti kalau tadi kan mas Adit nyari link streaming ilegal ketika ini yaa, ketika media tv nggak menayangkan pertandingan yang ingin mas Adit tonton, nah apakah itu berarti televisi menjadi media pilihan pertama bagi mas Adit untuk menyaksikan EPL?

Yaa benar.

98. Kalau dari mas Adit sendiri, mana yang lebih disukai dan lebih nyaman, ketika menyaksikan sepak bola, apakah lebih nyaman menyaksikan sendiri di rumah atau di manapun itu, atau menyaksikan bareng-bareng bersama teman dan fandom yang istilahnya nobar?

Saya lebih seru nobar sih. Tapi kalau misalkan sendiri pun juga nggak masalah. Fleksibel sih saya, tapi lebih sukanya tetap nobar.

99. Kalau nobar gitu boleh dijelaskan mungkin alasannya kenapa lebih seru?

Ini, euforianya itu kerasa, kaya kita tuh dari pertandingannya tersebut kerasa banget, apalagi kalau nobarnya itu satu fandom. Kalau sama official fandomnya gitu kan pada teriak-teriak, tepuk tangan, pokoknya euforianya mirip dengan yang di stadion lah.

100. Oke, mungkin mas Adit boleh menjelaskan sedikit setahu mas Adit saja mengenai hak siar EPL?

Setahu saya yaa hak siar itu harganya tinggi, tiap tahun harganya bisa naik, terus yaa klub-klub sepak bola itu dapat keuntungan juga dari hak siar itu. Saya juga tahu kalau kita nonton EPL secara legal itu bisa bantu pemasukan klub, karena kan itu juga jadi keuntungan hak siar juga kan. Jadi tv itu kan, ibaratnya media itu membayar klub tersebut gitu. Jadi bisa jadi sebuah pemasukan bagi klub, pendapatan hak siar. Makannya hak siar ini penting juga bagi klub sepak bola.

101. Kalau pendapat anda mengenai EPL itu paling tepat sebenarnya disiarkan di media mana?

Paling tepat sebenarnya tetep ini sih, saluran tv nasional. Terus sebaiknya itu melakukan inovasi, karena ya mau nggak mau mungkin dia harus membayar juga, mengingat harga hak siarnya juga tinggi kan. Jadi mau nggak mau ya tetep membayar sih. Kalau misalkan kita ingin berekspektasi tinggi tentang gambar, terus video, fitur-fitur yang diberikan, tetep membayar sih harusnya. Jangan mencari link-link yang ilegal, malah justru itu menjadi ini, ancaman buat tv-tv nasional. Mereka udah turun rating, udah bayar hak siar yang tinggi, tapi malah masyarakatnya cenderung nonton ke ini, siaran streaming ilegal. Kaya Transcorp itu kan juga udah mulai ada versi berbayarnya juga kan, melalui tv kabel.

102. Nah, apakah mas Adit sendiri tahu bahwa menyaksikan EPL secara legal juga membantu pemasukan klub yang anda saksikan?

Iya, karena kan itu juga jadi keuntungan hak siar juga kan. Jadi tv itu kan ibaratnya media itu membayar klub tersebut gitu. Jadi bisa jadi sebuah pemasukan bagi klub, pendapatan hak siar.

103. Berarti, mas Adit sendiri sebenarnya cukup penting nggak sih, peran dari penggemar buat menyaksikan EPL secara legal buat klub? Atau sebenarnya itu nggak signifikan bagi ekonomi klub?

Penting juga, penting karena kan duit itu kan diputer gitu. Kita bayar secara legal, terus duitnya kan dipakai untuk membayar hak siar, nah untuk hak siar itu jadi pemasukan klub. Jadi secara tidak langsung, itu kita support juga untuk klub-klub kita, dengan nonton siaran yang legal.

104. Okee, dari pandangan mas Adit sendiri gimana sih pendapatnya terhadap para penggemar yang masih sering menyaksikan sepak bola melalui streaming ilegal?

Nah kurang-kurangin itu. Kalau misalnya punya duit, kan Mola murah juga itu 40 atau 50 ribu palingan, udah dapet satu device.

105. Nah, kalau dari mas Adit sendiri, setuju nggak sih sebenarnya dengan aktivitas streaming ilegal EPL?

Nggak setuju, sangat-sangat tidak setuju.

106. Tapi apakah ada momen-momen yang bagi mas Adit jadi mewajarkan buat nonton EPL lewat streaming ilegal?

Yaa mungkin yaa, bagi sebagian orang yang mayoritas dia emang buat ngeluarin uang 50 ribu aja udah susah yaa. Mungkin buat ini ya, orang-orang yang dalam “ekonomi menengah ke bawah” gitu ya itu mungkin wajar-wajar

aja. Tapi yaa, gimana ya, yang namanya juga ilegal itu pasti melanggar hukum juga kan, sebenarnya kalau untuk berbicara soal hukum itu nggak ada yang wajar sih sebenarnya, jadi ya mau nggak mau tetap harus legal juga kan. Harus langganan sih, kalau emang mau meningkatkan rating dari beberapa media itu.

107. Kalau begitu tadi kan saya sempat menanyakan pada mas Adit, media utama yang paling digunakan dan dipilih buat menyaksikan EPL itu kan televisi. Ketika televisi tidak bisa, lalu mas Adit memilih streaming ilegal, nah itu apa alasan mas Adit ketika memilih untuk menggunakan streaming ilegal?

Yaa, karena saya tidak punya uang.

108. Hmm oke. Terus gimana tanggapan anda terhadap pemegang hak siar EPL di Indonesia sekarang, yaitu Mola tv?

Tanggapannya ini, saya tuh lebih menarik Mola tv, karena dia tuh lebih murah daripada eee, apa namanya, media-media sebelumnya. Lebih murah, dan aksesnya pun lebih gampang, dan tidak hanya sport juga itu ada entertain juga. Beda dengan yang sebelum-sebelumnya itu hanya mengandalkan sport tapi lebih mahal. Yaa lebih murah, fiturnya lebih lengkap, jadi ya lebih worth it lah Mola tv.

109. Menurut mas Adit, apa sebenarnya kelebihan dan kekurangan Mola tv selaku penyiar EPL yang legal dan berbayar di Indonesia sekarang?

Kelebihannya itu tadi, murah, terus fitur yang ditawarkan banyak, nggak cuma sport tapi ada entertain juga. Terus ee untuk kualitas layanan juga baik, tidak ada delay sama sekali, dan untuk kualitas gambar pun jangan diragukan. Untuk kelemahannya ya sayangnya untuk yang harga 50 ribu itu hanya bisa satu device dan di hp saja.

110. Okee, kalau dari mas Adit, apa sih aspek-aspek yang dipertimbangkan untuk memutuskan mau menyaksikan pertandingan sepak bola melalui layanan yang legal dan berbayar?

Aspek kualitas dan pelayanan, terus harga, terus fitur.

111. Kalau menurut anda, apakah mengeluarkan sejumlah uang untuk layanan streaming EPL itu worth it atau layak?

Worth it sih sebenarnya langganan streaming EPL tuh. Karena yaa dengan harga yang dibayarkan, itu kita juga mendapatkan imbalan yang setara. Bisa nonton EPL lengkap, nonton di mana aja, nggak usah takut ditakedown juga, dan harganya Mola ini kan juga cenderung lebih murah daripada streaming-streaming sebelumnya.

112. Kalau ketika mas Adit, apakah faktor ekonomi dan biaya berlangganan masih menjadi faktor utama untuk tidak mau berlangganan siaran EPL secara resmi?

Kalau buat saya sih iya, faktor ekonomi dan harga langganan masih jadi faktor utama saya buat nggak langganan streaming legal. Karena ya itu tadi saya tidak punya uang. Saya kan baru mulai kerja juga, dan masih banyak prioritas lain yang butuh uang. Jadi yaa buat menyisihkan 300 ribu buat langganan EPL setahun itu masih berat lah buat saya.

113. Kalau streaming yang ilegal, aspek apa sih yang dipertimbangkan dalam memutuskan memilih menyaksikan pertandingan sepak bola melalui link streaming ilegal?

Kalau ditanya soal faktor utama kenapa masih mau streaming ilegal yaa gratis tadi itu. Mungkin karena harga langganan juga masih mahal, terus kalau mau nonton gratis di tv jarang disiarin di tv juga. Terus kemudahan akses kan kalo nonton ilegal itu, apalagi saya sekarang ngekos dan nggak ada tv, nah itu saya jadi makin susah buat nonton gratis lewat tv. Kalau streaming ilegal kan sekarang gampang, tinggal buka twitter, nyari link atau akun yang nyiarin, tinggal play, udah bisa nonton pertandingan.

114. Dari mas Adit, gimana sih pandangan orang-orang di sekitar mas Adit seperti teman, sesama fans, terus orang tua gitu terhadap tindakan nonton EPL melalui streaming ilegal?

Yaa mendukung sih, kebanyakan soalnya tetap melakukan streaming ilegal juga di sehari-harinya. Teman-teman saya masih banyak sih yang streaming ilegal, paling yang langganan legal itu masih bisa dihitung jari lah. Soalnya juga mereka ini, udah terbiasa streaming ilegal juga buat nonton film apa ndengerin musik. Terus kalau di sosial media saya itu juga sesama penggemar EPL yang saya follow dan yang di timeline saya, itu juga pada streaming ilegal. Makannya kalau saya nyari link itu gampang, soalnya dari sesama penggemar juga udah pada ngeshare di timeline. Biasa lah orang Indonesia, kalau ada yang gratis kenapa harus yang bayar.

115. Kalau tadi kan sudah dijelaskan berbagai kesulitan yang dialami waktu streaming ilegal, nah kalau faktor-faktor pendukung yang dirasakan untuk streaming ilegal apa?

Mungkin karena harga mahal, terus jarang disiarin di tv juga. Terus kemudahan akses.

116. Okee, dengan segala kekurangan dari streaming ilegal tadi, apa sih yang membuat mas Adit mau melakukannya?

Ohh nggak sih, sebenarnya nggak mau kaya gitu terus sebenarnya. Misalkan saya punya uang itu saya akan berlangganan. Karena gratis yaa makannya mau nggak mau ya tetap saya lakukan dengan segala kekurangannya.

117. Kalau mas Adit sebenarnya nggak mau menyaksikan EPL lewat streaming ilegal terus menerus, berarti apa sebenarnya yang dibutuhkan untuk membuat mas Adit sekarang ini untuk mau menggunakan streaming yang berbayar dan resmi?

Yang saya butuhkan itu sebenarnya yaa uang sih, biar saya bisa beralih ke langganan streaming yang legal

B. Wawancara dengan narasumber nomor 2

- Subyek : Haikal Achmad Khoirudin
- Umur : 22 tahun
- Pekerjaan : mahasiswa
- Fandom : GK United Army (Manchester United)

- Topik : Pengaruh televisi terhadap perilaku dan pengambilan keputusan penggemar EPL di kota Solo, dalam menentukan media untuk menyaksikan pertandingan sepak bola
- Tanggal : 23 September 2021
- Tempat : di rumah peneliti
- Waktu : 16:30-17:00
- Informasi tambahan : informan bersedia untuk melakukan wawancara secara langsung dan dilaksanakan di rumah peneliti.
- Situasi wawancara : dilakukan setelah informan makan, dan informan dalam kondisi santai.

1. Halo, selamat siang mas Haikal.

Iya selamat siang mas Titan.

2. Sebelum saya mengajukan pertanyaan wawancara lebih lanjut, mungkin boleh tolong perkenalkan diri dahulu, mulai dari nama lengkapnya, usia, domisili, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Halo nama saya Haikal Achmad Khoirudin, usia saya 22 tahun, ee domisili sekarang saya ngekos di Mojosongo. Pendidikan terakhir saya masih kuliah di UNS, dan pekerjaan belum ada karena masih kuliah.

3. Oke, nah mas Haikal sendiri kan penggemar sepak bola ya, nah berbicara mengenai sepak bola, sebenarnya gimana sih awal mula perkenalan dengan dunia sepak bola?

Ee kalau perkenalan dengan sepak bola sih sebenarnya dari kecil tuh udah nonton bola ya, pertama kali match yang saya tonton tuh ee kalau di level klub itu Manchester United. Terus kalau yang di timnas itu dulu pernah lihat Prancis lawan Jerman atau Inggris ya saya lupa. Nah awal sukanya itu gara-gara saya lihat timnas Prancis itu, eee liat Zidane. Dan idola pertama saya itu emang Zinedine Zidane, karena waktu saya nonton di timnas Prancis, Zidane itu mainnya gacor banget, dan dapat highlight juga.

4. Itu tahun berapa mas, pertama kali lihat Zidane main dan nonton sepak bola pertama kali?

Kayanya itu saya masih kecil banget sih mas, masih TK gitu. Mungkin 2004 atau 2003-an mungkin.

5. Heem, waktu itu kesan pertama mas Haikal melihat pertandingan sepak bola gimana tuh?

Nah, sebenarnya kesan pertama itu dipengaruhi oleh ini juga sih ya, dulu kan saya nontonnya bareng satu keluarga, pas acara keluarga gitu saya nonton, nah itu kan seru banget. Nah, saya menganggap bahwa sepak bola nih permainan yang seru. Nah teman-teman saya di TK dan di SD itu banyak yang main sepak bola juga. Dan sejak saat itu saya jadi tertarik buat nonton sepak bola dan bermain sepak bola.

6. Heemm, apa ya membuat mas Haikal sendiri waktu itu kan baru pertama kali nonton dan masih kecil juga, terus memutuskan buat jadi penggemar sepak bola dan jadi penggemar terus itu apa?

Kalau untuk jadi penggemar sepak bola sih sebenarnya bukan pas saat itu ya. Eee mungkin jadi penggemar sepak bola itu pas saya udah SD. Jadi kan udah

bisa berpikir lebih matang lah daripada pas pertama kali nonton bola. Pertama kali saya jadi penggemarnya tuh MU, karena kan emang pertama kali nonton di level klub, dan menurut saya MU tuh bagus gitu lho. Dan ternyata pas SD, di jamannya Sir Alex Ferguson itu kan juga MU masih mendominasi liga Inggris juga ya, dan bahkan beberapa kali bermain di liga Eropa dan permainannya juga bagus. Nah, dari situ saya mulai suka sama sepak bola dan mendukung Manchester United.

7. Hmm okee. Nah, apakah sampai saat ini mas Haikal sendiri rutin mengikuti dunia sepak bola?

Yaa mas masih. Saya masih rajin nonton pertandingan. Setiap weekend gitu pasti saya menyempatkan waktu buat nonton liga Inggris, terus juga kalau gabut gitu saya nonton pertandingan-pertandingan lain kaya misalkan saya bangun pagi, bertepatan di hari Senin gitu biasanya ada liga Amerika. Nah saya kadang-kadang suka nonton, iseng-iseng streaming di laptop terus nyari pertandingan bola gitu. Terus saya kadang nyari liga-liga Jepang juga, karena kan saya suka Cerezo Osaka, ya walaupun nggak sesuka itu. Jadi tertarik buat nonton liga Jepang juga kadang.

8. Nah terkait dengan jawaban mas Haikal barusan, mas Haikal seberapa sering sebenarnya menyaksikan pertandingan sepak bola? Paling nggak seminggu deh berapa kali nonton biasanya?

Kalau seminggu biasanya sih bisa dua kali ya mas. Jadi sabtu nonton, minggunya nonton. Nah sabtu minggu itu saya prioritasnya pasti nonton MU dulu. Habis itu baru nonton-nonton match lain, semisal habis MU ada big match antara Chelsea sama Arsenal gitu pasti saya nonton. Tapi itu pas waktu luang aja, jadi semisal pas nggak luang ya paling nontonnya cuma MU doang. Atau semisal sabtu MU dah main, minggu ada pertandingan apa gitu saya tonton.

9. Mas Haikal sendiri kan sudah cerita ya banyak nonton liga-liga sepak bola mulai dari liga Inggris, liga Amerika, liga Jepang juga pernah. Nah, liga-liga selain itu apa saja sih yang pernah mas Haikal tonton?

Emm saya sering nontonnya eee, random sih jadi kaya ketika di Spanyol ada Barcelona lawan Real Madrid itu kan el classico itu pasti saya nonton. Terus yang Italia kalau lagi mood doang, kadang nonton Inter atau Lazio itu kadang nonton, tim-tim besarnya Italia lah.

10. Berarti hampir semua liga-liga top Eropa udah pernah ditonton ya?

Iya sudah.

11. Oke, kalau khususnya EPL nih, mas Haikal tadi udah bilang kalau mas Haikal suka EPL dan klub MU. Sejak kapan nih sebenarnya mas Haikal suka sama EPL atau liga Inggris?

Kalau liga Inggris sih saya sebenarnya sudah dari kecil, karena klub pertama yang sukai kan juga MU, klub dari liga Inggris. Tapi rutinnya mungkin pas SD sih kelas 4-an itu nonton rutin. Dulu seingat saya eee, dari dulu emang EPL tuh udah rutin ditayangkan, ditayanginnya kan di Global tv, MNC, kaya masih di tv-tv lokal lah, jadi masih mudah lah aksesnya. Nah, gara-gara itu juga, saya jadi mulai nonton liga Inggris, terus alasan kedua ya karena saya dukung MU sih. Jadi masih sampai sekarang nonton liga Inggris rutin.

12. Inget nggak mas Haikal, kalau tahunnya mas Haikal memutuskan mau jadi penggemar MU dan mulai nonton EPL itu kapan?

Yaa mungkin kelas 3,4-an SD lah.

13. Okee, nah kalau dari semua liga sepak bola yang mas Haikal tonton tadi, kenapa pada akhirnya memilih menjadi penggemar MU dan liga Inggris?

Kalau MU-nya sih ya karena tadi karena pas dulu awal nonton kan MU masih di bawah Sir Alex Ferguson jadi mainnya masih bagus dan untungnya MU tuh jeleknya pas saya udah agak beranjak dewasa gitu, jadi udah mikir nggak semua klub itu bakal konsistennya lama, jadi ya karena faktor itu juga, dan saya senang sama sejarahnya. Untuk dukung klub lain kayanya masih kurang aja feelnya. Jadi karena emang MU itu ibaratnya cinta pertama saya lah di sepak bola. Jadi sampai sekarang saya masih mengikuti MU dan menjadi bagian dari fans MU lah. Kalau EPL ya gara-gara liganya kompetitif sih, dan saya juga main gamenya FPL juga. Jadi kan di game FPL tuh berdasarkan hasil nyatanya di liga Inggris ya. Nah makannya saya jadi rajin ngikutin informasinya, nonton liganya juga, dan di sosial media juga kebanyakan di timeline saya isinya tentang FPL dan liga Inggris.

14. Berarti yaa, kenapa EPL karena ya mas Haikal tadi bilang EPL lebih kompetitif ya dibandingkan liga-liga lain yang pernah mas Haikal tonton tadi ya. Terus tadi kan mas Haikal cerita nonton EPL dan MU tuh udah dari kecil, terus sampai sekarang masih tetap nonton, nah waktu kecil tuh setelah nonton MU dan EPL, berarti mas Haikal langsung melanjutkan nonton EPL terus ya?

Iya, karena aksesnya yang paling mudah dan konsistensi tv nasional buat nayangin liga Inggris. Selain itu kan mungkin cuma liga Champion atau event-event olahraga lainnya kaya Euro, AFF, piala dunia gitu kan. Selain itu kan mungkin kalau liga Italia atau liga Spanyol agak susah ya. Kadang tv nasional dulu tuh nayanginnya juga cuma klub itu-itu aja kaya di Spanyol ya cuma Barcelona atau Real Madrid, kalau di Italia cuma Juventus, AC Milan aja yang banyak fansnya di Indonesia. Jadi karena akses juga sih alasannya. Terus kalau nggak salah, iklannya itu sering muncul di tv, iklan EPL gitu. Jadi yaa, gara-gara sering liat iklannya di tv, ditambah sering ditayangin di tv juga, habis itu jadi mulai nonton liga Inggris.

15. Ohh, berarti salah satu alasannya juga termasuk akses di Indonesia ya. Cara menontonnya tuh lebih mudah ya untuk EPL karena ditayangin terus di tv nasional kita ya?

Iyaa, dari dulu emang EPL tuh udah rutin ditayangkan.

16. Nah dari mas Haikal sendiri sebenarnya tergabung ke dalam komunitas penggemar atau fandom dari klub yang mas Haikal sukai nggak sih?

Kalau dulu ikut fandom, saya kan SMA-nya di Wonosari, Gunungkidul, nah dulu di sana ada yang namanya GK United Army, nah kebetulan yang jadi ketua fandomnya itu temannya kakak saya, jadi saya sering diajakin teman saya buat nobar, buat futsal juga. Walaupun nggak rutin ya futsalnya, cuma sekali dua kali doang, tapi pas nobar itu biasanya saya ikut nonton, karena ternyata kalau nonton sendiri sama nobar dengan komunitas yang satu dukungan lah istilahnya, itu lebih seru sih. Kadang-kadang ada yang ngechant, ada yang

nyanyi-nyanyi, nah itu saya juga baru tahu kalau nonton di suporter itu sampai sebegitunya mendukungnya, walaupun nonton nggak langsung di stadion mereka juga tetap ikutan ngechant dan euforianya dapet gitu lah.

17. Berarti mas Haikal sendiri tergabung ke dalam GK United Army tuh karena awalnya diajak sama teman ya?

Iya diajak sama teman saya, kan kebetulan yang jadi ketuanya kakak teman saya itu.

18. Terus tadi kan mas Haikal juga sudah menjelaskan kalau di fandom itu rasanya seru dan lebih terasa hypenya. Karena mendukung tim yang sama jadi bisa ngechant bareng. Nah kalau dari mas Haikal sendiri pendapat mengenai fandom sepak bola secara keseluruhan tuh seperti apa? Apakah fandomnya itu suportif, seru, atau toxic malahan?

Kalau dari pengalaman saya sih sebenarnya fandom yang benar-benar fandom secara real life, kaya misalkan GK United Army tadi, ada lagi Liverpool mana, City mana gitu, sebenarnya orang-orang di fandom yang real, mereka tuh sebenarnya temenan. Kadang tuh saya pernah diajakin nobar bareng antara MU sama Chelsea gitu, dan sebenarnya pas nonton itu ya fair-fair aja, temenan aja gitu. Ya mungkin melihat toxic atau banter-banter yang nggak mutu lah istilahnya itu mungkin cuma di sosial media doang. Karena saya pernah melihat realitanya itu sebenarnya mereka cuma beda preferensi klub doang gitu, jadi kalau teman ya teman aja gitu. Ini untuk yang fandom EPL ya, nah mungkin kalau yang di Indonesia, yang support klub klub sepak bola lokal Indonesia, kan itu ada pride terhadap klub lokal mereka masing-masing. Jadi kadang ada yang tawuran, ada yang bentrok gitu ya karena ee itu sih, keterikatan emosional dan ada sejarah juga yang bergesekan antara satu daerah dengan daerah yang lain, misalkan Solo Jogja. Itu mungkin terbawa dari itu jadinya kelihatan toxic atau rusuh lah.

19. Oke berarti sebenarnya dari pengalaman mas Haikal fandom EPL di Indonesia ini sebenarnya nggak terlalu toxic dan aman-aman saja ya, semuanya saling suportif, dan semuanya saling berteman, bisa nonton bareng tanpa ada keributan. Berarti sebenarnya fandom-fandom EPL di Indonesia tuh yang digambarkan sering toxic dan rusuh itu hanya terjadi di media sosial aja ya?

Iya itu mungkin karena mereka gak pernah ikut fandom yang real, atau mereka cuma menganggap dirinya sebagai fandom padahal cuma individu aja. Ya mungkin ngefans tapi ngefansnya tuh nggak rasional lah di sosial media itu.

20. Nah kalau dari mas Haikal sendiri tuh apakah sampai sekarang masih sering mengikuti perkembangan klub favorit anda, seperti melakukan pencarian informasi, mengikuti sosial media terkait klub favorit, dan mengikuti berita-berita terkait MU?

Kalau sekarang ya masih sih, di sosial media saya ngefollownya juga sosial media klub sama pemain-pemain juga saya follow. Terus fanbase-fanbase kaya United Army Indonesia, Red Army Indonesia pun juga saya follow, karena ya buat ngikutin update informasinya seperti apa. Terus setiap musim tuh saya masih beli jersey MU mas, jadi walaupun kw ya setidaknya saya punya gitu jerseynya, bisa buat dipakai buat futsal, kuliah, main juga, buat nunjukkin kalau

masih ngefans MU juga. Terus, masih nonton pertandingannya juga, tiap pertandingan nonton.

- 21. Nah, apakah mas Haikal tuh di sosial medianya tadi selain ngefollw official accountnya dan fanbase-fanbase apakah juga mengikuti media-media massa yang khusus membahas sepak bola?**

Iya ada mas, saya rutin membaca The Flanker yang di website, Pandit juga kadang, sama mungkin install aplikasi MU juga, jadi info-infonya dari situ. Terus sama saya sering dengerin podcast retropus, box2box, nah saya juga sering lihat analisis pertandingan di youtube, sama yang FPL tuh saya paling sering lihat pembahasan FPL. Biasanya kan tiap minggu atau gameweek itu mereka update. Jadi saya sering nonton di waktu luang saya.

- 22. Nah, kan mas Haikal tergolong penggemar yang cukup update dan masih rajin mencari informasi seputar dunia sepak bola ya. Nah mas Haikal sendiri sikapnya kalau ketinggalan informasi seputar klub sepak bola yang didukung gimana?**

Yaa saya kalau ketinggalan informasinya, misalkan nggak nonton matchnya gitu saya cari highlight atau mungkin analisis, atau dengerin podcast, di youtube coach Justin itu dibahas juga. Terus misal kalau informasi tentang transfer, sejauh ini saya tidak terlalu ketinggalan sih, ya mungkin bingung aja sih sikapnya, karena kan MU beritanya banyak banget. Nah itu cuma bingung aja sih kalau ketinggalan informasi soal transfer pemain. Kalau pertandingan kan saya follow MU, jadi biasanya ada notif, dan di aplikasi MU juga biasanya ada notif dan info-info terkini.

- 23. Terus kan mas Haikal tadi juga sempat bilang kalau ketinggalan pertandingan MU ya udah nonton highlightnya aja dan pembahasannya. Tapi perasaan mas Haikal sendiri apakah biasa saja atau kesal?**

Kalau ketinggalan pertandingan sih menurut saya hal yang wajar aja ya, karena ya kadang ada kesibukan lain juga yang harus saya kerjakan. Jadi saya ya biasa aja gitu, tapi kalau pas ada waktu ya saya usahakan buat nonton MU sih.

- 24. Oke, kalau berbicara mengenai pengalaman pertama mas Haikal tadi nonton EPL dan MU, media yang digunakan buat nonton dulu masih ingat nggak?**

Yaa dulu pakai tv ya, paling ingat tuh sering nonton di Global tv pertama pas SD. SMP tuh kayanya udah pindah ke beinsport, tapi kebetulan di rumah saya pasang beinsport, jadi masih bisa lah nonton di beinsport. Terus, pas SMA juga sering ikut nobar kan jadi medianya ya dari yang disediakan di tempat nobar. Terus pas SMA juga kan saya ngekos, nah saya ketika liga Champion gitu kalau misalkan nggak ada nobar, aku ke Telkom area, kan di dekat SMA-ku buka 24 jam, itu aku pakai link streaming ilegal. Jadi, biar bisa nonton pertandingannya tuh pakai streaming ilegal. Kalau sekarang pas kuliah sih, ya karena saya masih ngekos lagi, ya makin nggak pernah nonton lewat tv sih. Selalu pake streaming ilegal, lewat laptop. Tapi saya pernah sih pake streaming yang legal selama setahun, pake Mola tv itu, saya langganan setahun buat EPL musim 2020-2021, dan itu paket yang bisanya cuma nonton lewat hp aja. Kalau sekarang sih udah balik ke streaming ilegal lagi, soalnya belum ada uang lagi buat langganan

- 25. Kalau media pertama yang memperkenalkan mas Haikal dengan dunia EPL berarti televisi ya, nah itu boleh diceritakan mungkin pengalaman pertama mas Haikal dalam menyaksikan EPL lewat televisi itu.**

Kalau lewat televisi kan kita ga bisa milih ya, beda dengan sekarang. Aku kan pernah langganan di Mola tv itu kan bisa milih pertandingan yang mau aku tonton. Kalau tv kan, terutama tv nasional biasanya yang disiarin pertandingan itu ya udah kita nontonnya itu. Tapi untungnya MU tuh sering ditayangkan, ya mungkin karena fanbasenya banyak ya di Indonesia. Jadi karena televisi cukup pintar untuk melihat pasar, jadi sering nayangin MU. Walaupun cuma lawan tim kecil kaya Norwich, Sunderland itu pasti tetap ditayangin.

- 26. Oke, jadi pengalamannya sebagai fans MU ya enak-enak aja ya, karena pertandingannya banyak dan sering disiarkan di tv. Nah, dari mas Haikal sendiri mungkin yang diketahui mengenai sejarah penayangan EPL di Indonesia seperti apa?**

Sepengetahuan saya mungkin pertama kali ditayangin yaa mungkin di TVRI mungkin. Terus pindah ke RCTI pernah tapi nggak tahu tahun kapan, terus seingetku ke Global tv. Karena kaya stasiun tv lain jarang mau ambil EPL karena semakin ke sini harga lisensi liga Inggris semakin mahal. Saya nggak terlalu ngikutin sih mas yang di televisi, soalnya jarang nonton lewat tv juga. Setahu saya ya di tv itu sering berpindah tangan hak siarnya, karena hak siarnya itu mahal juga. Dan itu membuat kaya yang nonton itu kalau cuma di tv doang itu nggak marem lah, nggak puas gitu. Nah mungkin gara-gara itu, muncullah yang namanya langganan tv kabel, kaya Indovision, Astro. Terus saya pernah lihat videonya Pandji Pragiwaksono, yang kebetulan juga fans MU, itu ngeluh karena tayangan liga Inggris itu sering dipindahtanganin nggak cuma di tv nasional tapi juga di tv-kabel gitu lho. Jadi di rumah dia tuh, dia ngeluhnya ada banyak sekali router-router tv yang karena lisensi liga Inggris tuh berpindah tangan terus, jadi dia harus ngikutin langganan televisi-televisi itu.

- 27. Berarti mas Haikal lumayan ngikutin info kepemilikan hak siar EPL di Indonesia ya mas? Kalau boleh tahu alasannya kok mau ngikutin terus infonya itu kenapa?**

Iya mas, saya ngikutin perkembangan pemegang hak siar liga Inggris juga. Mulai dari ganti ke tv kabel, parabola, terus sekarang aplikasi streaming, streaming ilegal juga pernah. Alasannya ya sebenarnya karena nyari siaran EPL yang lengkap aja sih. Karena kan tv juga makin lama makin nggak lengkap ya pertandingannya, jadi yaa mau nggak mau harus nyari penggantinya yang lebih lengkap. Nah, beinsport habis itu muncul dan megang hak siar lebih gede dari tv, makannya mereka bisa nawarin pertandingan EPL lengkap. Ya udah deh nyoba ke tv kabel ke Beinsport itu. Tapi ternyata Beinsport waktu itu megang hak siarnya nggak lama, cuma 2 musim kalau nggak salah, makannya habis itu ganti lagi ke parabola, terus ganti ke aplikasi streaming.

- 28. Berarti ini ya, mas Haikal sudah tahu kalau di Indonesia sendiri penayangan EPL sering berganti-ganti kepemilikan ya, mulai dari tv nasional yang semuanya gratis, terus ganti ke tv kabel dan itupun ganti-ganti juga yang nyiarin, ditambah dengan kekurangannya tadi yang tiap ganti pemegang hak siar di tv kabel berarti harus beli lagi peralatan tv**

kabel yang baru. Terus juga sempat ganti ke parabola, dan sekarang akhirnya ke Mola yang berbasis aplikasi. Nah, pertanyaan saya, mas Haikal sendiri sebenarnya merasa kewalahan gitu nggak sih?

Kalau pengalaman saya selama ngikutin perpindahan hak siar EPL itu cukup melelahkan dan menghabiskan uang sih. Karena ya nggak ada konsistensinya aja itu lho. Kalau dulu waktu di tv kan konsisten dipegang di tv terus, cuma pindah-pindah antar channel aja, itu gampang ngikutinnya karena cuma butuh satu device. Nah kalau sekarang itu pergantian pemegang hak siarnya bisa bermacam-macam media, apalagi kalau medianya nggak praktis dan butuh banyak peralatan, kan ngikutinnya juga lebih ribet. Kita harus adaptasi lagi sama medianya, harus nyari kelebihan dan kekurangannya, belum lagi kalau nanti udah habis EPL-nya peralatannya jadi nggak kepakai. Ya itu sih paling, yang bikin orang-orang mau nonton EPL secara legal di Indonesia itu males. Soalnya caranya nggak praktis, terus berubah-berubah juga caranya, ngikutin kebijakan dari pemegang hak siar EPL-nya saat itu.

- 29. Nah dari mas Haikal kan udah menjelaskan berbagai media penyiar EPL di Indonesia yang diketahui dan pernah dirasakan. Kalau di Indonesia sendiri kan ada tv nasional ya, yang setiap tahunnya itu menyiarkan secara gratis, nah mas Haikal sendiri tahu nggak sih penyiaran EPL di luar Indonesia itu seperti apa?**

Kalau setahu saya, itu penyiarannya aku tahunya dari Sky Sports Inggris ya. Kalau Sky Sports mungkin aku sempet lihat isunya harus mbayar pertandingannya tiap match, sistem subscribenya itu mbayar setiap pertandingan. Tapi setahuku di luar negeri selain yang Sky Sports itu ya langganan biasa aja, bahkan saya sempet lihat info kalau di luar negeri mau nonton EPL tuh ya berlangganan aja sama media tvnya. Jadi mereka sistemnya subscribe ke channel atau layanan streaming tertentu, dan itu berbayar. Secara gratis ya hanya di tv nasional Indonesia sih. Karena di luar negeri setahu saya bayar semua.

- 30. Jadi setahu mas Haikal sendiri, yang nayangin EPL secara gratis tuh hanya di Indonesia atau ada negara lain?**

Secara gratis ya hanya di tv nasional Indonesia sih. Karena di luar negeri setahu saya bayar semua.

- 31. Coba mas Haikal sebutkan lagi saluran-saluran televisi apa saja yang pernah menayangkan EPL di Indonesia.**

RCTI, Global tv, MNC tv, NET, SCTV, Trans 7, dah itu doang.

- 32. Oke, kalau dari mas Haikal sendiri gimana sih tanggapannya terhadap televisi nasional sebagai media penyiar EPL di Indonesia?**

Menurut saya tujuannya mereka memasang EPL di siaran mereka ya untuk menaikkan engagement sih, karena mereka tahu bahwa fans klub-klub liga Inggris di Indonesia itu cukup banyak. Tapi mungkin akhir-akhir ini, itu salah sasaran aja mungkin. Kemarin deh, di TVRI itu banyak yang ditayangkannya itu klub-klub yang medioker, atau mungkin pertandingan yang klub gede cuma beberapa doang. Ya mungkin hak siarnya dari sana ngasih harganya per pertandingan ya, karena rating per pertandingan pun beda-beda antara big match dengan pertandingan antar klub medioker juga mungkin beda ratingnya

ya. Nah, mungkin karena itu emm menjadi agak kurang sih pertandingan yang disiarkan, padahal dulu match gede atau MU pun sering ditayangkan kan. Nah itu satu faktor pertama, yang kedua mungkin karena akibat mahal nya lisensi liga Inggrisnya, jadi saya ya cukup maklum bahwa di sini, di Indonesia tuh eee yang notabene gratis, match-matchnya pun juga tidak terlalu banyak pilihannya juga. Karena mereka juga mungkin ada prioritas untuk mengalokasikan dananya untuk hal lain atau acara lain juga sih. Jadi yaa cukup maklum untuk sekarang.

33. Ohh ya ya. Kalau mas Haikal sebenarnya seberapa sering menyaksikan EPL lewat televisi sekarang?

Sekarang tidak pernah nonton lewat tv sih, kalau dulu sering. Apalagi di rumah saya dulu, pas itu belum ada Wi-Fi, nah itu jadi mau nggak mau ya paling seringnya di tv. Soalnya nggak ada hiburan lain, dan kalau di tv ada EPL ya nonton aja apapun pertandingan yang disiarin. Terus, kalau mau milih nonton pertandingan EPL apa juga dulu nggak bisa kan, karena belum ada internet, biasanya ya nonton aja pertandingan yang disiarin.

34. Nah kalau dulu itu waktu nonton EPL lewat tv, apakah benar-benar fokus nonton pertandingannya di tv, atau disambi melakukan aktivitas lain?

Kalau pas nonton bola biasanya ya cuma fokus aja sih, karena pertandingannya kan malem ya, jadi pun kalau aktivitas kalau pas nonton bola ya sudah selesai lah aktivitas yang saya kerjakan. Jadi kalau nonton bola yaa tinggal nonton bola aja, secara fokus, sama kaya nonton film lah.

35. Biasanya berapa lama tuh waktu yang dihabiskan ketika menyaksikan EPL di televisi?

Kalau dulu karena pertandingannya terbatas jadi tergantung, misalnya di satu hari itu ada dua match yang big match ya saya nontonnya itu dua kali pertandingan. Tapi kalau misalkan ada MU doang ya nontonnya MU doang gitu. Paling nggak ya satu jam setengah lah dihabiskan untuk nonton EPL di tv.

36. Menurut mas Haikal, apakah sepak bola seperti liga Inggris itu seharusnya ditayangkan secara gratis atau berbayar buat penggemarnya?

Sebenarnya kalau buat saya sih sama-sama tepat ya, tapi kalau sekarang mungkin menyikapi dengan kondisi penayangan di tv lokalnya terbatas dan mungkin pertandingan juga nggak banyak-banyak amat pilihannya, mungkin penggemar sepak bola jika benar-benar pengen nonton bola sekaligus support timnya tuh harus memikirkan opsi mulai berlangganan, dan mulai nonton streaming yang legal. Karena kan setahu saya kalau nonton streaming legal pun juga uang yang kita bayar pun juga dialokasikan ke klub yang kita dukung dan liganya bergulir gitu. Jadi mungkin itu kalau misalnya mau banyak pilihan ya, istilahnya ya ada harga ada barang, ana rega ana rupa lah, gitu kalau sekarang mungkin saya menyikapinya kaya gitu. Tapi mungkin kalau kaya yang masih pelajar atau yang belum ada penghasilan, atau penghasilannya tidak cukup untuk membayar streaming tersebut, sebenarnya masih ada pilihan dari platform streaming ilegal, dari twitter tuh setiap minggu pasti ada, dan mungkin dari platform-platform lain juga, dari website banyak lah yang arab-arab, atau

vietnam tuh pasti ada. Ya mungkin sekarang kita dihadapkan pada dua opsi tersebut, antara milih yang bayar, atau yang ilegal.

- 37. Nah kan ada yang bayar, ada yang ilegal, tapi ada juga yang masih gratis dan legal nih kaya televisi nasional. Nah, menurut mas Haikal posisi televisi nasional sebagai media yang masih menayangkan EPL secara gratis itu buat hiburan bagi masyarakat penggemar sepak bola apakah sudah tepat?**

Sebenarnya mereka menayangkan sepak bola tuh bukan tujuan hiburan sih menurut saya. Karena kembali lagi kalau tv nasional tujuannya pasti komersil. Mereka menayangkan tayangan sepak bola juga biar ada rating gitu di malam harinya, jadi iklan juga bisa masuk. Nah tapi mungkin karena sekarang pertandingannya yang tim-tim kecil, mungkin itu ee bisa saya katakan bahwa kadang televisi juga salah langkah dengan tujuannya itu lho, jadi itu niatnya dia menayangkan EPL buat menaikkan rating, tapi jika dia menayangkannya klub-klub kecil kan juga nggak banyak yang nonton. Biasanya kalau dari pengamatanku ya yang nonton pertandingan asal-asalan tuh biasanya bapak-bapak, atau mbah-mbah. Nah itu kalau di lingkungan rumah saya, saya sering lihat mereka nonton. Ada yang nonton di masjid kan, kan masjid ada tvnya tuh kadang, itu biasanya yang nonton pertandingan asal-asalan tuh bapak-bapak (sambil tertawa).

- 38. Berarti televisi sekarang strateginya kurang tepat ya kalau ingin meraih audiens dan profit yang tinggi dari iklan-iklan yang masuk gitu, harusnya mereka menayangkan pertandingan yang seru dan big match juga, biar lebih banyak audiensnya ya?**

Nah iya, big match antar tim-tim gede gitu.

- 39. Oke, dari mas Haikal mungkin bisa diceritakan pengalaman yang dirasakan mengenai menyaksikan EPL lewat televisi di Indonesia?**

Kalau pengalaman saya, dulu pas kecil, SD SMP masih enjoy-enjoy aja, jadi saya butuhnya cuma pertandingan doang gitu. Ya mungkin analisis sedikit, pas break atau mungkin sebelum pertandingan. Tapi semakin ke sini, saya juga pernah nonton yang Mola tv, dan pernah nonton di streaming ilegal juga. Nah ternyata kalau di luar itu eee biasanya setelah pertandingan itu banyak analisis dari pundit-pundit, yang menurut saya itu kalau di tv luar itu lebih mendalam, bahkan sistemnya pun juga sistematis gitu. Mereka dari bridgingnya itu sistematis, membahas apa, mbahas apa gitu baru habis itu analisis pertandingan, dan sepenangkapan saya itu sangat bagus. Kalau di Indonesia itu mungkin karena kebanyakan iklan ya, karena ya tadi buat membayar lisensi siaran yang mahal itu pasti membutuhkan eee uang yang banyak juga. Saya juga paham kalau tv nasional itu dapat penghasilan ya dari iklan itu, nah mungkin bedanya di situ sih eee ininya, pengalaman menonton saya.

- 40. Oke, berarti kalau yang di televisi luar itu media-medianya pembahasan sebelum dan sesudah pertandingannya itu lebih bagus gitu ya, kalau yang di sini pembahasannya cenderung lebih singkat dan kurang mendalam, karena banyak iklan-iklan yang harus masuk kalau di tv indonesia. Nah terus kalau pengalaman nonton EPL di televisi Indonesia jaman dulu dengan jaman sekarang itu berbeda atau tidak?**

Ya, mungkin sama aja sih. Saya udah jarang nonton lewat tv, tapi kemarin Euro saya nonton lewat tv dan menurut saya masih sama-sama aja sih.

41. Mungkin mas Haikal bisa menjelaskan kelebihan dan kekurangan yang dirasakan waktu nonton EPL lewat televisi.

Kelebihannya itu tadi, gratis, karena kan di luar tadi kan bayar untuk nonton pertandingannya. Kalau kekurangannya tuh mungkin tadi sih yang analisisnya kurang mendalam, dan secara pertandingan pun mereka nggak ada fitur 4K dan HD aja sih. Ya kurangnya fiturnya aja sih, sama kadang burik kalau sinyalnya lagi jelek.

42. Berbicara mengenai fitur dan harga dari tv yang gratis, ya yang ditawarkan kan seperti itu. Nah kalau dari isinya, jumlah pertandingan sepak bola yang ditawarkan oleh televisi, menurut mas Haikal itu bagaimana?

Menurut saya ya kalau dari jumlah pertandingan yang disiarkan oleh televisi itu semaksimal mereka ya seperti itu, jadi ya sedikit sih. Tapi mereka mungkin maksimalnya buat nayangin EPL seperti itu gitu, saya cukup memahami. Kurang banyak yang big match juga.

43. Menurut mas Haikal sendiri apakah dengan menyaksikan EPL melalui televisi secara gratis, kan mas Haikal awal kenalan dengan EPL juga lewat tv, terus dulu cukup sering juga menyaksikan EPL lewat tv. Dengan tv menyiarkan EPL secara gratis, rutin bertahun-tahun, dari tahun 90-an sampai sekarang tidak pernah absen menyiarkan EPL. Apakah dengan tindakan tv tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap mindset dan preferensi media anda, serta penggemar sepak bola lainnya dalam menyaksikan EPL?

Emm, mungkin berpengaruh sih. Jadi kaya, emm dari dulu karena nontonnya cuma di tv aja, jadi mereka tahunya bahwa pertandingan-pertandingan sepak bola itu layaknya gratis ditonton gitu. Padahal kan di baliknya ada mekanisme pasar tertentu lah, yang mengharuskan untuk membayar ee lisensinya gitu. Tapi mungkin masyarakatnya menganggap sudah selayaknya tuh pertandingan-pertandingan sepak bola gratis dan mungkin juga dibawa sampai sekarang. Makannya, ee kalau saya lihat ya banyak banget streaming ilegal, nggak cuma beredar di masyarakat Indonesia saja, tapi juga beredar di masyarakat luar juga. Karena saya sering dapet link streaming itu dari Arab, dari Vietnam, gitu-gitu. Nah mungkin cukup berpengaruh sih gara-gara awalnya dibiasain gratis sama tv gitu, dan sekarang malah nggak gratis lagi. Jadi sekarang ada banyak alternatif juga kalau di sini.

44. Kalau buat mas Haikal sendiri tuh ketika di televisi tadi gratis, apakah jadi males ketika harus berpindah media, misalnya harus menggunakan parabola, atau tv kabel, atau aplikasi streaming, ketika sudah terbiasa dengan gratisnya televisi tadi?

Yaa, pasti awalnya ini sih, ya merasa males buat berpindah media karena sudah terbiasa dgn gratisnya tv. Yaa, Awalnya merasa kok harus pindah sih, kok harus gini gini gini, mekanismenya kok ribet. Jadi agak males juga kalau harus bayar.

- 45. Kalau dari mas Haikal sendiri, apakah yang akan dilakukan ketika televisi nasional tidak menayangkan pertandingan EPL yang ingin anda saksikan?**

Saya awalnya ini sih, berpindah, karena kan transisinya seperti ini kalau dulu. Dari TK sampai SMP nonton EPL di tv, terus SMA kan saya ngekos nggak ada tv, untungnya pas ngekos tuh mulai dikenalin teman-teman saya streaming ilegal. Jadi saya mulainya dari SMA tuh udah nyoba-nyoba nonton lewat streaming ilegal lah, walaupun kadang masih nontonnya lewat tv, tapi lebih seringnya lewat ilegal. Jadi yaa ketika nggak disiarin di tv nasional saya nontonnya lewat streaming ilegal.

- 46. Boleh dijelaskan apa saja aspek yang dipertimbangkan dalam memutuskan untuk menyaksikan pertandingan sepak bola melalui media apa?**

Kalau paling utama sih pertimbangannya saya kemudahan ya. Jadi karena sekarang tv nayanginnya nggak banyak match, dan kadang MU juga nggak ditayangin juga, makannya saya akhirnya ee beralih ke streaming ilegal. Walaupun pernah juga saya berlangganan Mola tv, musim kemarin tepatnya, berlangganan buat nonton EPL, Bundesliga, dan liga-liga lainnya. Jadi pas dulu Mola tv kan kita membayar, jadi pasti dapat kemudahan lah. Kemarin tuh kalau misalnya nonton EPL pasti di Mola tv, tapi kalau mau nonton liga Italia dan liga Spanyol aku ke streaming ilegal. Terutama itu pasti aspek kemudahan, nah kedua itu aku membandingkannya antara aku streaming ilegal sama menggunakan yang legal ya, pasti aku prioritas yang legal. Karena secara kecepatan dan kenyamanan lah paling nyaman ya yang legal, tapi eee, ketika menggunakan ilegal pun juga nggak nyaman sih. Jadi kadang-kadang media playernya itu ngelag, kadang ada iklan muncul. Jadi, faktor yang paling aku pertimbangkan sih pertama akses, kedua kenyamanan sih.

- 47. Dari mas Haikal kan udah hampir semua media sudah pernah digunakan ya buat menyaksikan EPL. Pernah streaming ilegal, pernah streaming legal lewat aplikasi, tv, tv kabel juga pernah. Dari semua media itu, mana yang paling disukai? Alasannya apa?**

Paling disukai yaa pas tv kabel sih, karena yang bayar tv kabel bukan saya. Saya otomatis gratis, jadi ya paling enak di situ sih kalau saya. Kalau streaming legal kan saya harus bayar sendiri. Kalau streaming yang ilegal ya tadi, ada isu-isu tentang kenyamanan gitu, dan juga saya harus pakai VPN. Kadang VPN tuh jadi hambatan juga, kadang mati di tengah jalan, jadi nggak enakya yang ilegal seperti itu. Tapi ya walaupun ngrasain banyak kekurangan, kalau sekarang ditanya seringnya pakai media apa buat nonton EPL, ya saya jawabnya streaming ilegal. Karena ya kemudahan aksesnya, praktis, pertandingannya lengkap juga, sama paling penting ya gratis kaya di tv dulu.

- 48. Kalau sekarang, media yang dipakai buat nonton sepak bola seringnya pakai apa?**

Sekarang seringnya pakai streaming ilegal.

- 49. Kalau misalnya media yang mas Haikal sukai atau biasa digunakan nggak menayangkan EPL, atau nggak bisa diakses, apakah mas Haikal mencoba mencari media lain, atau memilih ya udah nggak nonton aja?**

Kalau sekarang emm, mungkin milih nggak nonton aja sih. Kalau di tv pun juga saya pakainya Indihome ya, dan Indihome pun kalau kita nyari bola yang tv nasional juga terblokir kan aksesnya, karena Indihome juga berkolaborasi dengan Mola tv, jadi otomatis kita harus diarahkannya ke Mola tv gitu. Jadi walaupun akau milih channel misalkan sekarang ditayangin di Net lah, aku buka tv lewat Indihome, pasti Net-nya keblokir. Jadi mendingan nggak nonton sekalian, paling lihat highlights-nya aja.

50. Mas Haikal tadi juga menjelaskan pernah menyaksikan melalui streaming ilegal, nah itu bagaimana awal mula cara mengaksesnya?

Dulu awal-awal tuh pas SMA, teman saya ada yang fanatik bola juga kaya saya. Teman saya tuh ngenalin link-link streaming itu di mana aja, dia ngasih ke saya. Dari situ saya mulai nonton dari situ, mulai dari nonton liga Champion, liga Inggris, nonton liga-liga lainnya juga. Dan kebetulan link yang dia kasih ke saya tuh dapat akses nggak cuma di liga top Eropa aja, tapi juga pertandingan klub-klub lain gitu, bahkan liga Jepang pun ada, lengkap lah. Nah itu kan membuat saya nyaman ya dari secara akses, pilihannya juga banyak gitu lho, mau nonton apa-apa banyak juga di situ. Terus, baru tahu ada streaming (ilegal) di twitter tuh kalau nggak salah pas saya kuliah sih. Baru tahu kalau di twitter ternyata juga ada streaming bajakan. Nah pernah nyoba twitter juga, tapi karena saya lebih milih laptop daripada hp, saya nggak nyari di twitter. Sekarang sih preferensi saya lebih memilih dai website (streaming ilegal) sih, daripada di twitter. Karena di twitter itu kadang ketakedown. Seperti itu sih.

51. Kalau tahu alamat website-website yang digunakan untuk streaming ilegal itu tahunya dari mana?

Kalau awal sih dari teman saya, tapi lambat laun ada beberapa link yang ditakedown jadi saya mau nggak mau harus nyari sendiri. Biasanya tuh saya nyari informasinya dari misalkan ngetik di Google gitu live streaming apa, biasanya muncul. Apalagi kalau pakai VPN, karena kan di Indonesia kan search filternya aktif, jadi kalau pakai VPN lebih luas lagi lah dapat infonya. Itu metode pertama, kedua nyari di twitter tuh juga kadang ada yang ngasih link websitenya. Jadi biasanya itu saya bookmark, atau kasih di notes, biar kalau mau nonton tinggal saya copy paste doang.

52. Mas Haikal sendiri setahu anda, device-device apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan streaming ilegal EPL?

Yaa hp, laptop, sama PC. Lewat aplikasi dan website.

53. Kesan dan pengalaman mas Haikal dalam menyaksikan EPL lewat streaming ilegal seperti apa?

Kalau pengalamannya sih, eee pertama, jadi ini ya, saya sebenarnya puas nggak puas sih kalau ilegal. Kepuasan saya sebenarnya karena gratis dan ada akses buat ke situ, jadi nggak ribet juga. Tapi mungkin isunya dari faktor kenyamanan, kadang harus berpindah media player, karena kan tiap media player itu kecepatan dan akses datanya berbeda-beda. Terus ya itu tadi, kalau kita lihat dari channel luar kan pasti ada analisis mendalam ya, nah di streaming ilegal kan pakai channel luar juga, nah itu jadi nilai plus buat saya kalau nonton di streaming ilegal.

54. Apakah streaming ilegal gitu juga sering ditakedown?

Kalau dari twitter sih sering ditakedown, tapi kalau dari website, paling kita harus gonta ganti media player sih. Karena kalau di website kan ada berbagai macam pilihan media player ya, jadi kalau yang satu lemot, ganti yang lain.

55. Terus apakah kualitas gambarnya sudah cukup bagus? Apakah tidak buram dan enak ditonton?

Alhamdulillah-nya saya udah tahu dan dapat kualitas media player yang bagus, dan streamingnya juga lancar. Ya walaupun mungkin delay semenit, dua menit, ya worth it lah, karena kan kita gratis dan ilegal juga.

56. Kalau soal komentator apakah mengalami gangguan dan ada masalah kalau di streaming ilegal?

Saya ini sih mas, udah ada akses buat yang komentator bahasa Inggris sih. Secara bahasa pun juga saya tidak terlalu terganggu juga. Walaupun kadang terpaksa saya pakai Yalla shoot yang Arab, tapi juga nggak papa, yang penting kan saya bisa nonton MU.

57. Mungkin bisa dijelaskan kembali oleh mas Haikal, kesulitan apa saja yang pernah dialami selama nonton EPL lewat streaming ilegal.

Kesulitannya pertama ee, kalau ketika saya aksesnya lewat twitter, sering di tengah pertandingan ditakedown dan harus ganti link. Yang kedua, di link ilegal itu kan banyak iklan, nah itu faktor kenyamanan harus menghapus iklan satu-satu, ngeclose satu-satu, karena kan kalau kita pakai Adblock, streamingnya nggak mau. Terus, kalau yang di website tuh ketika ada satu media player yang lemot banget, kita harus gonta ganti media player. Atau bahkan kita harus ganti link, kan linknya kadang error juga kaya 404, nah itu berarti kita harus cari alternatif link. Mungkin itu aja sih kesusahannya, gonta ganti sama ngeclose iklan.

58. Sepengamatan mas Haikal mengenai aktivitas streaming ilegal untuk EPL ini apakah masih cukup banyak yang melakukan atau sudah semakin jarang?

Kalau menurut saya mungkin malah semakin banyak ya. Karena ya itu tadi, liga Inggris itu sejatinya diakses menggunakan sistem yang berbayar, dan kebanyakan orang itu milih praktis dan enak, televisi juga nggak banyak nayangin liga premier league, mereka larinya ke streaming ilegal. Bahkan saya pernah nemu satu influencer tuh join ke streaming ilegal di twitter. Yaa mungkin semakin ke sini semakin banyak sih yang milih streaming ilegal.

59. Terus yang dialami mas Haikal tuh makin mudah atau sulit buat nonton ilegal?

Ee menurut saya, semakin ke sini, semakin mudah. Karena twitter pun, sebagai media sosial yang banyak user-nya, itu banyak juga akun-akun yang malah nayangin live streaming ilegal.

60. Apakah mas Haikal sendiri secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa ketika media streaming EPL yang selama ini sudah menayangkan gratis dan pertandingan-pertandingan yang mereka tayangkan saat ini sudah semakin sedikit, dan bukan pertandingan yang ingin disaksikan banyak orang, mereka akhirnya memilih meninggalkan televisi, dan

mencari cara lain dengan nonotn ilegal ya. Berarti yang dilakuin tv itu juga mendorong untuk melakukan streaming ilegal ya?

Iya sih menurut saya. Karena menurut saya kebanyakan masyarakat kan mencari kemudahan untuk mendapatkan sesuatu, nah mindset seperti itu tuh masih tertanam lah. Jadi itu mungkin yang mendorong untuk mencari streaming ilegal, termasuk saya. Yaa ketika tv yang ngasih gratis udah nggak ada, kita mencari di tempat lain yang juga bisa ngasih hiburan secara gratis ke kita.

- 61. Nah mas Haikal tadi kan juga sempat mengeluhkan masalah hak siar EPL ya, kanitu harus dibeli dan bersaing untuk mendapatkannya. Ketika tadi televisi kalau bersaingnya dengan sesama televisi nasional kan masih mudah ya untuk mengikutinya, tinggal ganti saluran saja. Nah kalau transisi dari tv nasional ke tv kabel, kemudian transisi ke berlangganan parabola, kemudian harus berlangganan sekarang lewat aplikasi streaming. Mungkin boleh diceritakan pengalaman yang dirasakan ketika transisi hak siar EPL itu.**

Kalau dari pengalaman saya sih udah nyoba hampir semua media ya. Media pertama saya kan pakai televisi, kalau di televisi masih enak-enak aja ya. Dan mungkin dulu karena saya nggak terlalu butuh nonton pertandingannya banyak, itu ya udah, dulu yang penting nonton MU doang, itu masih enak. Terus beralih ke tv kabel, ee sebenarnya lebih nyaman kalau di tv kabel ya, karena nayanginnya yang big match-big match gitu, dan variasi pertandingannya juga banyak. Seingat saya dulu tuh pakai beIN itu kan liga Inggris dan liga Italia atau Spanyol. Jadi kan saya kalau pakai tv kabel selain nonton liga Inggris juga bisa nonton liga lainnya. Ee sebenarnya lebih enak di situ, di tv kabel, tapi mungkin karena keluarga saya semakin ke sini udah nggak nonton tv, dan udah berlangganan internet juga, maka dah nggak pakai tv kabel lagi. Nah pindah ke layanan streaming yang legal, Mola. Mola tuh sebenarnya enak, secara akses juga mudah, bisa diakses di hp maupun laptop. Tapi mungkin ada kendala tuh pas Euro kemarin, pas Inggris main benar-benar nggak bisa diakses. Jadi saya harus pindah ke streaming ilegal, nah sebenarnya juga ee saya lebih dulu kenal streaming ilegal daripada mola. Jadi menurut saya streaming ilegal lebih enak aksesnya, tapi isunya ya kenyamanannya tuh kita harus pandai-pandai mentolerir gangguan kaya iklan atau ganti media player. Gitu sih.

- 62. Oke, mas Haikal tadi juga sempat ngomong dulu waktu masih kecil nggak terlalu butuh pertandingan yang banyak ya, dan terima-terima aja sama pertandingan yang disiarin tv, kalau MU main syukur, nggak main ya udah nonton yang lain. Nah, tapi setelah sekarang semakin menyukai sepak bola, dan semakin fanatis terhadap sepak bola, dan menjadi anggota dalam fandom sepak bola, tentu saja semakin ingin banyak menyaksikan pertandingan sepak bola. Hal tersebut secara tidak langsung mungkin mendorong juga lah ya, buat mencari media yang paling banyak menawarkan pertandingan sepak bola ya? Dan itu mungkin diakomodasi juga oleh streaming ilegal, karena mereka kan menyediakan pertandingan apapun, jadi mendorong juga orang-orang yang fanatis tapi**

tidak mau keluar duit, atau belum mau, ya bisa menjadi alternatif ya? Karena mereka ingin menyaksikan pertandingan sebanyak-banyaknya dan streaming ilegal bisa memenuhi hal tersebut, sedangkan televisi nasional tidak bisa.

Iya sih, fanatisme menurut saya itu juga mendorong banget buat nonton streaming ilegal. Karena kan kita sebagai fans fanatik pasti pengennya nonton semua match tim dukungan kita ya, jadinya kalau tv nggak bisa menyediakan pertandingan EPL selengkap lengkapnya, dan kondisi keuangan kita belum mampu buat langganan streaming yang legal, ya kita cari alternatifnya aja lewat streaming ilegal. Dari pengalaman saya kan, dulu waktu masih kecil nggak terlalu butuh pertandingan yang banyak ya, dan terima-terima aja sama pertandingan yang disiarin tv, kalau MU main syukur, nggak main ya udah nonton yang lain. Nah, tapi setelah sekarang semakin menyukai sepak bola, dan semakin fanatis terhadap sepak bola, terus jadi anggota dalam fandom sepak bola, tentu saja semakin ingin banyak menyaksikan pertandingan sepak bola. Makannya menurut saya fanatisme juga secara tidak langsung mungkin mendorong juga lah ya, buat mencari media yang paling banyak menawarkan pertandingan sepak bola, dan itu diakomodasi juga oleh streaming ilegal. Karena mereka kan menyediakan pertandingan apapun, jadi ya bisa dijadikan solusi buat orang-orang fanatis yang tidak mau keluar duit, atau belum mau. Karena mereka ingin menyaksikan pertandingan sebanyak-banyaknya dan streaming ilegal bisa memenuhi hal tersebut, sedangkan televisi nasional tidak bisa.

63. Tadi kan ada beberapa media tuh yang pernah memegang hak siar EPL, dan tentunya media tersebut pengen mendapatkan keuntungan sebanyak banyaknya, makannya memerangi streaming ilegal. Nah, dari mas Haikal yang sampai sekarang menggunakan streaming ilegal, yang dirasa paling kuat pengaruhnya buat memerangi streaming ilegal itu waktu hak siarnya dipegang siapa sih?

Sebenarnya, nggak ada. Ee, menurut saya tuh kalau streaming ilegal, kalau aku lihat nggak hanya di bola, di film dan tv series juga. Sebenarnya, ee kalau sepak bola nggak ada yang memeranginya sampai benar-benar serius ya. Kalau sekarang Mola deh mungkin, Mola mungkin ada kampanye atau persuasi dari influencer-influencernya untuk memberitahu buat yang mau nonton liga Inggris tuh ke Mola aja. Kalau tv nasional sih nggak ada yang seperti itu ya, karena pertama mereka nggak tahu strategi memberantas streaming ilegal itu seperti apa. Dan streaming ilegal itu juga tidak akan pernah ada yang memberantas secara masif, kecuali Kemkominfo kemarin, itu saya sampai harus mengganti DNS dan mencari cari cara lagi buat streaming ilegal. Mungkin pemerintah sih malah yang mencoba untuk memberantas streaming ilegal. Karena saya menggunakan VPN dan mengganti DNS tuh juga karena media player yang biasa dipakai di streaming ilegal itu keblock oleh internet positif, oleh kominfo.

64. Terus mas Haikal berarti ngerasa nggak sih sama usaha yang dilakuin sama Mola tv, sebagai pemilik hak siar EPL sekarang. Apakah link-link

streaming ilegal semakin sulit untuk dicari dan digunakan, atau sama sekali nggak kerasa?

Kalau dari Mola tv-nya nggak kerasa, tapi kalau dari Kemkominfo terasa. Karena Kemkominfo kan langsung memblock akses, mereka memblock link ini, ini, ini dan media player.

65. Berati kalau ada iklan, kampanye, dan konten yang dibuat oleh Mola tv nggak kerasa dan nggak membuat mas Haikal jadi stop pakai link streaming ilegal ya?

Ooh itu, kalau buat saya ya nggak kerasa, nggak mengefek ya, karena saya ada koneksi kaya cuma tanya temen aja dia udah tahu link streaming terbaru. Kalau buat saya yaa, karena saya itu cerdas, jadi ya nggak terasa.

66. Apa yang akan mas Haikal lakukan ketika mengalami kesulitan, dan berujung tidak bisa mengakses streaming ilegal dalam menonton EPL?

Kalau pas kaya gitu, saya pasti nyari cara, misalnya nanya temen gitu. Kalau nggak ya coba nyari sendiri, karena saya kan ada forum di Discord tuh, yang penyuka bola gitu, saya masuk ke forumnya itu kadang ada alternatif link. Jadi link-link ilegal tuh pasti ada di Discord itu. Saya pantang menyerah untuk mencari link streaming ilegal sedapetnya lah.

67. Dari mas Haikal sendiri, apakah televisi masih menjadi pilihan pertama dalam menyaksikan EPL?

Tidak, saya pilihan pertamanya karena lagi nggak berlangganan Mola tv, sekarang yaa streaming ilegal. Tapi tetap ada keinginan buat langganan secara legal, karena ya itu tadi, saya menyadari bahwa streaming legal tuh secara langsung memberikan dampak ke klub yang kita dukung. Karena uang yang kita bayar buat subscribe juga disalurkan ke mereka lah pasti. Jadi ada usaha buat ke situ juga, mungkin ketika saya sudah bekerja dan ada rejeki berlebih, ee bisa membayar streaming yang legal. Untuk saat ini pilihan pertamanya ya streaming ilegal dulu, karena saya bokek hahahah.

68. Mana yang lebih mas Haikal sukai dalam menyaksikan pertandingan sepak bola, lebih suka sendirian, atau nonton bareng?

Sebenarnya saya lebih suka nonton bareng ya, karena saya bukan tipe orang yang introvert banget. Jadi kalau nonton bareng tuh ada sensasinya tersendiri, euforianya lebih terasa. Kalau nonton sendirian kan cuma teriak-teriak sendiri, mengumpat sendiri. Beda halnya kalau nonton bareng, kaya di tongkrongan saya kemarin tuh pas final Euro ngadain nonton bareng, nontonnya pakai Mola. Nah pas nobar itu benar-benar kerasa euforianya, karena pada saat itu tongkrongan saya tuh juga taruhan, jadi ketika ada salah satu tim yang ngegolin pasti pada banter satu sama lain lah. Jadi sebenarnya lebih enak sekarang tuh nobar sih.

69. Kalau nobar gitu, sebenarnya kalau yang official dan diadakan oleh fandom, atau nobar-nobar besar tuh menggunakan yang legal atau ilegal?

Biasanya selalu pakai yang legal sih, sepengalaman saya selalu pakai yang legal.

70. Sepengetahuan mas Haikal, bisa dijelaskan mungkin mengenai hak siar di EPL.

Kalau hak siar di EPL, mungkin sepengetahuan saya, jadi dari badan liga primernya langsung, itu kan pasti banyak tawaran atau menawarkan tayangan, misalnya kalau di sini mungkin tv-tv, atau layanan streaming lah. Bahkan layanan streaming pun sempat berpindah-pindah kan. Dulu beIN sport, terus Super Soccer, terus sekarang ke Mola. Jadi itu mungkin ada potensi juga ketika Mola tidak mampu lagi membayar lisensi liga primer mungkin akan berpindah lagi. Jadi sebenarnya hak siar itu dinamis, nggak bisa dikasih cuma satu. Mungkin yang paling konsisten itu Sky Sports sih. Sky Sports itu sampai sekarang masih memegang hak siar tersebut, dan hak siar tersebut juga berbayar sebenarnya, tidak gratis. Nah mungkin kita beruntungnya di Indonesia, ada ee tv lokal yang mau menayangkan secara gratis pada masyarakatnya nggak perlu bayar. Walaupun harus pasang antena UHF. Nah sebenarnya kan berbayar, dan sebenarnya masyarakat juga harus ada kesadaran juga sebagai penonton, bahwa pertandingan liga primer atau liga lainnya tuh harusnya berbayar.

71. Terus bagaimana sih, pendapat dari mas Haikal, sebenarnya cara menyaksikan EPL yang baik dan tepat?

Yaa itu tadi, antara kita berlangganan layanan streaming kaya Mola, atau nggak kita eee membeli langganan tv kabel gitu, yang punya lisensinya liga Inggris. Mungkin itu yang paling benar, dan saya juga ada pengalaman seperti itu, dan saya paling nyaman. Karena kan nonton EPL secara legal itu selain kita bisa ikut ndukung klub-klub EPL-nya, kita juga lebih nyaman nontonnya. Siarannya lancar, nggak perlu takut ditakedown atau gangguan, nggak usah ribet nyari link juga.

72. Bagaimana pandangan mas Haikal terhadap penggemar yang menyaksikan sepak bola melalui streaming ilegal?

Eee tidak papa, hehehehe. Karena saya juga mengalami ee, ya saya juga mengalaminya sampai sekarang gitu. Tapi mungkin, harus muncul kesadaran sih, kalau kita harus beralih ke streaming yang legal. Karena ya itu tadi, perputaran uang atau mekanisme pasarnya kan seperti itu. Pertandingan bola tuh ada perputaran uangnya lah buat mensupport klub, support pemain, jadi kita harus mulai kesadarannya dari situ. Indonesia kayanya juga mulai berbayar ya di Vidio.com tuh, harus berbayar juga kalau mau nonton liga Indonesia sekarang. Jadi mungkin sudah ada lah kesadarannya.

73. Nah kalau masih menggunakan streaming ilegal, apa alasan yang masih dipegang untuk menggunakan streaming ilegal tersebut?

Alasannya tadi, kemudahan, terus aksesnya ke streaming ilegal juga banyak, banyak alternatif juga. Ketiga, nggak bayar, itu pasti. Itu sih alasannya sih, kalau secara nonton pertandingannya kan sama aja sebenarnya, kecuali kalau pas di streaming ilegal pasti ada kendala-kendala kaya iklan, media playernya mandeg atau error.

74. Oke, mungkin saya perjelas lagi, maksudnya tadi kan mas Haikal sebenarnya sudah ada kesadaran dan sudah mau untuk menggunakan streaming EPL yang legal. Nah tetapi sekarang ini mas Haikal kembali lagi menggunakan streaming ilegal sebagai media utama untuk nonton EPL, apakah itu alasan utamanya karena kesulitan untuk beralih dari

ilegal ke media yang legal, atau apakah fitur-fitur yang ditawarkan pihak legal kurang, atau karena persoalan harga?

Kalau saat ini, karena saya belum berpenghasilan dan masih bokek, mungkin kendala utama saya yang pasti harga sih. Yaa mungkin Mola sekarang cukup murah ya, 300 ribu udah bisa nonton semusim. Tapi karena pada saat itu pas diskon pre-sale itu saya nggak ada dana buat beli langganannya, maka sekarang saya pakai streaming ilegal. Kendalanya ya pasti dana, kalau secara fitur, kemarin sih saya langganan Mola sudah cukup puas. Karena selain kita bisa nonton pertandingannya secara langsung, juga ada VOD. Jadi kita bisa rewatch pertandingan, gitu sih.

75. Bagaimana tanggapan mas Haikal terhadap pemegang hak siar EPL di Indonesia sekarang, yaitu Mola tv?

Kalau Mola tv sendiri sebenarnya usahanya sudah cukup bagus ya, untuk menghadirkan layanan streaming yang legal di Indonesia. Ada juga kemudahan-kemudahan yang didapatkan oleh pengguna juga, nggak harus ribet beli alat tertentu. Ya mungkin pas awal-awal ada keluhan seperti itu, yang harus beli satu juta untuk dapat peralatan Mola yang box itu, tapi kan sekarang udah reaktif juga terhadap keluhan konsumen, sekarang lebih gampang dan adaptif. Jadi Mola menurut saya lebih adaptif, dan lebih mendorong juga kita untuk meninggalkan streaming ilegal gitu sih, jadi menurut saya Mola sudah berusaha semampunya hahaha, tapi mungkin tidak mempan hahaha.

76. Kalau dari harganya sendiri, Mola tv apakah sudah oke atau masih perlu turun lagi sebenarnya?

Paling kalau dari harga mungkin karena Mola itu sering memberikan diskon di awal musim, itu mungkin sudah ada usaha untuk meringankan kita juga gitu lho sebagai orang yang ingin menonton EPL secara legal. Itu menurutku udah bagus sih untuk harga, saya kan tidak tahu harga lisensi liga Inggris itu sebenarnya berapa, dan jika dikalkulasikan untuk pebisnis pun kita tidak tahu patokannya berapa. Semua orang nggak ada yang tahu, kecuali pemegang hak siar resminya. Jadi mungkin harga itu sudah cukup reasonable lah.

77. Jelaskan aspek-aspek yang mas Haikal pertimbangkan dalam memutuskan untuk mau menyaksikan pertandingan sepak bola secara legal dan berbayar.

Mungkin yang pertama itu ketika saya sudah ada pendapatan pasti, dan bisa bayar langganannya itu pasti saya ke yang legal. Terus yang kedua itu pasti faktor kenyamanannya, dan juga fiturnya cukup banyak dan interaktif juga lah. Dan mungkin ini kali, customer service! Di Mola pas kemarin down itu saya sempat DM ke ininya Mola, tapi mungkin pas saya DM juga banyak orang yang DM, jadi mungkin sibuk balas chatnya. Itu perlu ditingkatkan lah. Terus kelengkapan pertandingan lah jadi pertimbangan juga. Oh ya kemarin juga ketika error, Mola memberikan bonus 3 bulan gratis, itu juga sudah bagus sih Mola menurut saya.

78. Dari mas Haikal sendiri, apakah faktor ekonomi dan biaya masih menjadi faktor utama bagi seseorang untuk tidak berlangganan siaran EPL yang resmi, dan memilih untuk menyaksikan melalui streaming ilegal?

Yaa pasti karena faktor biaya sih, menurut saya banyak masyarakat sekarang yang masih menggunakan streaming ilegal untuk nonton liga Inggris. Oh ya, sama ini, sama mungkin mereka tidak tahu bahwa sebenarnya liga Inggris itu ada lisensinya, dan mahal juga harganya. Berarti kesadarannya juga sih, nggak cuma ekonomi doang. Ya sebenarnya kita harus menghargai sebuah karya sih, untuk meningkatkan kesadaran biar mau ganti yang legal, seperti itu.

79. Kalau dari mas Haikal sendiri, ketika mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar siaran EPL yang legal, apakah itu worth it dengan hasil yang didapatkan?

Menurut saya sudah, sudah layak sih, sudah worth it juga. Dari kenyamanannya juga sudah bagus.

80. Gimana sih pandangan orang di sekitar mas Haikal, seperti teman-teman, keluarga, terus sesama fans yang dikenal mas Haikal terhadap tindakan menyaksikan EPL melalui streaming ilegal?

Ya mungkin kalau dari teman-teman saya eee mungkin teman-teman SMA itu udah ada beberapa yang langganan Mola juga. Tapi sebagian besar yaa masih, termasuk yang ngasih link ke saya itu ahahahah teman-teman yang masih berkuat di streaming ilegal untuk nonton sepak bola. Lingkungan sekitar saya masih mendukung streaming ilegal, masih sering saling berbagi lah, sharing link streaming ilegal buat nonton bola. Terus lingkungan saya juga nggak ada yang protes soal streaming ilegal.

81. Apa yang dibutuhkan bagi mas Haikal untuk tidak menggunakan streaming ilegal lagi, dan akhirnya menggunakan streaming yang legal?

Duit! Hahaha, biaya. Ketika sudah ada biaya, karena saya sudah menyadari, sudah ada kesadaran untuk menyaksikan lewat streaming yang legal.

82. Kalau dari mas Haikal sendiri, sebenarnya di kebiasannya sehari-hari, dalam aktivitas terkait kekayaan intelektual, masnya menyaksikan film, mendengarkan musik, streaming-streaming seperti itu, apakah mas Haikal membayar, menggunakan hal-hal yang legal, atau juga menggunakan yang ilegal dan gratisnya saja?

Hmm kalau saya sih, ee dulu, sebenarnya kalau untuk yang musik itu sekarang sudah mulai Spotify yang legal ya. Walaupun sebelumnya juga pernah pakai yang ilegal, tapi kalau pas ada duit buat Spotify, saya pakai yang legal. Sekarang premium, tapi kadang kalau nggak ada duit bisa ganti yang nggak premium atau pakai versi gratisnya. Nah kalau yang film, saya langganan Netflix, tapi terkadang ada film-film yang nggak ditayangin di Netflix kaya yang dari Disney+ ya otomatis saya harus nyari yang ilegal. Buat film sih nonton ilegal lebih mudah buat saya, saya udah ada list-list link ilegalnya juga, karena dari dulu sampai sekarang saya udah pakai, dan jarang kena ban kominfo. Terakhir cuma diganti URL-nya jadi angka-angka doang, dan itu pun pakai keyword tertentu masih bisa diakses juga. Masih terjangkau lah, jadi mungkin saya kalau urusan yang musik, podcast, dan film masih ada mix antara legal dan ilegal. Karena terkadang ada yang tersedia di platform yang legal, kadang ada yang nggak. Jadi kadang saya pakai di platform ilegal karena nggak tersedia di platform tersebut.

C. Wawancara dengan narasumber nomor 3

- Subyek : Christophorus Ado Trias Wibowo
- Umur : 22 tahun
- Pekerjaan : mahasiswa
- Fandom : Chelsea
- Topik : Pengaruh televisi terhadap perilaku dan pengambilan keputusan penggemar EPL di kota Solo, dalam menentukan media untuk menyaksikan pertandingan sepak bola
- Tanggal : 3 November 2021
- Tempat : di kedai kopi Losske, Solo
- Waktu : 11:00-12:00
- Informasi tambahan : informan bersedia untuk melakukan wawancara secara langsung dan memilih untuk melakukan wawancara di kedai kopi langganannya.
- Situasi wawancara : dilakukan setelah informan makan, dan informan dalam kondisi santai.

1. Oke, boleh perkenalan diri dahulu, mulai dari nama lengkap, usia, domisili, pendidikan, dan pekerjaan sekarang.

Perkenalkan nama saya Christophorus Ado Trias Wibowo, umur saya 21, domisili di Fajar Indah, Solo, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan mahasiswa di Universitas Gadjah Mada, Fakultas Peternakan.

2. Oke, nah kan kita ini mau berbicara mengenai sepak bola ya, boleh diceritakan mungkin bagaimana awal perkenalan mas Ado dengan dunia sepak bola, khususnya dengan EPL.

Dulu waktu masih kecil kan papa sering ngajak nonton bola, nonton lewat tv, dan banyak nonton pertandingan liga Inggris. Terus dari situ ya mulai nonton kok menarik, akhirnya jadi tambah sering nonton. Awal mulanya begitu.

3. Kalau dari mas Ado sendiri, apa yang membuat mas Ado menjadi penggemar EPL?

Karena pertandingan EPL tuh menarik, intensitasnya tinggi, ditonton tuh nyenengin. Permainannya itu enak dilihat kaya sering shooting-shooting jarak jauh, banyak gol bagus, pemainnya terkenal juga.

4. Mas Ado sendiri seberapa sering sih mengikuti perkembangan seputar EPL atau liga Inggris? Dari mulai mencari informasi, terus mengikuti sosial medianya, mengikuti beritanya?

Kalau rutin nonton sih dah dari dulu, dah dari lama. Pertama kali tahun 2008-an mungkin. 2008 itu saya SD ya, dan sejak saat itu dah suka sama EPL, ditambah diajakin papa buat nonton EPL bareng terus. Dulu sih lumayan cukup rutin soalnya masih sering ditayangin di tv ya. Terus mulai kuliah kan udah jarang nonton tv, udah ngekos, jadi ya tetep masih sering nonton, tapi nontonnya lewat streaming ilegal sekarang. Paling seminggu yaa sekali lah, kalau sekarang. Itu cuma nonton Chelsea, klub yang saya sukai aja. Kalau soal ngikutin perkembangan informasi sih saya baru mulai mengikuti sosial media klub ya belum lama-lama ini sih. Sebenarnya dari SMP itu udah mulai baca-baca berita dan ngikutin info Chelsea sama EPL di sosial media dan internet.

Tapi waktu itu belum benar-bener niat ngikutinnya, dan masih baca-baca sekilas aja. Nah pas SMA itu baru mulai benar-bener ngikutin karena udah makin fanatik juga ke bola lah, makannya jadi mau tau info-info terbaru soal Chelsea dan EPL.

5. Apakah mas Ado tergabung ke dalam komunitas penggemar klub yang anda ikuti, atau fandom? Baik itu yang komunitas di sosial media atau komunitas di dunia nyata gitu?

Nggak ngikutin sih, nggak masuk ke fandom apapun. Paling cuma, kan saya fans Chelsea ya, nah itu paling cuma ngefollow di sosmed aja. Ngikutin akun-akun fandom Chelsea, ngikutin akun yang bahas tentang Chelsea, terus juga akun officialnya Chelsea. Jadi yaa cuma jadi fans layar kaca aja sih. Cuma jadi penggemar yang nonton secara nggak langsung, dan nggak join komunitas penggemarnya secara langsung, tapi cuma ngikutin informasi seputar Chelsea-nya dan komunitas penggemarnya di sosial media.

6. Kalau mas Ado tanggapannya terhadap fandom sepak bola itu seperti apa?

Yaa paling buat seru-seruan aja ya buat penggemar klub. Kaya buat nyatuin penggemar-penggemar yang ada di manapun mungkin, kaya di Indonesia. Kan jadinya dengan adanya fandom itu sebagai wadah buat sesama penggemar suatu klub, buat menyalurkan dukungan dan antusiasme mereka ke klub bola yang didukung itu.

7. Kalau dari sosial media EPL, terus klub-klub sepak bola resmi, media sepak bola gitu, kan mas Ado ngefollow juga di sosial media. Nah itu menurut anda apa yang didapatkan dari situ?

Yang didapatin cukup lengkap sih, kaya berita seputar pemain, terus jadwal pertandingan, hasil akhir pertandingan, terus siapa pelatih yang mau digantiin, bahkan kalau lagi ada pertandingan sepak bola ya biasanya saling berbagi link streaming ilegal buat nonton juga. Yaa mendapatkan informasi lah seputar dunia sepak bola itu.

8. Buat mas Ado seberapa penting sih menyaksikan klub dukungan, dan seberapa penting untuk disaksikan secara live?

Cukup penting sih, soalnya buat mengikuti perkembangan klub juga, kan kita bisa ngelihat permainan sebuah klub ya dengan nonton secara live ya. Kaya mainnya sekarang lebih bagus, atau menurun, terus strateginya gimana gitu. Kan dalam satu pertandingan full itu kita bisa tahu pemain mana aja yang berkontribusi dalam pertandingan. Kalau cuma cuplikan aja kan, bisa mislead. Makannya bagi saya penting buat penggemar sepak bola itu nonton matchnya live, bukan hanya lewat highlights atau lihat live score aja. Karena kalau kaya gitu ya nggak ngerti gimana jalannya pertandingan, dan kondisi pertandingannya secara utuh.

9. Buat mas Ado, apakah harus menyaksikan semua pertandingan klub yang didukung, yaitu Chelsea. Di EPL-nya sendiri, kan ada 38 pertandingan yang dijalankan oleh Chelsea ya, itu menurut mas Ado sebagai penggemar Chelsea, harus disaksikan semuanya apa gimana?

Harus disaksikan semuanya sih. Soalnya bisa tau apa ya, hasil pertandingannya, terus cara bermainnya, bagus apa nggak. Buat membuktikan sebagai penggemar sejati juga sih.

10. Terus dari 38 pertandingan Chelsea di EPL itu, kira-kira mas Ado biasa nonton berapa pertandingan?

Sejauh ini bisa nonton semua pertandingan Chelsea ya, dan kayanya sampai akhir musim bisa sih nonton semua 38 pertandingan itu. Soalnya dari tahun ke tahun saya sebagai penggemar Chelsea juga paling ketinggalannya 1 atau 2 pertandingan aja. Jadi ya selama nggak ada urusan penting banget, saya selalu sempetin buat nonton Chelsea.

11. Terus kalau pas ketinggalan informasi seputar Chelsea, dan sewaktu-waktu mas Ado nggak bisa menyaksikan pertandingan Chelsea gimana reaksinya?

Hmm, kalau saya sih masih nggak papa, kan masih bisa lihat informasinya di sosial media juga. Terus kalau ketinggalan nonton live pertandingan, masih bisa lihat highlights, ya walaupun kurang informasinya, tapi nggak papa. Yang penting masih bisa tahu hasil akhir pertandingan.

12. EPL kan salah satu penyebab kesuksesannya di dunia karena peran media juga ya, nah kalau dari mas Ado sendiri, merasakan nggak sih terpaan media mengenai EPL?

Yaa, media masih jadi salah satu faktor penting sih, soalnya kan cara menyampaikan informasinya juga menarik soal EPL tuh. Kalau dulu kan masih ada acara tv One Stop Football, dan kawan-kawan gitu kan acara bola yang menarik buat ditonton. Mereka membahas EPL dengan lengkap dan menarik, nah jadi bikin seneng sama EPL juga, dan tertarik ngikutin EPL terus. Jadi ya buat saya ngaruh sih, peran media ke saya buat jadi penggemar EPL.

13. Media pertama yang digunakan mas Ado kan tv ya? Apakah anda ingat apa yang membuat anda menggunakan tv untuk menyaksikan EPL pertama kali?

Karena saya nonton EPL pertama kali kan tahun 2008, nah jaman dulu kan yang nyarin cuma tv. Terus sosial media, juga belum terlalu maju kan, belum semaju sekarang. Jadi ya, satu-satunya media buat nonton EPL, ya televisi.

14. Terus tahunya kalau EPL itu disiarin di tv itu gimana?

Dulu tahunya karena masih ada info-info jadwal buat nayangin sepak bola itu lho, jadi tahu. Jadwal yang dari koran, dari acara tv juga ada. Sebenarnya awalnya itu tiap nonton EPL kan diajak papa, jadinya ya ngikut aja awalnya, yang nyetelin dan nyariin siaran EPL-nya papa. Tapi pas udah makin gede dan makin seneng sama EPL, ditambah udah jarang nobar sama papa juga, akhirnya ya saya nyoba nanya papa biasanya tau info siaran pertandingan di mana, ternyata disuruh nyari lewat koran. Ya udah akhirnya nyari-nyari siaran EPL sendiri lewat koran dan acara-acara tv ternyata ketemu. Kalau di koran kan biasanya ada tuh di halaman paling depan, jadwal hari ini ada pertandingan apa aja, udah lengkap sama info jam tayangnya, tayang di channel apa juga. Kalau di tv nemunya dari acara-acara olahraga gitu kaya Lensa Olahraga, Sports 7, One Stop Football.

15. Oh ya, mas Ado mungkin pernah lihat iklan-iklan tentang EPL gitu nggak di tv?

Jarang sih kayanya, cuma paling lewat acara-acara tv gitu lihatnya. Jadi yaa tahunya pertandingan EPL disiarin di channel apa itu lewat media massa tadi, dari jadwal di koran, jadwal yang dikasih tau di acara tv sama berita. Tapi ada sih kadang iklan siaran di saluran tv yang nyiarin EPL-nya, biasanya iklan yang ngasih tahu hari ini, jam segini, ada pertandingan EPL apa gitu.

16. Coba ceritakan pengalaman pertamanya mas Ado tadi, waktu nonton EPL lewat tv, dari segi siarannya gimana, tv-nya rasanya gimana.

Dulu saya nonton EPL lewat tv udah puas ya, karena kualitas siarannya udah jernih, udah oke. Jadi ya enjoy-enjoy aja nontonnya.

17. Boleh dijelaskan dari yang mas Ado ketahui, mengenai sejarah penayangan EPL di Indonesia? Sejak kapan disiarnya, pernah ditayangkan di media apa aja, terus apakah EPL selalu gratis, dan tentang kelengkapan pertandingannya itu gimana?

Kalau sejak kapannya kurang tahu sih, pokoknya saya nontonnya dari tahun 2008-an lah. Terus kalau di tv dulu itu masih sering nyiarin secara lengkap pertandingannya. Mulai dari sore, habis maghrib sampe malem itu masih ada bola. Sampai sekarang makin berkurang sih pertandingannya, paling nyiarin cuma satu pertandingan sehari. Big match juga jaman dulu lebih banyak daripada sekarang. Tapi jujur saya nggak tahu sih, kalau cuma di Indonesia aja yang gratis siaran EPL-nya. Saya kira ya banyak juga yang disiarin gratis EPL-nya gitu di tv mereka.

18. Setahu mas Ado, media apa saja yang bisa digunakan untuk menyaksikan sepak bola EPL?

Kalau yang pernah saya pakai sih tv, terus dari sosial media twitter juga buat streaming ilegalnya. Streaming dari Mola juga bisa, tapi saya belum pernah pakai.

19. Ceritakan yang mas Ado tahu mengenai hak siar di EPL? Seperti cara mendapatkan hak siarnya gimana, terus cara pembagian keuntungannya itu gimana, pemegang hak siarnya di Indonesia siapa, dan pengaruh hak siar EPL terhadap klub sepak bola, setahu mas Ado aja.

Kalau setahu saya itu, televisi Indonesia harus bayar ke Mola buat dapat hak siarnya. Setahu saya cuma itu. Tapi saya juga tahu kalau Mola tv itu buat dapetin hak siar EPL di Indonesia harus ikut lelang juga. Sama klub-klub EPL itu ya dapat pemasukan juga dari hak siar yang dibayarkan, itu saya tahu.

20. Kalau selama mas Ado pakai tv, seberapa sering sih nonton EPL pakai tv? Bisa berapa kali dalam seminggu?

Agak lupa sih, tapi sering. Yaa minimal dua kali, soalnya kan sering ditayangin juga di tv matchnya waktu dulu saya masih sering nonton EPL lewat tv. Jadinya yaa tv saya nyalain terus itu selama masih ada EPL, terus pertandingan yang disiarin saya tonton semua.

21. Waktu tv lagi nyiarin EPL gitu, mas Ado benar-benar fokus nonton pertandingannya aja, nggak disambi nonton siaran lain, ganti-ganti channel, atau melakukan aktivitas lain gitu?

Kalau dulu pas masih sering-seringnya nonton lewat tv sih, tetap fokus nonton pertandingan, nggak nyambi-nyambi.

22. Itu kira-kira berapa lama waktu yang dihabiskan buat nonton pertandingan EPL di tv?

Yaa dari awal sampai akhir, paling nggak 2 jam lah.

23. Mungkin boleh dijelaskan tanggapan dari mas Ado mengenai televisi nasional sebagai satu-satunya yang menyiarkan EPL secara gratis dan legal di dunia. Kalau di luar negeri kan penontonnya mau nonton lewat televisi tetap harus bayar, nah tanggapannya gimana terhadap kebijakan televisi nasional tersebut?

Hmm yaa saya cukup beruntung berarti tinggal di Indonesia, karena bisa dapet nonton gratis, tapi legal. Terus bisa nonton banyak pertandingan EPL juga, dulu sih tapi.

24. Kalau buat mas Ado, mana yang lebih tepat dari kedua cara itu, EPL yang ditayangin secara gratis atau berbayar?

Eee, kalau saya sih suka yang di negara ini, di Indonesia. Yang dapat tayangan EPL-nya gratis dan legal karena udah dibayarin sama pihak televisinya. Saya rasa mayoritas masyarakat Indonesia juga setuju sama saya, karena suka gratisan ya. Lebih milih yang gratis lah, kan udah legal juga.

25. Berarti menurut mas Ado, kebijakan menyiarkan EPL lebih baik diterapkan seperti yang selama ini udah dilakuin televisi nasional Indonesia ya? Yang mbayarin dan ngurusin pembayarannya televisinya atau medianya aja, karena kan televisi bisa tetap dapat keuntungan lewat iklan-iklan ya?

Nahh, iya saya setuju, jadi pembayaran hak siarnya itu diurusin sama media penyiarannya, bukan dibebanin ke penontonnya masing-masing.

26. Oke, boleh diceritakan mas Ado, kelebihan dan kekurangan yang dirasakan selama menyaksikan EPL melalui tv.

Kelebihannya gratis, terus kualitas tayangannya bagus, siarannya real time juga sesuai dengan waktu pertandingannya dijalanin di Inggris sana, nggak ada delay sama sekali. Kalau kekurangannya, kadang layarnya jadi kecil karena ada potongan iklan itu lho, jadi banyak iklannya kalau nonton lewat tv, terus pertandingannya sekarang yang disiarin di tv semakin sedikit, big match juga makin jarang disiarin. Udah sih paling cuma itu, sebenarnya ya seperti yang saya bilang tadi kalau tv itu udah oke dan memuaskan, menurut saya nggak ada perbedaan signifikan dari media-media lainnya. Dan sebenarnya kalau tv pertandingannya masih banyak kaya dulu yang disiarin, ya saya bakal tetep pake tv terus nonton EPL-nya.

27. Kalau dari acara di jeda sebelum pertandingannya mulai, kan itu diisi analisis pertandingan. Nah kalau dari situ menurut mas Ado udah bagus atau belum, berguna atau nggak informasinya, atau malah analisisnya kurang karena kebanyakan iklan masuk?

Analisisnya sebenarnya nggak usah lama-lama, kaya nggak usah bertele-tele gitu lho sebelum pertandingan. Jadi ya udah, saya gapapa kalau sebelum pertandingannya mulai ada banyak iklan, soalnya saya nggak peduli soal

analisis sebelum pertandingan. Yang penting ya itu tadi sebenarnya, iklan banyak nggak papa, tapi jangan pas pertandingannya udah mulai.

- 28. Kalau mas Ado berarti lebih milih pihak tv buat nayangin analisis sebelum pertandingan gitu, buat ngisi kekosongan sebelum pertandingannya mulai, atau lebih pilih pertandingannya ditayangin aja langsung walaupun harus lihat lapangannya kosong dulu, lihat pemainnya pemanasan dan latihan-latihan kecil dulu?**

Kayanya lebih menarik kalau ditayangkan pertandingannya langsung sih. Lebih milih lihat pas pemainnya latihan gitu, pengen ngelihat yang terjadi di stadionnya aja langsung, daripada nonton analisis yang cuma bentar dan setengah-setengah juga.

- 29. Mas Ado merasakan ini nggak, perubahan dari televisi dalam menyiarkan EPL? Apakah terasa dari tahun ke tahun itu pertandingan yang disiarkan itu ada perubahan nggak? Kaya semakin berkurang atau malah bertambah gitu pertandingan yang disiarkan?**

Perubahannya dari tahun ke tahun ya malah semakin berkurang pertandingannya. Malah sempet nggak disiarin sama sekali juga pertandingannya waktu itu, pas tv kehilangan hak siar EPL-nya. Itu kan semua pertandingan jadinya pindah ke tv kabel yang berbayar semua.

- 30. Nah apakah ketika tv nasional jumlah pertandingan dan big match-nya semakin berkurang itu membuat anda memutuskan nggak nonton lewat tv lagi?**

Iya itu salah satu faktornya, soalnya kan kaya yang disiarkan itu kan malah pertandingan yang kurang menarik gitu, kaya pertandingan papan bawah malah disiarkan itu kan, padahal ada big match ya kan, malah nggak ada yang nonton kaya gitu, jadinya ya percuma.

- 31. Menurut Ado, tujuan awalnya televisi membuat kebijakan menayangkan EPL secara gratis itu apa sih? Terus kira-kira dengan perubahan kebijakan yang sekarang ini pertandingan yang disiarkan malah pertandingan-pertandingan yang kurang menarik gitu, sesuai nggak dengan tujuan mereka?**

Kalau dulu sih, mungkin biar orang-orang itu tertarik jadi penontonnya, jadi nyari ciri khas buat tvnya gitu lho. Kaya pengen dikenal, oh ini tvnya sering nyiarin pertandingan EPL, jadi kan kalau dikenal gitu, tv-nya jadi lebih sering ditonton dan dicari penggemar EPL sama sepak bola juga. Jadi ya tujuan awal dan utamanya itu buat ndapetin banyak penonton itu. Kalau sekarang berarti tujuannya udah berubah ya, kan yang disiarin cuma satu atau dua pertandingan, terus kurang menarik juga pertandingannya. Kan itu juga berarti penontonnya akan berkurang dengan jarang nyiarin big match. Jadi menurut saya kebijakan yang dilakukan televisi sekarang itu kurang tepat dengan tujuan awalnya tadi.

- 32. Mas Ado kan dulu sering ya, menyaksikan EPL secara gratis lewat tv, karena ya dulu yang nyiarin EPL secara legal di Indonesia juga cuma tv, dan nyiarin banyak pertandingan juga. Nah, apakah itu juga mempengaruhi mindset dan preferensi media anda dalam menyaksikan EPL?**

Mempengaruhi sih, mempengaruhi. Soalnya dulu kan kebiasa nonton gratis ya, dan sampai sekarang itu kebawa pengen nonton gratis, cari yang gratis terus. Jadinya yaa terpaksa cari yang ilegal sekarang hehehe. Emang istilahnya tv itu udah nyuapin penontonnya terus menerus dengan ngasih EPL yang gratis itu tadi, makannya saya aja baru tahu sekarang kalau siaran EPL yang gratis dan legal itu cuma ada di Indonesia. Terus sekarang kan tv udah nggak banyak nyiarin pertandingan, dapet alternatifnya di streaming ilegal yang gratis juga.

- 33. Apakah kebijakan televisi yang meskipun saat ini masih konsisten menyiarkan EPL secara gratis, tapi telah mengalami penurunan jumlah dan kualitas pertandingan yang disiarkan, turut mendorong anda dan penonton- penonton lainnya, untuk menyaksikan EPL melalui streaming ilegal?**

Ya, betul. Ya karena tadi, mindsetnya udah terbentuk untuk selalu nyari siaran EPL yang gratis.

- 34. Apa yang mas Ado lakukan dulu pas masih sering nonton lewat tv, tapi ternyata tv tidak menyiarkan pertandingan EPL yang ingin disaksikan?**

Ya bingung mau nonton lewat mana, soalnya waktu saya masih sering nonton lewat tv kan itu saya terakhir SMA, nah itu dulu di twitter belum ada tayangan EPL ilegal. Masih harus nyari streaming ilegal di website atau streaming berbayar. Jadinya bingung mau nonton di mana dan nggak nonton aja. Lebih sering nggak nonton kalau udah bingung gitu. Akhirnya cuma nonton highlight sama live score aja karena streaming ilegal belum semudah sekarang dan sebanyak sekarang opsinya.

- 35. Berarti waktu streaming ilegalnya udah banyak dan gampang diakses, berarti waktu mau nonton EPL lewat tv nggak ada, menggunakan alternatif streaming ilegal ya?**

Iya karena udah lebih mudah dicari sekarang.

- 36. Boleh disebutkan aspek-aspek apa saja yang mas Ado pertimbangkan dalam memutuskan preferensi media dalam menyaksikan pertandingan EPL, terutama kalau medianya berbayar ya.**

Eee, apa yaa, kalau mau yang berbayar kan sebenarnya worth it tapi di kantong kurang ramah. Berarti faktor yang pertama ya faktor harga sesuai sama kantong saya apa nggak, terus kualitas penyiaran, terus kemudahan akses, kelengkapan pertandingan, sama kecepatan siarannya juga iya jangan yang delay.

- 37. Apakah kalau sudah memenuhi semua syarat-syarat tersebut, mas Ado mau berhenti menggunakan streaming ilegal, dan berganti ke yang berbayar? Dan menurut mas Ado itu berlangganan streaming yang berbayar itu worth it nggak sih?**

Kalau yang berbayar itu menurut saya worth it sih, soalnya ya itu tadi, kualitas siarannya lebih bagus, nggak kena blokir dari mana-mana, aksesnya juga nyari pertandingan lebih gampang. Jadi ya kalau sudah memenuhi syarat-syarat tadi, saya mau sih. Terutama kalau sudah memenuhi faktor harga ya. Kalau dari segi harga itu yang cocok dengan saya, mungkin harus diturunkan ya. Kalau sekarang itu agak terlalu mahal, buat kantong mahasiswa kaya saya. Saya kan langganan Netflix juga, itu sebulan cuma 30 ribuan, nah paling nggak

segitu lah harga yang cocok sama saya, 20-30 ribuan sebulan, saya mau langganan EPL.

38. Dari berbagai macam media yang pernah nayangin EPL, media apa saja yang pernah mas Ado gunakan?

Kalau saya cuma di tv sama streaming ilegal aja sih. Terus dari keduanya, untuk saat ini paling sering digunakan yang streaming ilegal. Karena ya itu tadi, kelengkapan jadwal pertandingan, kemudahan aksesnya, terus gratis juga kaya di tv.

39. Televisi berarti sudah tidak menjadi pilihan pertama mas Ado sebagai media untuk menyaksikan EPL ya?

Iya, karena pertandingannya udah semakin jarang yang disiarin itu tadi.

40. Kalau ketika udah nyoba nyari-nyari berbagai link streaming ilegal dan nggak nemu pertandingan yang ingin ditonton, apakah mas Ado bakal coba nyari media lain, atau ya udah nggak nonton?

Kalau saya sih, ya udah milih nggak nonton ya. Daripada ribet nyari media-media lain buat nonton lagi. Karena kalau di streaming ilegal yang dah lengkap aja nggak dapet, ya udah nggak dapet, mau nyari di mana lagi, kecuali kalau ternyata pertandingan yang mau saya tonton itu disiarin di tv, ya udah saya pakai tv.

41. Bagaimana mas Ado menyikapi hak siar EPL yang sering berpindah-pindah kepemilikannya? Misalnya kalau waktu masih di tv itu pindah-pindah antar saluran televisi dari RCTI ke SCTV ke Global tv, terus kalau sekarang sering pindah antar media kaya tv ke tv kabel, ke parabola, ke macam-macam aplikasi streaming juga, itu mas Ado tanggapannya gimana?

Kalau saya sebenarnya oke-oke aja sih. Yang penting informasinya kepada fans-fans bola itu lengkap, kaya kapan mau ditayangin, ditayanginnya di mana, itu harus lengkap infonya biar kita fans bola dan EPL itu gampang ngikutinnya dan tahu mau nonton EPL di mana. Jadi ya buat saya oke-oke aja ganti-ganti kepemilikan hak siar.

42. Nah, ketika mas Ado pertama kali tahu kalau ada info bahwa kepemilikan hak siar EPL itu berpindah-pindah dan nggak seperti pada awalnya yang perpindahannya sebatas di stasiun tv, tapi akhirnya terjadi perpindahan ke media berbayar, yang waktu itu pertama kali pindah ke tv kabel ya, terus berbayar juga. Dan imbasnya kepemilikan hak siar EPL di tv juga semakin dikit, dan bahkan pernah ilang nggak ditayangin sama sekali. Nah itu responnya mas Ado gimana?

Iya itu sempet bingung, soalnya kan nggak ada informasi apapun. Tahu-tahu nggak nyiarin sama sekali gitu, ternyata karena nggak dapet hak siar. Jadi ya bingung responnya, karena nggak dapat informasi kalau tv udah nggak nyiarin EPL lagi, dan kurang info juga pindahnya ditayangin di mana.

43. Kalau respon mas Ado ketika tahu sekarang tv nasional semakin sedikit menyiarkan pertandingan EPL dan kualitas pertandingan yang disiarkan semakin menurun gimana?

Ya karena sekarang siaran EPL di tv makin dikit, setiap saya mau nonton Chelsea atau nonton big match gitu jadi nggak bisa. Soalnya kan sekarang aja

kayanya setiap gameweek itu kan weekend ya, sabtu minggu. Nah itu, tv biasanya nyiarinnya cuma sabtu sekali, minggu sekali. Udah gitu yang sering disiarin malah MU, kalo nggak MU ya pertandingan tim-tim papan bawah gitu. Ya udah, karena saya kesulitan buat nonton Chelsea atau big match di tv, jadinya saya nyari alternatif yang masih bisa nyiarin secara gratis sih, dan ketemunya ya streaming ilegal tadi itu.

44. Apakah mas Ado pernah mengalami kesulitan dalam mencari informasi mengenai streaming EPL?

Sejauh ini nggak ya, karena kan saya juga ngefollow akun-akun info bola dan install aplikasi EPL juga. Mereka udah ngasih tahu jadwal pertandingan, ditayanginnya tuh di mana juga, jadi ya saya tahu tuh karena mengikuti sosmednya sama install aplikasi EPL itu.

45. Kalau mas Ado googling tentang match siaran EPL, misalnya Manchester City lawan Chelsea gitu apakah informasi yang ditampilkan itu siaran resmi pertandingannya, atau apakah ada link-link ilegal yang muncul ketika googling?

Siaran resmi pertandingannya sih, saya jarang nemu yang ngasih info streaming ilegal kalau lewat google. Kalau mau streaming ilegal tuh butuh ini sih, butuh trik dan keywords tertentu. Terus fans-fans yang sering nonton EPL lewat streaming ilegal itu juga pasti udah tau kalau mau nyari info streaming yaa di sosmed, komunitas fans atau nggak, nanya ke temen. Jadi yaa, buat yang tau-tau aja, dan kalau udah ngerti caranya, pasti bakal ngerasain streaming ilegal EPL tuh sekarang lebih gampang daripada dulu. Kalau googling ya, biasanya itu yang lewat kaya cuma highlight dan informasi seputar pertandingan itu aja. Kaya pertandingan-pertandingan sebelumnya antar dua klub itu seperti apa, kalau link streaming jarang banget sih. Pernahnya malah pas nyari info mau nonton pertandingan EPL itu, yang ditampilin malah media yang abal-abal gitu, yang blogspot gak jelas. Infonya itu kebanyakan ya live score-live scorenya aja gitu, kalau informasi tentang media mana yang bakal nayangin itu kurang kalau pas kita googling. Nggak diarahkan buat langsung menuju ke media yang bisa nyiarin match yang kita cari itu. Itu tadi kalau yang streaming ilegal ya, kalau yang legal itu beberapa kali lihat kalau pas googling pertandingan itu keluaranya Mola tv. Jadi ya selalu diarahkan dan dikasih tahu kalau mau nonton EPL yang legal di Indonesia itu ya lewat media streaming Mola tv itu. Terus saya juga banyak nemuin link-link berita atau informasi yang clickbait gitu pas nyari link streaming ilegal. Di judulnya tulisannya link streaming pertandingan apa, pas diklik ternyata disuruh nonton lewat mola tv. Banyak sih yang kaya gitu di google.

46. Menurut mas Ado, selama di internet baik di google sama sosial media, lebih banyak informasi seputar streaming ilegal apa justru ajakan ke streaming yang legal?

Kalau sekarang sih, yang dari media-media atau akun influencer gitu masih banyak yang ngajak nonton legal ya, walaupun nggak mempan juga karena yang diajak juga masih milih nonton yang ilegal, karena gratis. Tapi kalau di sosial medianys, dari masyarakatnya yang penggemar sepak bola biasa gitu yaa

masih banyak ditemui informasi soal streaming ilegal sih. Kaya tiap ada pertandingan bola gitu pasti banyak yang nanya info link info link.

47. Mas Ado tadi kan udah cerita sering nonton lewat streaming ilegal, mungkin boleh diceritakan gimana proses perkenalannya dengan streaming ilegal?

Perkenalannya ya dulu karena waktu nggak disiarkan di tv itu, tanya ke beberapa teman yang nonton EPL juga. Nanya kok pada bisa nonton itu pada nonton di mana, ternyata pada njawab nontonnya live streaming gitu, live streaming ilegal di twitter. Ada akunya sendiri yang sering ngasih link ilegal buat nontonnya.

48. Berarti anda sendiri pindah ke streaming ilegal nggak sempet ngrasain nyari link yang di website ya?

Sempet sih, sempet ngrasain tapi udah jarang, lebih ke twitter. Soalnya waktu saya masih SMA sampai kuliah awal-awal itu masih seringnya nonton lewat tv. Tim saya Chelsea itu soalnya sering disiarin hehe. Nah semakin lama, pas saya udah semester akhir kuliah itu di tv udah jarang kan, itu streaming ilegal udah nggak usah di website lagi, dan udah rame di twitter, lebih gampang juga. Jadi ya aku seringnya streaming ilegal lewat twitter.

49. Berarti awal perkenalannya lewat teman itu tadi ya?

Iya jadi saya kenal streaming ilegal karena ajakan teman juga, bahkan dia nggak cuma ngasih info tentang streaming ilegal, tapi juga langsung ngasih link-nya buat nonton.

50. Berarti yang mendorong mas Ado akhirnya streaming ilegal, ya karena pertandingan yang biasa ditonton secara gratis di tv udah semakin berkurang ya?

Betul.

51. Buat mas Ado, pandangannya terhadap streaming ilegal itu apakah faktor biaya masih menjadi faktor utama untuk nggak memilih streaming yang legal dan berbayar?

Ya kalau menurut saya lebih ke faktor ekonomi itu, karena ya gratis tadi, terus harga yang dipatok untuk langganan streaming yang legal itu masih agak terlalu mahal buat kalangan mahasiswa gini.

52. Yang mas Ado rasakan selama ini dalam menggunakan streaming ilegal buat nonton EPL gimana?

Kalau kelebihanannya sih mudah diakses, terus nggak mengeluarkan biaya, kelebihanannya cuma itu sih. Kekurangannya ya kadang delay, masih kena blokir, kadang-kadang susah dicari, sama pas lagi nonton kadang tiba-tiba siarannya error dan harus nyari siaran lain lagi.

53. Kalau faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan streaming ilegal apa?

Pendukungnya yaa karena kemudahan akses dan gratis. Kalau penghambat, link-nya banyak yang keblokir dan kalau apes ya nggak dapet link sama sekali, dan gak jadi nonton. Saya lebih ke mau nggak mau sih, ya harus terima-terima aja karena gratis.

54. Nah dari semua hambatan dan kekurangan streaming ilegal, apa yang membuat Ado tetap melakukannya?

Saya lebih ke mau nggak mau sih, ya harus terima-terima aja karena gratis.

55. Bagaimana pandangan mas Ado terhadap aktivitas menyaksikan EPL melalui streaming ilegal?

Sebenarnya itu tidak wajar dilakukan sih, karena apa ya, bisa merugikan dari klub yang kita saksikan dan dukung sendiri. Kan bisa berakibat sampai ke pemain juga, soalnya itu kan harusnya salah satu faktor pendukung finansial klub dan pemasukan klub dari hak siar juga. Tapi sejauh ini ya, saya maklum-maklum aja, karena saya juga masih streaming ilegal.

56. Kalau dari mas Ado, gimana sih tanggapannya mengenai streaming ilegal saat ini? Apakah semakin mudah, atau sulit dilakukan?

Semakin mudah sih, karena banyak juga akun-akun sepak bola yang ngasih info-info link streaming ilegal. Terus ada yang nyediain khusus di timeline nya sendiri buat kumpulan link streaming ilegal, kaya akun SiaranBolaLive misalnya.

57. Terus kalau dari pandangan mas Ado, pengguna streaming ilegal semakin banyak atau sedikit?

Kayanya semakin banyak sih, soalnya udah diberi kemudahan untuk akses ke link streaming ilegal, jadi makin banyak orang yang nonton streaming ilegal. Terus dipengaruhi juga sama semakin dikitnya pertandingan yang disiarkan di tv. Itu mendorong orang buat streaming ilegal juga. Nggak ribet juga kan, kalau dulu nyarinya harus susah-susah nyari link website yang bener, dan kebanyakan iklan. Kalau sekarang lebih gampang tinggal buka twitter aja.

58. Bagaimana tanggapan mas Ado mengenai usaha pemberantasan streaming ilegal dari pemegang hak siar kaya Mola tv? Apakah merasakan dampaknya atau sebenarnya tindakan mereka tidak efektif?

Cukup merasakan dampaknya ya, karena kan kadang-kadang kalau nonton ilegal tau-tau berenti karena kena blokir. Terus harus ganti link, eh masih kena blokir lagi. Kadang malah pas nyari streaming ilegal itu malah muncul logo Mola, pernah juga malah langsung kebukak websitenya Mola disuruh langganan. Jadi ya cukup merasakan dampaknya, dan tindakannya cukup efektif sih memberantas streaming ilegal.

59. Berarti tindakan yang dirasakan mas Ado sebagai penggemar dan penonton itu lebih ke tindakan yang langsung action dan represif ya, bukan yang ajakan-ajakan doang?

Iya, kalau saya ajakan-ajakan gitu kurang terasa sih, nggak mempan. Lebih ke yang tindakan pemblokiran gitu.

60. Kalau dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, streaming ilegalnya gimana?

Kalau streaming ilegal dulu itu waktu pemegang hak siarnya belum Mola, lebih lancar sih, lebih jarang terblokir siarannya. Yang sekarang itu banyak yang diblokir terus muncul mola dan disuruh nonton lewat mola.

61. Gimana sih tanggapan mas Ado terhadap pemegang hak siar EPL di Indonesia saat ini, yaitu mola tv kalau dibandingkan dengan pemegang hak siar EPL sebelumnya, dalam hal penawaran yang diberikan dan kampanye yang dilakukan? Apakah pemegang hak siar EPL sekarang

sudah cukup menarik dan meyakinkan untuk pindah ke langganan streaming yang legal?

Kalau Mola sekarang kurang menarik sih, karena ya itu harus berlangganan ke channelnya sendiri. Terus bagi-bagi hak siarnya ke saluran televisi juga dikit. Jadi kurang menarik sih, kalau dulu kan kaya semua disiarin di televisi itu lebih enak, kalau Mola kan harus berlangganan berbayar juga. Terus jarang ngasih promo harga biar orang-orang mau streaming legal.

62. Kalau Mola dibandingkan dengan streaming berbayar yang sebelum-sebelumnya gitu gimana? Misalnya dengan beinsport atau vidio gitu?

Kalau beinsport dulu kan masih masuk di Indovision, jadi kalau orang yang udah berlangganan Indovision tuh masih dapet beinsport. Bedanya cuma itu sih, kalau yang sekarang lebih ribet karena dia kan medianya punya platform sendiri.

63. Kalau dari mas Ado sendiri, kebiasannya di keseharian dalam aktivitas terkait kekayaan intelektual kaya nonton film, dengerin musik, atau baca komik gitu apakah juga menggunakan streaming ilegal?

Kalau selain bola sih saya masih menggunakan yang aplikasi legal sih. Buat nonton film, musik juga yang legal walaupun tidak premium. Jadi selain bola masih legal. Nonton film sendiri saya sekarang udah jarang sih pake yang streaming ilegal, walaupun dulu sering, tapi sekarang sejak langganan Netflix ya pakenya netflix terus sih yang legal. Soalnya Netflix juga udah murah dan lengkap koleksi filmnya.

64. Gimana sih sikap orang-orang di sekitar mas Ado, mulai dari teman, teman main, teman kuliah, keluarga, atau sesama fans gitu terhadap tindakan streaming ilegal EPL? Apakah mereka juga sering melakukannya, atau mendukung, atau tidak melakukannya dan menentang streaming ilegal EPL?

Kalau orang sekitar saya sih masih kebanyakan streaming ilegal ya, ya walaupun ada yang legal tapi itu cuma 1-2 orang. Jadi ya masih mendukung streaming ilegal. Tiap nonton EPL itu ngajaknya masih nonton lewat streaming ilegal, dan masih berbagi link juga.

65. Nah Ado ini kan sebenarnya sudah cukup memiliki kesadaran untuk tidak melakukan streaming ilegal ya, nah kenapa sih mas Ado masih melakukannya?

Apa ya? Faktor harga sih. Karena masih agak terlalu mahal kalau buat saya, belum pas lah harganya yang ditawarkan dengan uang yang saya miliki. Makannya, untuk saat ini saya masih yang ilegal, tapi ya lebih baik yang legal aja. Soalnya saya kan karena masih belum punya cukup uang aja sih buat memprioritaskan uang saya buat berlangganan EPL. Sementara ini saya masih ke film sih, makannya mau langganan Netflix. Soalnya kalau film itu emang lebih enak yang legal sih dibandingkan yang ilegal jauh. Yang ilegal itu nyarinya susah, kualitas gambar dan audionya jelek, terus lambat juga streamingnya, banyak iklan yang mengganggu juga, pokoknya ribet dan nggak nyaman. Kalau buat nonton bola itu mau yang di tv, di streaming ilegal, atau di streaming legal yang mbayar itu saya rasa ga ada perbedaan signifikan. Streaming ilegal EPL di twitter sekarang juga udah cepet, ga banyak iklan, dan

gampang nyarinya. Jadi ya buat saya belum *urgent* banget buat menyisihkan uang saya berlangganan streaming legal EPL. Tapi saya sebenarnya ada keinginan buat suatu saat berpindah ke EPL yang legal, kalau harganya udah cocok dan ekonominya udah stabil.

66. Menurut mas Ado, gimana sih cara buat membentuk kesadaran dan mendorong niat penggemar EPL buat mau menyaksikan lewat cara yang legal?

Cukup sulit sih itu, masih cukup sulit kalau di Indonesia. Ya satu-satunya cara paling ya dengan diblokirnya situs-situs link ilegal tadi. Kalau buat orang Indonesia ya harus dengan cara yang keras gitu langsung. Atau mungkin bisa dengan mengembalikan EPL ke televisi nasional sebagai media penyiar utamanya, biar pertandingan EPL yang disiarin di tv itu banyak juga. Ya itu bisa jadi buat meningkatkan kesadaran buat nonton legal, karena pertandingan di tv harus diperbanyak lagi, terus gratis juga kan, jadi kan yang nonton ilegal jadi lebih berkurang.

67. Berarti menurut mas Ado, kebijakan televisi nasional yang nyiarin EPL secara gratis tadi itu, buat masyarakat Indonesia udah cocok?

Iya, udah cocok sih kebijakan itu. Emang paling bener itu kalo di Indonesia, menurut saya ya nyiarin EPL secara gratis di televisi nasional itu. Karena kan itu udah jadi win-win solution juga, semuanya tetep untung. Penontonnya seneng dapet tontonan EPL gratis, tvnya juga tetep untung karena yang nonton pasti banyak. Kan fans sepak bola sama fans EPL itu banyak ya di Indonesia, dan itu pasti banyak iklan sama sponsor yang mau masuk di tv juga pas lagi nyiarin EPL. Jadi ya, walaupun mereka itu nyiarin EPL-nya gratis, tapi mereka tetep dapet untung lewat iklan-iklan itu. Makannya kalo buat saya, kebijakan yang kaya gitu udah paling pas, paling sesuai sama orang sini.

D. Wawancara dengan narasumber nomor 4

- Subyek : Riptantyo Adi Dharma
- Umur : 23 tahun
- Pekerjaan : Wirausaha
- Fandom : Manchester City Supporters Club Indonesia Chapter Solo dan Jogja (MCSCI, fandom dari klub Manchester City)
- Topik : Pengaruh televisi terhadap perilaku dan pengambilan keputusan penggemar EPL di kota Solo, dalam menentukan media untuk menyaksikan pertandingan sepak bola
- Tanggal : 25 November 2021
- Tempat : di sebuah kedai kopi di Solo yang bernama Losske
- Waktu : 12:16-13:20
- Informasi tambahan : narasumber setuju untuk melakukan wawancara tatap muka dan memilih untuk melakukan wawancara di kedai kopi Losske.
- Situasi wawancara : wawancara dilakukan seperti sedang mengobrol biasa, dan dilakukan di tengah keramaian kedai kopi, namun wawancara tetap bisa berjalan lancar.

- 1. Selamat siang mas Adit, mungkin bisa kita mulai wawancaranya dari perkenalan diri mas Tyo dulu?**

Perkenalkan nama saya Riptantyo Adi Dharma, biasa dipanggil Tyo, terus usia sekarang 22 tahun. Saya saat ini seorang mahasiswa di UGM, dan sedang sibuk menjalankan usaha di bidang otomotif juga. Saya tinggalnya di perumahan Chrisant 5, Banyuanyar, Solo.
- 2. Ceritakan bagaimana awal mulai perkenalanmu dengan dunia sepak bola, terutama EPL.**

Dengan EPL awalnya nyari tontonan sepak bola yang lebih atraktif, terus nemu EPL itu yang ternyata bener lebih atraktif dibandingkan liga-liga lain, mulai dari segi gambar, dari segi komentator, terus kompetitifnya. Awal mula kenalnya itu dari anu, siaran tv. Kalau nggak salah MNC apa ya, apa Global, pokoknya MNC group. Itu tahun 2010-an.
- 3. Nah terus yang membuat anda terus mau jadi penonton setia EPL dan jadi fans EPL akhirnya apa tuh?**

Karena dibanding liga-liga lain lebih seru untuk dilihat. Dari segi gambar, dan persaingannya itu lebih ketat dibanding liga-liga lain. Jumlah tim yang bisa bersaing buat jadi juara itu lebih banyak dibanding liga-liga lain.
- 4. Anda sendiri tergabung dalam komunitas penggemar nggak sih?**

Gabung paling nonton nonbar, di tempat-tempat tertentu. Tapi nggak sering, nggak rutin sih. Paling yo sebulan sekali, atau pas final-final tertentu aja. Komunitasnya yang saya ikutin itu MCSCI, kepanjanganne nek ra salah Manchester City Supporters Club Indonesia, itu yang cabang Solo saya ikutnya, terus pas kuliah tahun 2018 ikut juga yang cabang Jogja.
- 5. Sepengalamanmu join komunitas sepak bola EPL itu dan ngelihat komunitas sepak bola yang ada di sosial media, tanggapanmu seperti apa?**

Kalau di sosial media terlihat lebih guyub, ada kegiatan-kegiatan lain selain nonton bareng. Ada futsal, terus bakti sosial, sering kumpul-kumpul juga, dan nggak selalu agendanya itu sepak bola. Saya ngelihat komunitas sepak bola sih, yang beneran tergabung di komunitas lho ya, itu sebenarnya guyub dan terasa kebersamaannya.
- 6. Awalnya bisa ikut komunitas sepak bola gitu gimana?**

Pertama dari iseng-iseng nyari nonbar pertandingan EPL, terus pas udah ikut nonbar tahu kalau ternyata ada komunitasnya, terus ternyata ada agenda rutinnya. Sering ada pengumuman lewat sosial media juga, ada di twitter, ada di grup WhatsApp. Awal tahunya dari sosmed sih berarti, soalnya waktu itu nyari info nonbar Manchester City di Solo ya ketemu itu ada agenda nonbar, ternyata yang ngadain itu komunitas MCSCI Solo tadi.
- 7. Dari ikut komunitas sepak bola, apa aja yang kamu dapatkan?**

Teman sing ngerti sepak bola lebih banyak, maksudnya obrolan-obrolan lebih nyambung tentang sepak bola. Entah itu pas nonbar atau pas nongkrong biasa.
- 8. Dengan bergabung ke komunitas sepak bola dan mengenal penggemar-penggemar sepak bola lainnya, mempengaruhi caramu nonton EPL nggak? Maksud, koe jadi punya kecenderungan buat milih nonton lewat apa gitu gak?**

Oh yaa, iya sih. Untuk pertandingan-pertandingan besar gitu cenderung milih buat ikut nonbar, tapi untuk pertandingan-pertandingan kecil masih milih nonton di tv atau streaming. (ada pembahasan tentang fans2 di sosmed banyak yg ngajak nonton epl lwt streaming ilegal, tapi nanti)

9. Koe sampai sekarang masih ngikutin perkembangan informasi dan berita-berita soal EPL sama klub dukunganmu nggak?

Ngikutin, biasanya saya dapet dari portal-portal media, baik itu di website, youtube, Instagram, twitter. Selalu ngikutin beritanya dan update di sosmed.

10. Terus nek nonton pertandingan EPL, masih rutin juga sampai sekarang? Kalau rutin, bisa berapa kali biasanya dalam setiap gameweek?

Yaa rutin, paling nggak sehari satu match, pas weekend. Sabtu sekali, minggu sekali, pokoknya tiap weekend mesti nonton. Selalu nonton klub seng tak dukung sih, City. Karo pas big match-big match mesti nonton.

11. Buat anda, apakah seharusnya seorang penggemar itu menyaksikan seluruh pertandingan klub yang didukungnya? Misalnya di EPL kan ada 38 pertandingan, itu harus disaksikan semua nggak?

Hmm, nggak, nggak harus. Seng penting ngerti perkembanganne klub e, update hasil pertandingan dan klasemen di EPL-nya. Karena kan kita punya kesibukan masing-masing ya, jadi kalau sewaktu-waktu nggak bisa nonton match klub kesukaan atau match di EPL yaw ajar-wajar aja. Kecuali nek lagi gabut tapi tetep gak nonton match EPL, nah itu patut dipertanyakan apakah beneran penggemar atau bukan. Nek melewatkan beberapa pertandingan sih wajar-wajar aja, wong kita penggemar kan juga manusia yang punya kesibukan, nggak bisa setiap saat harus nonton bola. Yang penting ya itu, harus tetep ngikutin informasinya seputar klub sama EPL.

12. Seberapa penting sih buat anda buat menyaksikan pertandingan klub yang didukung secara live di EPL?

Yaa pertandingan big match, sama pertandingan klub yang disukai itu penting sih buat nonton live. Karena biar nggak ketinggalan info-info entah itu statistik pertandingan atau mungkin keseruan dari pertandinganne. Kan nek nonton highlights kan nggak seru, nggak up to date, dan nggak tahu pertandingannya tuh secara nyata dan keseluruhannya berjalan seperti apa. Kalau ketinggalan pertandingan rasanya itu kurang dan nggak seru. Karena kan udah tahu hasilnya gimana, skornya berapa-berapa, terus nonton highlights atau match replay gitu agak gimana gitu rasanya, pokoknya kurang seru.

13. Terus ketika anda ketinggalan big match, ketinggalan match seng pengen mbok tonton, dan jadinya gak bisa nonton secara live, itu responmu gimana?

Nonton highlights. Paling nonton review-review pertandingan dari channel Youtube. Kan sekarang udah banyak yang bikin analisis pertandingan EPL dan sepak bola tuh di sosmed sama youtube, salah satunya tuh saya nontonin terus channelnya Coach Justin. Coach Justin itu kan mantan pelatih sepak bola sama penggemar EPL juga ya, nah kontennya dia tuh selalu bahas analisis mendalam terhadap pertandingan terbaru dari EPL, entah itu review pertandingan atau mungkin review pemain, skor-skor pemain. Yaa walaupun sebenarnya kalo

cuma nonton highlights sama ulasannya aja tanpa nonton matchnya langsung itu kurang puas.

14. Terus kan salah satu penyebab kesuksesan dan ketenaran EPL di dunia kan karena peran media. Nah nek buat kamu sendiri, merasakan peran dari media itu juga nggak. Mungkin apakah itu juga salah satu sg menyebabkan koe jadi penggemar dan penonton EPL?

Iya, karena sering dibahas di portal berita, tv, atau mungkin di youtube kan sering dibahas berulang-ulang kali. Bahkan di radio, pas lagi nyetir mobil ada juga pembahasan EPL kadang di radio, entah review pertandingan atau jadwal pertandingan. Di twitter dan Instagram, apalagi, itu selalu dibahas dan emang liga sepak bola yang paling rame pembahasannya itu EPL. Jadi, karena sering dibahas di media mana-mana itu, jadi terpicu untuk nonton pertandingannya terus dan nggak mau ketinggalan pertandingan sama info-info terkini dari EPL, dibandingkan sama liga-liga lain. Emang exposure medianya EPL itu lebih gede dibandingkan liga-liga lain.

15. Coba ceritakan pengalaman pertamamu nonton EPL, dari segi siarannya, media yang digunakan?

Media yang pertama digunakan mungkin ya tv. Tv itu dari MNC group, kalau nggak salah RCTI, MNC, Global, pas jaman komentatore Bung Towel dan kawan-kawan. Kan itu hampir semuanya disiarkan, hampir semua pertandingan gede, terus pertandingan tim-tim big 6, sama tim kecil juga disiarkan. Mulainya itu dari jam prime time, jam 7 gitu, terus disiarkan terus sampe jam 12 atau dini hari. Itu jaman 2010-2011, jaman EPL namanya masih Barclays Premier League. Dulu itu EPL masih banyak pertandingannya yang disiarkan di tv, jadi nonton EPL di tv itu nggak cuma satu pertandingan aja, bisa lebih dari satu karena ada banyak pilihannya. Kalau kualitas siarannya udah lancar siarannya, iklan sedikit.

16. Pas pertama nonton EPL kan pake tv, nah itu inget nggak apa yang menyebabkan anda memilih menggunakan tv untuk nonton EPL?

Ya karena ada jadwalnya yang jelas, udah dikasih info kalau akan ada pertandingan EPL di channel tv mana, jam sekian sampai jam sekian, nggak ada potongan potongan iklan atau apa, nggak ada siaran tunda. Terus karena belum ada media lain juga sih, emang adanya ya waktu itu cuma di tv.

17. Terus dulu itu dapetnya info kalau EPL disiarkan di tv atau disiarkan di channel apa dari mana?

Kalau informasi tentang pertandingan EPL bakal disiarkan di mana itu saya dapatnya dari koran, tabloid bola, sama acara-acara bola kaya lensa olahraga dan One Stop Football. Itu masalah-masalah bola selalu up to date, dari jadwal pertandingannya hari apa, jam berapa, yang main siapa lawan siapa, disiarkan di channel tv apa.

18. Pernah lihat iklan tentang EPL gitu nggak? Di media massa, entah itu iklan tentang adanya pertandingan EPL di tv, atau dari media massa lainnya.

Ohh lihat. Ada dari koran, itu kan dulu saya langganan koran JawaPos sama Bola, di situ kan ada tuh. Halaman sekian selalu ada preview bola, terus ada iklan seputar siaran EPL yang nulis jadwale itu di tv apa, misal dikasih tahu

kalau EPL bakal tayang di Global tv jam sekian, gitu ada. Biasanya di pojokan atau di tengah-tengah halaman korannya.

19. Nah koe sendiri seberapa sering sih nonton EPL lewat tv?

Sering, hampir tiap minggu ya pasti nonton match EPL, hampir tiap weekend. Saya penonton setia EPL lewat tv sih, dari jaman pertandingannya masih banyak yang disiarkan di tv, sampai udah berkurang drastis, sampai akhirnya ada Mola itu baru mulai beralih dari tv ke Mola.

20. Yang bikin anda masih mau nonton EPL lewat tv itu apa?

Karena cenderung ada pembahasan sebelum dan sesudah mulai, sama pas istirahat, itu menurutku lebih seru. Dibanding streaming ilegal itu kan nggak ada. Terus di tv itu aksesnya mudah dan nggak ribet juga sih, tinggal nyalain tv terus nonton.

21. Pas nonton epl di tv itu bener-bener fokus nonton pertandingannya aja, atau mbok sambil melakukan hal lain? Biasanya menghabiskan waktu berapa lama buat nonton epl di tv?

Tak sambil sih, paling karo mbukak-mbukak twitter, karo scrolling Instagram, biar pas ada momen-momen tertentu di pertandingannya itu bisa langsung update di sosmed. Tapi itu saya tetep nonton, tetep fokus nontonnya, dari awal sampai selesai. Biasanya paling nggak sehari bisa nonton 2 match ya, ya paling nggak 3 jam, 4 jam setiap gameweeknya.

22. Tanggapanmu terhadap tv itu gimana, soalnya kan tv salah satu media yang nyiarin EPL secara legal di Indonesia, tapi nyiarinnya secara gratis. Nah itu tanggapanmu pie?

Sekarang apa masa dulu? Ketika jaman MNC group menurut saya kebijakannya masih totalitas. Kalau sekarang mulai 2017 itu ketika hak siar udah pindah ke Mola tv, walaupun tv masih ada yang nyiarin EPL gratis, itu jatuhnya cuma sebagian sisa doang. Contohnya ya sekarang ini EPL kan disiarkan di tv nasional di channel SCTV tuh, itu kalah saing sama sinetron, kurang diprioritaskan dibanding sinetron. Jadi pertandingan yang disiarkan itu cuma sekali, pertandingan malem jam 10-an biasanya. Kalau jam-jam prime time, jam 6-9, mereka lebih milih nyiarin sinetron daripada nyiarin bola. Jadi kurang diprioritaskan nek jaman sekarang, siaran EPL-nya.

23. Cara tv nasional menunjukkan prioritas mereka terhadap siaran EPL yang mbok maksud itu seperti apa?

Ya dengan nyiarin banyak pertandingan, terus nyiarinnya di jam prime time. Misal dalam satu hari itu biasanya jadwal jam pertandingan EPL itu kebagi jadi 3 atau 4 gitu, mulai dari yang pertama jam 7, terus jam 9, jam 11, sama terakhir yang dini hari. Dulu itu di tv, di tiap jadwal EPL bisa disiarkan semua pertandingannya, jadi bisa 3-4 pertandingan dalam sehari disiarkan di tv nasional. Sedangkan kalau sekarang kan udah nggak totalitas dan EPL udah nggak dijadikan prioritas dengan semakin berkurangnya pertandingan EPL yang disiarkan, sama nyiarinnya baru mulai jam 9 ke atas.

24. Nah terus, kan yang masih nyiarin EPL secara gratis dan legal itu cuma di televisi nasional di Indonesia kan, sedangkan yang di luar negeri udah pada wajib membayar semua. Itu, koe menyikapi kebijakan siaran EPL digratiskan di Indonesia itu gimana?

Hmm, kalau dari sisi pandang awam ya setuju. Karena gratis kan jelas orang-orang nek gratis lebih seneng, daripada mbayar Mola kan milih nonton lewat tv gratis, dibanding yang berbayar. Tapi ya konsekuensinya kita harus pasrah nerima match apapun yang disiarin sama tv. Misalnya ketika yang disiarin ternyata bukan klub yang kita dukung, atau bukan pertandingan big match. Karena ya mau gimana lagi, kondisi sekarang tv nasional kalau big match EPL-nya tayang di jam prime time mungkin nggak bisa nyiarin. Ya minusnya di situ sih, kalah saing sama sinetron dan lain-lain. Prioritas tayangan di tv-nya kan udah beda. Karena di tv gratis jadinya pilihannya terbatas juga, nggak bisa milih mau nonton pertandingan EPL apa.

25. Terus cara nonton EPL di Indonesia secara legal kan sebenarnya ada 2 cara ya, antara tv yang gratis, sama media streaming yang berbayar. Menurutmu lebih tepat mana, dan milih yang mana?

Nek ada uang ya milih seng berbayar, karena bisa dapet pertandingan EPL lengkap. Tapi kalau untuk orang yang uangnya pas-pasan, ya mau nggak mau nontonnya lewat tv aja. Kalau lebih tepat yang mana, itu jelas yang tv, karena gratis. Gratis itu udah cocok banget buat orang Indonesia. Mau tidak mau, faktanya begitu.

26. Terus pas nonton EPL lewat tv, kelebihan dan kekurangan seng mbok rasakke opo wae?

Yo paling lebih banyak iklan, kadang ada yang memotong pertandingan dan bikin tampilan matchnya itu nggak fullscreen. Itu kepotong iklan hampir separuh layar. Terus nggak bisa menyiarkan pertandingan ketika jam prime time. Emm, sama pertandingan yang disiarin juga kalau sekarang udah semakin sedikit. Nek kelebihanne, hmm ra enek sih. Oh paling gratis, udah itu tok. Sisane standar sih rasane, bukan kelebihan. Nek gambar, dibilang HD juga nggak HD, kalah sama Mola, tetep sama Mola kalah kualitas gambarnya. Udah gitu kalau di tv tergantung antenna. Pas lagi burem ya burem, nek tv kabel sama media streaming kan jelas konsisten jernih terus gambarnya.

27. Nah kalau perubahan dalam tv yang dirasakan dari tahun ke tahun?

Pertandingan semakin sedikit, nggak pernah nyiarin di jam prime time lagi. Terus hak siare tiap tahun pindah-pindah, nggak konsisten. Kadang di tv ini, kadang di tv lain, nggak bisa jangka panjang.

28. Menurutmu dengan tv yang konsisten menyiarkan EPL secara gratis dari awal nyiarin EPL sampai sekarang, menurutmu ada pengaruhnya nggak terhadap mindset dan preferensi media anda dan penonton tv lainnya?

Iya, ketika udah dibiasakan gratis, orang disuruh mbayar jelas nggak mau. Karena kan dari jaman dulunya pertama nonton EPL udah gratis, terus sekarang disuruh beralih ke yang berbayar, orang kan cenderung mesti milih yang gratis. Mungkin stigma orang berbeda-beda, mesti ada yang pandangane kan dulu EPL gratis sekarang kok mbayar. Tv udah membuat penontonnya jadi terbiasa menganggap EPL sebagai tayangan yang gratis. Habit manusia Indonesia kan jadi kebiasaan gratis, dan ketika disuruh mbayar, ya jelas nggak mau.

29. Terus kebijakan tv yang sekarang udah nggak totalitas lagi dalam menyiarkan EPL, dengan matchnya yang semakin sedikit itu turut mendorong koe buat nyari media alternatif nggak?

Hoo no, saya pakai Mola tv. Mau nggak mau mbayar. Karena saya mau nonton semua match EPL, dan untuk melakukannya mau nggak mau harus mau berbayar lewat Mola tv. Kan seng legal Mola. Ilegal aku wes ra tau nonton, saiki wes jarang cuk, tenan iki. Bruwet soale gambare, komentatore yo Arab og. Arab males aku, mumet ngrungokkene. Tapi Mola itu sering problem ya, Mola kan sering error. Kemaren itu nonton derby Manchester, error itu karena kebanyakan yang ngakses. Lagipula di rumah saya itu pakai internetnya Indihome dan itu ada yang paket yang udah include Mola, jadi ya sekalian aja kenapa nggak. Saya langganan internet, udah sekaligus dapet Mola buat nonton EPL lengkap yang legal.

30. Kan tadi anda akhirnya nyari media penggantinya tv ya, terus itu sempet pake streaming ilegal juga ya, walaupun sekarang udah nggak pake dan pakenya Mola. Apa sih yang bikin koe mau pake Mola yang legal dan berbayar, kan biasanya kalau ganti dari tv akhirnya pada kecanduan pake yang streaming ilegal?

Hoo sempet streaming ilegal, pakenya dari twitter, saya inget namanya StarFootball, nama akun twitternya yang nyiarin. Akhirnya saya pake yang Mola ya karena gambarnya jernih, terus terjadwal dengan jelas pertandingannya ada tim apa-apa aja, main jam berapa aja. Terus bisa nonton ulang, ada fitur match replay-nya, jadi walaupun udah ketinggalan pertandingan live-nya, kalau masih mau nonton pertandingannya full juga masih bisa. Terus, bisa nonton lewat hp, laptop, komputer, tv. Tapi, sempet make streaming ilegal itu ya karena waktu saya pertama kali nyari penggantinya tv itu pilihannya belum ada Mola. Dan menurut saya media yang berbayar sebelum Mola itu ribet dan mahal. Dulu kan harganya jutaan, terus harus beli banyak peralatan baru, harus pesen, masangnya juga ribet. Padahal itu juga mereka megang hak siar EPL-nya paling cuma 2-3 musim, nggak worth it lah. Makannya saya sempet make streaming ilegal juga sebelum ada Mola. Kenapa saya akhirnya pindah ke Mola itu karena pas saya beberapa waktu nonton EPL pake streaming ilegal itu ternyata buat saya kurang nyaman dan nggak memuaskan. Toh kan ternyata Mola itu walaupun bayar juga udah dapet semua match EPL selama setahun, worth it lah.

31. Nah kalau nonton EPL lewat tv kui, ketika match EPL yang pengen mbok tonton nggak disiarkan di tv, berarti nontonnya lewat mana?

Lewat ilegal, streaming ilegal. Saya masih inget namanya rojadirecta.me. Kalau sekarang, saya dah nggak pernah nonton lewat tv, selalu lewat Mola.

32. Kalau jaman dulu gimana, pas EPL yang nyiarin cuma tv. Dulu kan sempet tuh tv nasional jadi satu-satunya pilihan media buat nonton EPL, itu tanggapanmu gimana?

Iya sih jadi mengalami keterbatasan media dan kesulitan, karena tv lebih memilih menayangkan pertandingan seng big match walaupun bukan tim yang didukung atau bukan match yang pengen ditonton. Jadi mau nggak mau, cari opsi lain yaitu streaming ilegal atau legal. Eh tapi kalau jaman EPL cuma

disiarinnya di tv, dan belum ada media-media lain ya saya sikapnya cuma bisa pasrah sih, paling cuma nonton review sama highlights match-nya tok, entah itu di koran, tabloid bola, atau di acara-acara bola di tv. Sama ini sih, waktu EPL cuma ada di tv, mau nggak mau kita sebagai penonton itu nggak bisa pilih-pilih juga mau nonton match apa, jadinya nonton apa yang ada aja di tv.

33. Terus waktu jaman EPL cuma ada di tv itu, jadi merasakan ketergantungan ke tv nggak sih?

Iya, karena nggak ada pilihan lain selain di tv.

34. Nah setelah itu kan akhirnya mulai bermunculan media alternatif tuh, ada streaming ilegal, media-media swasta yang berbayar, itu tanggapanmu gimana dengan kemunculan opsi-opsi lain untuk nonton EPL?

Tanggepanne yoo, saya akhirnya nyoba streaming. Perasaan saya senang sih, senang karena ada opsi lain akhirnya, bisa ada pilihan lain buat nonton EPL selain lewat tv. Akhirnya banyak opsi buat nonton EPL, dan bisa nonton pertandingan apapun yang pengen ditonton. Kan dulu waktu EPL di tv kabel, di Indovision itu saya pakai juga dan ngrasain akhirnya bisa nonton pertandingan EPL apapun dengan bebas, tanpa adanya batasan pilihan kaya di tv dulu.

35. Terus koe menyikapi seringnya terjadi perpindahan kepemilikan hak siar EPL di Indonesia pie?

Ribet, karena komentatornya aja nggak konsisten. Setiap musim tidak sama komentatore berbeda-beda, jadi pandanganne kan berbeda-beda, nggak sama setiap musim. Terus, kebijakannya setiap pindah media itu juga ganti-ganti lagi. Ribet dan mahal juga, karena kan pas pindah hak siarnya bukan cuma antar channel tv itu kan misalnya pas tv kabel, itu mau nggak mau harus beli dan pasang peralatan-peralatan baru. Sekarang malah udah ganti lagi, ke media baru yang streaming itu sekarang pakai aplikasi dan website. Ya lebih ribet sih karena harus sering beradaptasi ke media-media yang memegang hak siar EPL.

36. Mas Tyo tadi sempet ngomong juga kalau ketika tv yang awalnya konsisten jadi satu-satunya media buat nonton EPL di Indonesia dan gratis, beberapa orang reaksinya bingung dan marah karena sekarang EPL jadi disuruh bayar. Kalau anda sendiri tanggapannya gimana?

Nek aku, ketika ada perpindahan itu ya tetap ada plus minusnya. Kan kalau berbayar itu ada yang ditawarkan to, mungkin dari segi tayangan lebih banyak, gambar lebih jernih, ya ada plus minusnya setiap opsi. Sebenarnya yo, nek bisa mbayar kenapa tidak. Cuma nek nggak bisa mbayar ya emang mau nggak mau nonton tv. Balik lagi sesuai kemampuan masing-masing aja, sanggupnya nonton EPL secara legal itu lewat mana. Oh ya, saya sendiri itu waktu muncul media berbayar buat nonton EPL, sebelum Mola kan itu medianya ribet dan mahal ya, itu saya tetep usaha juga buat nyari cara nonton yang legal. Ketika pertandingan EPL yang pengen ditonton itu nggak disiarkan tv kan ada opsi lain, yaitu nonbar. Kan itu bisa juga dijadikan opsi buat bara penggemar EPL di Indonesia sebenarnya. Kan di sini banyak komunitas penggemar juga, makannya fungsi dari adanya komunitas atau fandom itu kan buat mewadahi sekumpulan penggemar EPL kan. Kalau di komunitas itu kan selalu rutin

ngadain nonbar karena mereka patungan buat beli media berbayarnya yang legal. Walaupun pas pertandingan kecil-kecilan kan mereka tetap nonbar, karena yang namanya komunitas penggemar ya jelas pengennya nonton semua pertandingan klub yang didukung. Jadi sarana lain buat penggemar EPL yang pengen nonton tim dukungannya secara legal, tapi nggak disiarin di tv atau mau langganan yang berbayar kemahalan, ya nonbar itu bisa jadi solusi. Udah gitu, nonbar sebenarnya nggak cuma diadain sama komunitas penggemar klub tertentu, tapi juga sering diadain di kafe-kafe atau tempat ngopi. Intine yo sikapku santai-santai wae sih ketika akhirnya EPL di Indonesia jadi ada yang berbayar, kan justru malah ada banyak opsi buat dapetin pengalaman nonton EPL secara maksimal.

37. Ngerti tentang penyiaran EPL gitu nggak, sepengetahuanmu?

Setahuku kalau di luar negeri itu semuanya udah full berbayar, sistemnya paid subscription. Kalau yang di Indonesia masih ada yang gratis juga walaupun legal.

38. Kalau sepengetahuanmu tentang hak siar EPL di Indonesia gimana?

Kalau hak siar itu saya ngerti punya peran penting terhadap EPL dan klub-klub peserta EPL, karena jadi salah satu pemasukan terbesar mereka. Channel tv membayar hak siar kepada otoritas liga Inggris, kemudian dari pendapatan hak siar itu dibagikan ke klub-klub EPL juga. Kalau pemilik hak siar di Indonesia saya tahu sekarang ada dua, SCTV sama Mola. Terus cara media dapet hak siarnya itu saya tahu lewat lelang. Lelangnya nanti sistem kontrak juga, beli hak siar EPL terus kontrak jangka waktu berapa lama gitu, tergantung kesepakatan sama bayarnya berapa.

39. Coba ceritakan pengalamanmu nonton EPL selama ini seperti apa. Media yang paling memuaskan menurutmu apa, sama media yang sekarang mbok pake apa?

Kalau di media tv, yang menurutku paling jernih itu di channel RCTI, dibanding channel-channel lain kaya MNC, Global, SCTV, NET. Kalau dari semua media, yang paling memuaskan ya dari media berbayar pas Mola tv walaupun beberapa kali problem kalau pas yang make lagi terlalu banyak. Yang saat ini saya pakai juga Mola tv itu, karena jernih, praktis bisa ditonton lewat mana aja, bisa di hp, laptop, komputer, tv, ada pre-match post-match dengan bahasa Indonesia juga, dan lancar. Ditambah karena itu legal, aksesnya jadi mudah juga dan nggak pernah putus-putus. Nggak kaya streaming ilegal kan itu putus-putus, sering terblokir, dan hilang-ilangan.

40. Alasanmu akhirnya nggak nonton EPL lewat tv lagi apa?

Karena udah pakai Mola. Di Mola pertandingannya jauh lebih komplit.

41. Kalau pas Mola itu nggak bisa dipakai, misal kaya tadi itu kasusnya Mola error dan tidak bisa digunakan untuk nonton EPL, itu seng mbok lakukan opo?

Nonton lewat tv, nek emang disiarkan. Kalau di tv nggak disiarkan ya nggak nonton. Karena sekarang saya kalau mau streaming ilegal itu males, ribet. Cari link streaming itu kan butuh waktu, itu pun belum tentu dapet yang lancar, bisa aja udah ngabisin banyak waktu ternyata dapetnya yang nggak bisa dipake.

42. Apa saja sih yang anda pertimbangkan dalam memutuskan milih media apa buat nonton EPL?

Yang dipertimbangkan kualitas gambarnya HD, kualitas tayangan lancar, terus jadwalnya pasti, selalu live dan nggak ada siaran tunda, komentatornya bahasa Inggris, sama kelengkapan pertandingan.

43. Kalau dari media streaming yang berbayar, ada tambahan pertimbangan lain nggak? Misal dari segi harga, cocoknya berapa?

Kalau harga, Mola tv itu menurutku udah sering ada potongan dan sekarang harga yang ditawarkan itu juga udah murah sih Mola. Ada opsi langganan semua pertandingan EPL setahun itu cuma 300 ribu, udah bisa ditonton lewat media apapun juga, dan ada banyak tambahan hiburan lainnya selain EPL. jadi ya menurutku harga Mola sekarang itu dah cocok. 300 ribu setahun kan berarti per harinya cuma di bawah 1000. Terus tiap match-nya ya setelah dihitung-hitung katakanlah 10.000 itu udah murah banget. Kalau opsi legal lainnya misal ikut nonbar gitu kan pasti bayar tiket nonbarnya, bayar minuman atau makanan yang dipesan, itu udah 20 ribuan, 30 ribuan juga. Oh ya, Mola juga bisa ditonton rame-rame, tinggal satu orang yang langganan, satu tongkrongan bisa rame-rame nonton dari satu hp atau satu laptop gitu, kelebihanannya itu. Siarannya jelas lancar juga, dibanding streaming ilegal yang tidak pasti. Namanya fans sejati itu gini, selalu nyari cara buat nonton EPL yang legal. Kalau yang nonton ilegal itu namanya fans kardus (fans abal-abal), fans kardus gitu wes mati wae lah.

44. Kalau dalam mencari informasi mengenai siaran EPL, pernah mengalami kesulitan nggak?

Nggak, nggak ada kesulitan sih. Karena EPL kan liga dengan exposure media terbesar kan ya pasti informasinya selalu update dan banyak yang bahas. Googling pun cepet, langsung ketemu info lengkap.

45. Kalau pas Googling buat nyari siaran EPL, yang ditemukan lebih banyak siaran yang resmi atau yang ilegal?

Nek aku, legal i. Neng Google itu nemune legal, terus aku install aplikasi EPL juga, itu di situ ada jadwal pertandinganya lengkap dan udah dicantumin disiarin di mana. Kalau disiarin di tv, ya di bawah jam tayang pertandinganya itu ada tulisan SCTV, kalau disiarinnya di Mola ya ditulis Mola tv.

46. Kan itu di Google ya, nah kalau yang di sosmed dan di kalangan komunitas penggemar EPL gimana?

Nah itu ilegal. Biasanya ngomonginnya ilegal, entah di twitter, facebook, atau Instagram pasti fans-fans EPL di Indonesia selalu nyarinya streaming ilegal EPL. Nah orang-orang yang ngakunya fans tapi malah tindakannya kaya gitu itu saya sebut fans kardus namanya. Fans kardus itu ya ngakunya ngefans, ndukung, tapi sebenarnya nggak ngerti bola dan nggak benar-benar mendukung secara tulus.

47. Ketika mencari link akses untuk streaming ilegal EPL, pernah kena tipu atau gocek gitu nggak? Kaya tulisannya katanya streaming match apa, tapi pas dibuka ternyata malah diarahkan menuju website lain.

Pernah. Pas dibuka link-nya malah diblokir itu sering. Kalau diarahkan ke Mola belum pernah, tapi Sky Sports sih sering. Kan kalau streaming ilegal di

Facebook atau twitter gitu, pas lagi searching atau pas diklik link-nya gitu, diarahkannya ke website Sky Sports. Padahal itu link-nya bukan link website Sky Sports.

48. Kenalnya streaming ilegal buat nonton EPL itu gimana sih awalnya?

Lewat twitter sama facebook. Dari sosmed itu saya dapetnya dari sesama penggemar sepak bola. Biasanya dapetnya itu dari comment section (kolom komentar) di postingan-postingannya. Biasanya itu dapet dari comment section-nya akun-akun tentang sepak bola gitu, kaya Bola.net, MySuperSoccer, Plesbol, Seputar Bola. Pas akun-akun itu bermunculan, itu juga jadi awal masa kejayaan streaming ilegal sepak bola. Nah di situ orang-orang banyak yang nanya info link sama bagi link gitu, dan itu ada penggemar lain yang njawab ngasih link streaming ilegalnya.

49. Kok dulu itu bisa mau pake streaming ilegal, sebenarnya apa faktor pendorongnya?

Karena perlu menonton match-match lain. Karena kan match yang disiarkan di tv itu terbatas, jadi pas saya nyari match-match yang nggak disiarin di tv mau nggak mau lewat streaming ilegal. Terus mau nyoba streaming yang berbayar juga Mola belum ada. Sebelum Mola itu streaming berbayarnya ribet dan mahal, jadi bikin males buat langganan.

50. Pengalaman nonton EPL lewat streaming ilegalmu gimana?

Arab. Komentator bahasa Arab itu bener-bener bikin nggak nyaman. Nyari siarannya ribet, lama, terus gampang terputus-putus, nggak lancar. Banyak iklan di tengah-tengah pertandingan, sering muncul iklan yang harus disilang-silang terus biar bisa lihat gambar pertandingannya full tanpa gangguan iklan. Kadang kalau streaming ilegal ada malware (virus komputer) juga. Kalau kelebihanannya, gratis sama pertandingan EPL lengkap, udah itu tok.

51. Menurutmu dengan segala kekurangan dan hambatan yang dirasakan dalam menyaksikan EPL melalui streaming ilegal, kenapa masih tetap banyak orang yang mau melakukannya?

Ya mungkin karena emang buat bayar langganannya kurang mampu ya, sama paling emang udah fans kardus. Kalau saya sih, pas dulu pakai streaming ilegal itu karena nggak ada pilihan lagi, jadi ketika saya dulu pakai itu bener-bener ngerasa nggak nyaman dan nggak betah. Makannya ketika ada Mola ya saya langsung pindah ke Mola. Karena nyari yang gratis, Mola mungkin mahal, tv nggak disiarin, pilihannya hanya tinggal ilegal. Tapi ya, nek mereka nyaman yo rapopo.

52. Kalau menurutmu sekarang streaming ilegal buat nonton EPL lebih gampang dilakukan atau semakin sulit?

Ketokke semakin gampang deh. Soalnya dulu itu kalau mau streaming ilegal harus lewat website, dan buat nemu link website yang bisa diakses dan bekerja itu yang susah. Kalau sekarang kan tinggal buka twitter, ngefollow akun yang nyiarin EPL, tinggal nonton lewat twitternya langsung. Kalaupun di twitter beberapa kali streaming-nya berhenti karena keblokir, itu pasti mati satu tumbuh seribu. Akan selalu ada media streaming baru sama akun baru yang nyiarin EPL ilegal di twitter, dan nyarinya lebih gampang.

53. Terus dari tadi kan koe dah ngomong nek streaming ilegal buat nonton EPL ki menurutmu nggak nyaman, sebenarnya perasaanmu pie sih pas nonton lewat streaming ilegal?

Kan akun yang saya follow buat nyiarin EPL sama UCL ilegal itu namanya StarFootball ya. Nah itu saya ngalami beberapa kali pas lagi nonton, tiba-tiba siarannya keblokir, jadi kan berhenti tiba-tiba gitu kan. Itu kalau udah gitu aku wes nyerah aku, wes aku wes badmood. Anjing, badmood banget nek wes koyo ngono wes tak tinggal. Anyel aku nek koyo ngono, lagi nonton enak-enak akeh peluang-peluang gol, malah ngerti-ngerti mati siaranne.

54. Terus menurutmu sekarang semakin banyak yang melakukan atau semakin sedikit sih yang melakukan streaming ilegal EPL?

Hmmm, semakin banyak lah. Tiap hari masih banyak lihat orang-orang di sosmed pada nonton EPL lewat streaming ilegal. Masih banyak yang nyediain link-link streaming ilegal juga kok. Kan kalau streaming ilegal di twitter itu nontonnya lewat twitternya langsung ya, live streaming twitter gitu. Nah kalau live streaming di twitter tuh keliatan ada berapa banyak jumlah penontonnya. Itu saya lihat-lihat akhir ini penontonnya selalu ribuan, rata-rata 5000-an lah, mungkin kalau big match bisa lebih banyak lagi biasanya.

55. Pandanganmu terhadap perilaku nonton EPL lewat streaming ilegal itu gimana sih?

Aku sih bebas-bebas wae sih. Yo rapopo, yo ra masalah nek emang tidak mampu buat bayar yo mau tidak mau emang nonton lewat streaming ilegal. Yo rapopo, bebas, santai aja. Pandangan saya gitu kalau buat orang lain yang melakukannya. Nek nggo aku yaa apa yaa, streaming ilegal tuh kalau saya bilang merupakan tindakan yang tidak mensupport klub-klub EPL itu mungkin terlalu naif ya. Ee apa yaa, ee kalau buat saya ya berarti itu sarana tercepat aja sih kalau pas dalam kondisi mau nggak mau nyari siaran bola yang gratis ya lewat streaming ilegal itu. Yoo ada plus minusnya sih, nek emang nyaman dengan segala kekuranganne silahkan nonton ilegal. Kan kekurangannya banyak, siarannya terputus-putus, terblokir, komentatore bahasa Arab, nek emang nyaman dengan gambar burem, ya nggak masalah. Tapi nek buat aku sendiri ya nggak nyaman, makannya saya udah nggak mau lagi pake streaming ilegal kalau nggak kepepet. Malah gemes sih, aku nonton-nonton bola lewat ilegal tuh gemes dan malah emosi. Pengaruhnya kan ke psikis to, jadi karena lewat situ udah males nonton duluan, nontonnya jadi emosi dan nggak fokus. Pengaruhe kan neng psikis to, dadi nek males nonton yo Pengaruh ke segalanya kan pengaruh, nek aku pribadi. Tenan cok aku nek nonton terus mandeg ngono anyel dewe. Nek wes mandeg ngono tak tinggal minggat, wes karepmu, menang kalah ra urusan hahaha. Enek peluang gede ngono kudune gol malah streaming e mati, halah males.

56. Eee, terus menurutmu faktor kondisi keuangan dan adanya kewajiban untuk membayar di streaming yang legal, itu masih menjadi penghalang orang-orang buat mau nonton streaming berbayar nggak?

Heem, hoo pengaruh. Katakanlah nek Mola murah, mesti orang, semua orang mau nonton Mola. Misal 50 ribu lah, 50 ribu setahun, nah itu orang mesti mbayar. Kalau sekarang kan 300 ribu setahun. Kalau udah semurah itu,

harusnya orang-orang mau pada beralih ke streaming berbayar sih. Kecuali nek kardus ya, fans-fans yang mau enakke tok, nggak mau ngeluarin uang sepeser pun buat nonton EPL padahal ngakune fans.

57. Terus kalau waktu koe mengalami kesulitan streaming ilegal tadi gimana?

Pilih ra nonton, wes badmood, pilih miecek. Nek ra ya nonbar.

58. Sikap orang-orang di sekitarmu terhadap tindakan nonton EPL lewat streaming ilegal pie?

Temannya? Kardus! Mereka mendukung streaming ilegal. Masih melakukan streaming ilegal, jarang yang mau langganan streaming berbayar, ada yang masih ngajak buat nonton lewat ilegal. Ada juga yang masih sering bagi-bagi link streaming ilegal.

59. Nek menurutmu, cara buat menyadarkan dan mendorong niat penggemar biar mau nonton EPL lewat cara yang legal gimana?

Ya menurunkan harga. Saran saya ya cuma itu tok. Karena ya kalau ada penggemar yang udah sadar hak siar penting buat klub, terus udah tau kalau streaming ilegal juga nggak nyaman tapi masih milih ilegal daripada yang legal itu namanya fans kardus hahahaha. Kalau udah kardus gitu, pola pikirnya sudah kena hahaha. Wes anu bolot, udah sulit dan berat. Nggak bisa itu, itu sudah susah. Maksudnya wes dikei murah, ijk ngeyel ra gelem mbayar to, nah parah itu, itu wes berarti mentale. Bebal itu, kardus berarti, sudah pasti kardus, sudah pasti anu fans EPL abal-abal dan nggak jelas.

60. Cara menyaksikan EPL paling sesuai buat orang Indonesia?

Tv, lewat tv karena udah gratis dan legal.

61. Terus menurutmu worth it nggak sih mengeluarkan uang buat bayar streaming EPL?

Worth it, untuk setahun ya worth it. Kan karena nek Mola kan ditawarkan hal lain. Koe iso nonton konser, iso nonton film, nonton bola juga nggak cuma EPL, ada Carabao Cup, Bundesliga. Jadi kan nggak cuma nonton EPL aja. Menurutku yo worth it sih nek Mola. Harganya buat setahun juga murah. Siaran EPL-nya udah lengkap, di samping sering masalah.

62. Lha nek koe di kebiasaanmu sehari-hari buat nonton EPL gitu melakukan streaming ilegal nggak? Kalau buat ndengerin lagu atau nonton film gitu?

Ra tau aku. Aku ra tau nonton film soale, blas ra tau, jadi kalau film mau yang bayar yang ilegal gak pernah semua, nggak hobi soalnya. Kalau lagu aku ndengerin lewat youtube sama spotify itu legal dan mbayar aku.

63. Menurutmu apa sih yang membedakan Mola tv sama media-media streaming lain kaya Spotify, Netflix, Youtube premium? Kok banyak orang yang mau langganan media streaming tersebut, tapi kalau buat Mola, nonton EPL nggak mau. Padahal kan harganya rata-rata sama juga.

Karena kardus! Hahahah, ya iya to bener to, nek musik kan bisa setiap hari setiap saat, nek bola kan hanya weekend. Berarti kan tidak rela untuk spend uang di awal 300.000, kan di awal to nek Mola, nek pengen hemat dan langganan EPL langsung semusim itu kan harus langsung bayar 300.000 di awal. Sedangkan kalau mau langganan Mola yang per bulan kan piro? 60 ribu per bulan kan. Nah iyo to, nek itunganne dibandingke sama Netflix yang per

bulan 40 ribu kan, kelihatannya Mola jadi lebih mahal. Langganan Mola kalau cuma buat nonton EPL juga nggak bisa tiap hari to, beda kalau sistemnya diubah bola jadi ada pertandingan tiap hari. Nah, yo berarti kardus, kardus! Nggak rela mereka itu buat bayar langganan bola kalau nggak bisa ditonton tiap hari. Padahal ketika koe emang buka Mola ki, jane akeh. Konten-konten musik e kui kualitase apik, kan apik itu suarane, jernih-jernih, Mola Chill Friday.

64. Nah, tanggapanmu terhadap Mola tv dibandingkan dengan penyiar EPL yang berbayar sebelum-sebelumnya, menurutmu pie?

Mola lebih niat kayanya, terlihat dari acara pre-matchnya aja ngundang pundit-pundit dari Inggris, mantan pemain EPL kaya de Jong, Ferdinand juga, nggak cuma orang Indonesia aja. Harga jelas lebih murah. Aksesnya lebih mudah, bisa lewat aplikasi di hp.

65. Kalau kekurangan dari Mola yang dirasakan apa aja?

Sering ngadat kalau pas lagi banyak yang make servernya.

66. Menurutmu usaha Mola tv dan pemerintah dalam memberantas streaming ilegal gimana sekarang ini? Merasakan adanya dampak atau tidak terasa?

Kurang efektif sih, lha streaming ilegal di twitter masih banyak juga. Eh tapi kalau dibandingkan dengan sebelum-sebelume, yang sekarang lebih niat sih. Masih ada usaha buat mblokir streaming-streaming ilegal, saya kan sering juga kena blokir di tengah-tengah siaran.

67. Menurutmu fanatisme juga turut mempengaruhi niat orang buat melakukan streaming ilegal nggak?

Ya mempengaruhi sih. Ya itu para kardus tadi, fans kardus itu fans-fans yang jatuhnya fanatisme buta. Mereka itu senang sama sepak bola, ngakunya fans, niatnya mungkin pengen nunjukkin dukungan ke klub, tapi carane salah.

E. Wawancara dengan Narasumber nomor 5

- Subyek : Leonardus Febri Wicaksono
- Umur : 22 tahun
- Pekerjaan : Karyawan
- Fandom : Manchester United
- Topik : Pengaruh televisi terhadap perilaku dan pengambilan keputusan penggemar EPL di kota Solo, dalam menentukan media untuk menyaksikan pertandingan sepak bola EPL
- Tanggal : 27 November 2021
- Tempat : di rumah masing-masing
- Waktu : 11:34-13:00
- Informasi tambahan : karena tidak sempat untuk bertemu secara langsung, narasumber bersedia untuk melakukan wawancara secara daring, dengan menggunakan Google Meet peneliti.
- Situasi wawancara : dilakukan setelah informan makan, dan narasumber dalam kondisi santai, tidak ada kegiatan perkuliahan.

1. Oke, boleh perkenalan diri dahulu, mulai dari nama lengkap, usia, domisili, pendidikan, dan pekerjaan sekarang.

Ohh, ya perkenalkan nama saya Leonardus Febrianto Wicaksono, biasa dipanggil Febri. Umur saya 20 tahun, saya sekarang sedang belajar atau menempuh kuliah di salah satu universitas di Surakarta (Politeknik ATMI). Pekerjaan sekarang masih mahasiswa sih.

2. Berbicara mengenai sepak bola tuh, mas Febri suka EPL nggak sih? Terus kalau iya, awal mula kenal dengan EPL gimana boleh diceritakan.

Oh, saya kebetulan merupakan fans dari Manchester United. Dulu tuh waktu tahun 2007 kalau nggak salah. Pertama kali saya nonton EPL kalau nggak salah ingat tahun 2007 bersama ayah saya. Itu waktu itu waktu malam minggu, itu diajak nonton bareng. Mulai dari situ saya entah kenapa seperti tertarik dan suka melihat EPL karena, yang pertama sepak bolanya itu seperti seru dan jarak penonton di stadion dan pemain di EPL kan sangat dekat, tidak ada pagar atau anu. Jadi benar-benar terasa hype-nya. Nah, dulu disiarkan di tv nasional kebetulan. Mulai sejak itu makannya saya sampai sekarang mengikuti EPL.

3. Terus yang bikin akhirnya mau nonton terus dan jadi penggemar EPL, dibandingkan dengan liga-liga sepak bola lainnya apa?

Kalau betah itu, entah kenapa sepertinya rasanya, ya namanya sudah ngefans kalau jaman itu kan MU masih sangat jaya ya. Makannya benar-benar wah ini tim terkuat di dunia waktu itu. Kalau dibandingkan dengan liga lain, yang pertama eee, kalau waktu itu kemudahan menonton itu lebih mudah menonton EPL daripada liga lain, karena EPL selalu disiarkan di tv nasional. Dan, liga EPL itu termasuk liga yang paling ketat, atau liga yang paling tidak bisa diprediksi tim mana yang akan menjadi juara dibandingkan liga lain. Biasanya di liga lain ada beberapa tim saja yang mendominasi. Kalau di EPL, benar-benar random atau, ya tidak bisa ditebak lah. Makannya itu yang membuat EPL menjadi seru.

4. Oke, nah mas Febri sendiri jadi penonton EPL cuma penggemar biasa atau ikut juga dengan komunitas penggemar?

Kalau waktu masih SMP, SMA, sekitar umur segitu, saya pernah mengikuti salah satu fandom di Manchester United Solo. Baik ada yang grup Facebook, ataupun yang secara nyata.

5. Prosesnya bisa kenal dengan komunitas EPL dan akhirnya bergabung gimana?

Itu awalnya sih ada temen sih, ada temen di sekolah sama-sama suka EPL, dan sama-sama suka Manchester United. Terus ngajak nonton bareng di salah satu sebuah tempat gitu, itu kebetulan merupakan markas dari fandom Manchester United. Mulai dari situ, ada yang nawari, dari orang situ nawari mau join atau nggak, yoo saya memilih untuk join.

6. Keputusan buat mau join fandom itu pertimbangannya apa? Terus apa aja yang didapatkan dari fandom itu?

Emm, kalau yang bisa didapatkan yang pertama itu pasti teman ya. Pertama kan teman yang sama-sama fans Manchester United, seperti itu. Jadi kalau mau nonton itu ada temennya, dan rame mas. Yang pertama itu, untuk menambah teman. Terus yang kedua, kalau yang saya dapatkan itu lebih ke,

kekeluargaannya sih. Misalkan ada acara apa gitu, acara futsal bareng seperti itu. Jadi lebih ke menambah teman sih yang saya dapatkan.

- 7. Terus waktu akhirnya ikut komunitas sepak bola, kan bertemu banyak penggemar. Selain itu di sosial media pasti kan sering lihat banyak penggemar dan akun-akun bola gitu, itu ngefollow juga nggak mas? Kalau ngefollow, dan sering berinteraksi dengan penggemar-penggemar EPL lain, merasa terpengaruhi nggak mas Febri dalam memutuskan untuk nonton EPL lewat mana?**

Ada beberapa sih yang saya follow. Tapi ada juga yang nggak saya follow dan nggak saya gubris sih mas. Kalau jaman dulu sih, EPL masih di tv nasional ya. Masih belum masuk ke tv swasta atau streaming. Jadi kalau jaman dulu untuk kemudahan nonton ya tidak ada masalah, tidak ada pengaruh dari sana sini. Dan jaman dulu menurut saya masih belum ada streaming ilegal. Namun, berjalannya waktu sekarang ini, mulai EPL masuk ke media streaming, jadi banyak godaan atau ajakan untuk menonton ilegal. Itu pasti ada. Tapi kalau dari saya, saya memilih untuk menonton sesuai dari pemegang hak siarnya lah. Kalau dari yang komunitas itu sering ngajaknya nonton lewat nonbar. Itu biasanya kalau setahu saya mengadakan nonbar itu harus ada perijinannya juga sih. Makannya kalau nobar itu selalu pake media yang legal, dan kalau sekarang tiap nobar pakainya Mola tv sih.

- 8. Kalau sepenglihatannya mas Febri terhadap komunitas sepak bola itu tanggapannya gimana, apakah komunitasnya itu rukun dan suportif, atau malah toxic yang sering berantem sendiri gitu?**

Hmm, kalau sepengetahuan saya sih untuk komunitas yang real itu justru nggak toxic. Sedangkan untuk komunitas-komunitas yang berbasis online, itu biasanya sih banyak ee, orang-orang yang toxic. Kan itu kalau online kita nggak tahu orangnya seperti apa. Jadi mereka lebih berani untuk toxic di situ. Kalau secara nyata, justru orang-orang yang benar-benar penggemar bola, yang menghargai fans lain juga, itu justru malah rukun.

- 9. Mas Febri sendiri sampai sekarang masih rutin mengikuti perkembangan EPL nggak?**

Kalau sampai sekarang sih masih mengikuti perkembangan. Masih rutin nonton pertandingan EPL juga. Kalau untuk nontonnya, yang jelas kalau Manchester United main, itu satu. Terus kalau ada big match biasanya itu saya nonton juga. Paling tidak dua pertandingan.

- 10. Apakah kalau seseorang mengaku sebagai penggemar EPL, dia harus menyaksikan seluruh pertandingan klub yang didukungnya di EPL, tepatnya menyaksikan paling tidak 38 pertandingan?**

Kalau untuk dibilang fans sejati berdasarkan mengikuti seluruh pertandingan menurut saya tidak. Karena kan kita juga nggak tahu kesibukkannya mereka masing-masing. Sedangkan kalau untuk EPL kan kadang bisa main dini hari, ada yang main di tengah minggu, biasanya boxing day itu mainnya tengah minggu. Itu kan jam-jam masih orang bekerja. Jadi kalau menonton semua pertandingan itu belum tentu menjadi fans sejati.

11. Terus buat mas Febri sendiri seberapa penting sih sebenarnya buat seorang penggemar nonton pertandingan EPL secara live? Bukan nonton secara delay atau highlights-nya saja.

Itu menurut saya, kalau sebagai penggemar sangat penting. Karena kalau live benar-benar terasa semua momentumnya dan kita nggak tahu itu pertandingannya akan berjalan seperti apa. Jadi kalau untuk menonton live itu benar-benar terasa hype-nya, ketegangannya juga sebagai fans, saat tim favoritnya main. Ada ini, rasa ketidaktahuan tentang hasil akhir pertandingannya itu akan berakhir seperti apa, istilahnya anu, ada element of surprise-nya lah.

12. Mas Febri sendiri responnya gimana ketika ketinggalan pertandingan dan nggak bisa nonton secara live?

Ya kadang agak kecewa. Tapi kalau misalkan ketinggalan karena adanya kesibukan ya saya memaklumi. Tapi kalau ketinggalan karena ketiduran, itu bangun rasanya agak kecewa. Nah kalau udah ketinggalan pertandingan gitu yang pertama saya lakukan biasanya saya nonton skornya dulu. Kalau memang misalnya berakhir kosong-kosong ya saya nggak nonton highlightnya. Kayak wah ya udah lah, ngapain gitu lho, kosong-kosong.

13. Oke. Nah, salah satu penyebab EPL bisa lebih terkenal dan sukses di dunia dibandingkan liga-liga lain kan karena adanya peran dari media juga ya. Buat mas Febri sendiri, merasakan nggak sih peran media yang bikin mas Febri mungkin jadi penggemar EPL juga?

Ada sih, karena dulu saya menjadi fans EPL ya karena kemudahan penyiarnya, waktu itu. Karena waktu itu tahun berapa ya, tahun awal 2000-an, itu benar-benar seluruh pertandingan di EPL itu benar-benar disiarkan. Jadi untuk tahu klub bola di EPL itu jadi lebih mudah, waktu itu, daripada liga-liga lainnya. Dan waktu itu kan kalau saya ingat, kalau pagi itu ada acara yang membahas olahraga seperti One Stop Football, Lensa Olahraga, seperti itu kan, justru membuat benar-benar kita disajikan dengan informasi-informasi dari EPL, yang up to date terus juga ya.

14. Terus coba ceritakan pengalaman pertama mas Febri nonton EPL.

Waktu itu, untuk secara kualitas pada masa itu, menurut saya sudah bagus sih. Kalau nggak salah itu yang menyiarkan itu Global tv. Ya itu, secara kualitas sudah bagus, dan di Eropa sana, khususnya di EPL itu, mulai dari rumputnya, penontonnya itu lebih enak dilihat, dan permainannya juga lebih mudah dilihat, kalau dibandingkan sama liga lokal sini sih. Seingat saya siarannya juga sudah lancar.

15. Mas Febri sendiri tahu kalau EPL disiarkan di tv waktu itu dari mana?

Dari iklan sih. Kan biasanya di tv diiklankan juga, di setiap jam itu ada iklannya biasanya kalau mendekati akhir minggu ya, itu pasti ada iklannya. Di koran pun juga ada beredar info untuk siarannya juga, kalau di koran. Biasanya dari iklan itu udah memuat macem-macem informasi. Yang pertama tentu tim mana yang akan bertanding, it uterus jam penyiarnya juga. Biasanya kalau di tv kan setengah jam sebelumnya itu sudah mulai disiarkan iklannya.

16. Yang membuat mas Febri dulu milih nonton EPL lewat tv nasional karena apa?

Karena ini juga sih, saya kan pertama nonton sekitar tahun 2007 ya, itu waktu itu yang nyiarin EPL juga cuma tv deh setahu saya, jadi ya pilihan medianya terbatas.

17. Seberapa sering sih mas Febri udah menyaksikan EPL lewat tv tuh? Bisa nonton berapa match dalam satu gameweek?

Makai tv dalam satu gameweek tuh, tv itu pasti dinyalain channel itu aja sih. Jadi, mulai sabtu sore sampai minggu pagi tuh pasti tv nyala sampai pagi. Jadi karena jaman dulu tv masih rajin nyiarin EPL juga, ya itu saya *panjer* terus. Biasanya kan match pertama mulainya habis maghrib tuh, sekitar setengah tujuh atau jam enam. Nah itu EPL disiarin terus tuh sampai dini hari jam satu atau dua pagi biasanya. Makannya saya biasa nonton 3-4 pertandingan dulu, jaman tv masih nayangin banyak pertandingan.

18. Apa sih yang bikin mas Febri betah buat nonton EPL lewat tv waktu itu?

Pertama karena emang belum ada media lain buat nonton EPL. Terus, ya karena waktu itu hiburannya cuma dari tv sih. Karena kan itu Youtube belum ada, internet juga masih edge, yah belum ada internet yang sampai 4G. Aplikasi medsos belum ada sih.

19. Berarti mas Febri menjadikan tv sebagai pilihan utama buat nonton EPL itu karena pas dulu emang kondisinya tidak ada pilihan media lain ya. Nah kalau sekarang, pas udah banyak pilihan lain. Internet udah maju, hiburan lain banyak, media alternatif buat nonton EPL juga bermunculan, apakah masih sering menggunakan tv?

Kalau buat nonton EPL, tv nggak terlalu sih. Karena kadang setiap minggu itu belum tentu tv juga nyiarin, kalau sekarang sih, tv nasional ya. Kalau di tv nasional, setiap minggu tuh belum tentu nyiarin. Biasanya kalau nyiarin yang big match aja, itu pun cuma satu. Jadi kalau untuk, untuk hiburan, tv sebagai media utama buat nonton EPL, sekarang udah nggak sih.

20. Nah berarti kalau dulu pas nonton EPL itu, mas Febri benar-benar fokus nonton pertandingannya, atau sambil melakukan hal lain?

Kalau waktu pertandingan main sih nggak ninggal-ninggal, cuma fokus nonton pertandingannya aja sih. Cuma kalau break half time gitu, baru ditinggal. Kalau pas pertandingannya mulai ya saya tonton dari awal sampai selesai. Terus waktu yang dihabiskan buat nonton EPL jaman masih pakai tv dulu bisa 6 jam atau lebih ya, soalnya kan pertandingannya ada banyak dulu dan tv-nya saya panjer terus, kadang sampai ketiduran sih, jadi yang bisa dibilang fokus nontonnya itu paling 2 match, yang match-match tengah malem udah saya tonton sambil ngantuk-ngantuk dan main hp.

21. Nah terus tv kan juga salah satu media yang nyiarin EPL di Indonesia, legal dan gratis pula. Tanggapannya mas Febri terhadap kebijakan tv yang memilih buat nyiarin tv secara gratis gimana, setuju atau tidak setuju?

Kalau sebagai penonton sih saya sangat mendukung kebijakan yang menyiarkan secara gratis ya. Cuma kan tv itu juga tv swasta ya, jadi kan dari epl pun pasti ada hak siarnya juga, ada kebijakannya juga. Jadi kalau sekarang menjadi beralih ke yang nggak gratis, ya saya memaklumi juga sih.

22. Cara menonton di EPL kan secara legal berarti ada dua cara ya, ada yang nonton secara gratis lewat tv, ada juga yang streaming berbayar. Buat mas Febri itu lebih pilih yang mana?

Kalau sekarang sih, lebih milih yang streaming berbayar. Karena streaming berbayar kan semua pertandingan disiarkan, kalau di tv kadang pas tim favorit kita main, tapi tidak disiarkan di tv kan kita nggak bisa nonton.

23. Waktu pakai tv, kelebihan dan kekurangan yang dialami buat nonton EPL apa saja?

Kalau pakai tv itu kelebihannya ya, pertama lebih nyaman sih, karena nggak perlu ribet mbukak ini mbukak itu. Kalau tv kan tinggal nyalain aja, praktis, lebih praktis lah. Kekurangannya tuh kalau sekarang ya, kualitas, emm bukan kualitas gambarnya, tapi kualitas tayangannya tuh kalau sekarang kadang ada gangguan. Kalau sekarang sih, yang saya lihat di tv itu kadang ada gangguan sinyal seperti itu, untuk di tv nasional sekarang ini.

24. Perubahan siaran EPL di tv yang dirasakan mas Febri sebenarnya seperti apa sih?

Kalau sekarang di tv nasional, yang sepengetahuan saya ya, itu yang disiarkan itu pasti yang di atas jam 10 malam. Pertandingan yang di atas jam 10 malam. Sedangkan EPL itu bisa mulai dari jam 6 sore, itu ada match-nya. Jadi kalau match yang di jam segitu, jam-jam prime time, itu pasti tidak bisa disiarkan di tv nasional. Itu sih yang penurunannya yang saya alami. Terus walaupun ada big match, big match pun kalau di bawah jam 10, itu pasti tetep kalah dengan siaran tv lokal. Kalau di atas jam 10, baru disiarkan pokoknya, entah itu pertandingan kecil atau big match, dan cuma sekali sehari.

25. Terus, yang dirasakan mas Febri dari kebijakannya tv yang nyiarin EPL secara gratis tuh, tujuannya apa sih sebenarnya?

Kalau dulu sih, waktu bisa marathon, menurut saya mereka menyiarkan ini ya karena, satu, penggemar EPL itu sangat banyak jumlahnya di Indonesia. Jadi kalau waktu itu, menurut saya, sepengetahuan saya, mereka menyiarkannya ya karena sebagai wadah penggemar EPL di Indonesia untuk menyaksikan tim favoritnya. Namun sekarang, semuanya itu sudah berganti menurut saya. Lebih ke, yah kalau bisa dilihat, mulai dari jam 6 sore sampai 10 malam itu pasti kalah dengan sinetron-sinetron tv nasional. Sedangkan fans EPL di Indonesia kan sebenarnya masih tetap banyak. Nah itu yang bikin fans-fans EPL sekarang kadang tidak tersalurkan keinginannya untuk lihat tim favoritnya bertanding. Kalau menurut saya, ee tv nasional sekarang lebih ke ganti target pasar sih. Jadi kalau sekarang sih target pasarnya, biasanya yang ibu-ibu atau lebih ke acara-acara drama sih. Makannya mereka sekarang udah ganti kebijakan nggak sesering dulu nyiarin EPL, ya karena penggemar EPL udah nggak diprioritaskan lagi. Prioritasnya sudah berganti.

26. Mas Febri sendiri setelah sering nonton EPL lewat tv, merasakan ada pengaruh nggak dari kebijakan mereka yang selalu nyiarin EPL secara gratis, ke mindset dan preferensi media dalam menyaksikan EPL?

Itu sempet sih, terpengaruh. Saya pas susah buat nonton EPL lewat tv itu sempet make streaming ilegal ya karena masih ada pikiran itu, buat nyari yang sama-sama gratis siaran EPL-nya kaya di tv dulu. Selain udah terbiasa, ya

karena ada rasa kecewa juga sih. Saat EPL udah mulai tidak gratis itu saya kecewa dan berujung buat make streaming ilegal. Cuman saya akhirnya juga mulai menyadari, eee, ini kan merupakan hak siar, itu kan sudah kebijakan, dan kita kan harus patuh juga sih. Kalau emang berbayar ya, kita harus, kalau mau melihat ya harus mau mbayar. Karena kalau kita datang ke stadion pun, kita juga membayar tiket, istilahnya seperti itu. Jadi kalau kita nonton live kita juga membayar tiket untuk menonton.

27. Itu yang akhirnya bikin sadar buat stop pake streaming ilegal dan mau langganan yang berbayar itu apa?

Kalau saya lebih ke sadar sendiri sih, kalau saya membandingkan dengan kita nonton live di stadion kan kita juga mbayar tiket. Jadi kalau kita juga mau menonton di tv pun ya setidaknya kita juga membayar tiket. Karena kan saya sendiri pernah nonton secara langsung di stadion ya, kalau di Indonesia. Nonton match-match tim lokal kaya Persis Solo sama timnas Indonesia, jadinya saya udah ngerti lah pentingnya menghargai tim sepak bola yang kita saksikan dan dukung, itu salah satunya lewat bayar tiket itu.

28. Terus kebijakan tv yang nonton EPL secara gratis di tv kan sekarang sudah mengalami penurunan, semakin jarang disiarin. Menurut mas Febri, itu turut mendorong ini nggak, buat nyari media pengganti televisi nggak?

Kalau terdorong, pasti terdorong. Cuma, kalau saya sih terdorongnya lebih ke yang legal. Tapi menurut saya sih, kebanyakan masyarakat di sini masih terdorong ke ilegal.

29. Apa yang mas Febri gunakan buat media pengganti televisi buat nonton EPL?

Kalau sekarang sih, EPL kan masih hak siarnya di Mola tv. Mola tv pun di hp bisa dilihat, jadi saya pakai itu, karena sekarang juga udah lebih mudah kalau mau nonton.

30. Yang akhirnya membuat mas Febri buat milih Mola sebagai media pengganti televisi itu apa?

Ya karena keinginan saya untuk masih ingin mengikuti EPL, dan kalau di Indonesia ya, yang paling mudah, untuk sekarang ini kan pake Mola, kalau setahu saya ya. Untuk media streaming lain, saya kurang tahu, setahu saya masih Mola.

31. Nah terus jaman dulu pas masih pake tv buat nonton EPL, ketika tv nggak bisa nyarin match yang pengen ditonton, itu gimana reaksinya?

Ya, kalau waktu itu nggak bisa nonton ya, cuma bisa ngikutin live score aja sih, tetep nggak bisa nonton. Pasrah aja karena belum banyak pilihan seperti sekarang ini. Kalau ketika udah ada banyak pilihan, ya saya pakai media lain. Makannya saya langganan Mola tv tadi, dan sampai sekarang udah nggak pernah pakai tv.

32. Kalau pas dulu, jaman hak siar EPL cuma dimiliki oleh tv dan nggak ada media lain yang bisa dipakai buat nonton EPL itu responnya mas Febri gimana?

Waktu dulu, ya jadi ketergantungan. Jadi kalau mau lihat EPL ya harus lewat tv, kalau waktu itu. Kadang kalau nggak disiarin ya agak kesal sih ya, karena

kita nggak ada, istilahnya nggak ada media lain untuk menonton selain tv, waktu itu. Ya nggak bisa ngapa-ngapain kalau udah match yang pengen kita tonton tuh ternyata nggak disiarin di tv.

- 33. Terus kan akhirnya ini, tahun 2015-an kan mulai banyak media lain tuh. Ada tv kabel, ada macem-macem alat buat nonton EPL juga, ada media streaming, sama streaming ilegal. Berarti kan ada banyak pilihan media buat nonton EPL. Perasaan mas Febri setelah ada perubahan tersebut, dan tindakan yang dilakukan apa?**

Ya kalau sudah muncul banyak pilihan itu ya, mulai agak senang sih. Pertama itu agak, agak, istilahnya agak sedih itu karena berbayar itu. Karena kita dulu kan gratis, terbiasa gratis terus tiba-tiba berbayar kan, disuruh beralih seperti itu kan pasti rasanya agak, agak kecewa juga. Tapi kan, dengan berbayar pun kita dapat disajikan dengan banyak pilihan juga, banyak match. Yah, worth it lah menurut saya.

- 34. Berarti kan mas Febri perlu waktu ya buat membiasakan diri dan memiliki niat untuk menyaksikan EPL melalui streaming yang berbayar?**

Iya, iya itu pasti. Awalnya kan saya juga sempet shock dan kecewa, karena kok sebelumnya EPL udah sekian lama ditayangin gratis, kok tau-tau siaran EPL yang gratis di tv malah berkurang, dan kok malah disuruh mbayar biar bisa nonton EPL lengkap. Nah karena awalnya kecewa itu, itu saya sempet, sempet ya ilegal itu sempet. Ya karena rasa kekecewaan itu sih.

- 35. Terus kan kepemilikan hak siar EPL di Indonesia kan sering berpindah-pindah ya. Pas di tv mungkin pindah-pindah antar channel doang, terus setelah ada banyak media sekarang bisa lebih pindah-pindah lagi antar media baru. Nah mas Febri menyikapi perpindahan hak siar EPL seperti apa?**

Kalau menurut saya lebih ke monetize ya, kalau perpindahan hak siar itu. Kalau dari penggemar sih, melihat perpindahan itu ya, bingung, jadinya kalau kita mau langganan ini tapi ternyata taun depan belum tentu dia yang memegang hak siar juga. Ya bikin ribet sih. Kalau mau nonton jadi, ya kayak apa ya, kayak bingung, besok mau nonton di mana, misalkan tahun depan, EPL tahun 2022 kita belum tahu penziarnya siapa. Jadi untuk berlangganan ya saya untuk satu musim dulu saja, mau nggak mau. Belum lagi, terkadang media yang megang hak siar itu ada yang ribet juga, yang mengharuskan pelanggannya buat pasang banyak alat, dan jadinya bayarnya jutaan juga. Itu juga yang bikin saya ini sih, mau pake streaming yang legal dan berbayar baru pas ada Mola. Soalnya sebelum Mola itu, pada ribet dan mahal.

- 36. Kalau soal siaran EPL di Indonesia, setahu mas Febri seperti apa, boleh dijelaskan setahunya.**

Kalau channel-channel yang pernah menayangkan waktu dulu tuh, yang pertama saya tahu dari Global tv, itu sama MNC TV sama RCTI, itu kan karena satu grup. Lalu itu beralih ke SCTV, dan Indosiar. Itu tapi mulai penurunan jam tayang, mulai dari SCTV itu. Terus TVRI pernah menyiarkan juga, cuma nggak lama, dan nggak banyak juga pertandingannya. Sekarang udah kembali ke SCTV lagi. Kalau yang selain tv, saya tv kabel juga dulu pernah langganan Indovision. Indovision itu ada channel BeIN, sama sebelum BeIN itu juga ada,

tapi saya lupa namanya, kalau nggak salah ESPN. Sekarang sih, saya kurang tahu kalau yang tv kabel ya. Terus sekarang Mola tv, sebelum Mola ada Big tv itu juga pernah. Itu waktu keluar dari Indovision, EPL masuk ke Big tv. Terus habis Big tv saya kurang mengikuti, baru ngikutin lagi sampai sekarang pas Mola tv.

37. Mengenai hak siar EPL di Indonesia tuh seperti apa sih?

Setahu saya itu, nggak terlalu paham, tapi kalau buat mendapatkan hak siar kayanya lelang ya. Jadi kalau ada media yang menawarkan tertinggi ya, dia yang menang. Setahu saya cuma itu, sama klub-klub di EPL itu salah satu pemasukannya ya dari hak siar EPL. Karena kan kui mlebu opo, pendapatan klub juga kan kalau hak siar.

38. Kan tadi koe udah nyebutin juga banyak media yang pernah nayangin EPL di Indonesia, itu yang pernah mbok pake apa aja, terus yang paling enak buat nonton EPL apa?

Hmm, yang pernah saya gunakan itu, tv kabel itu Indovision, itu saya pernah gunakan. Tapi semenjak EPL udah lepas dari Indovision, saya juga lepas langganan dari Indovision, karena kurang impas, kurang worth it untuk berlangganan Indovision tanpa adanya EPL. Terus kalau yang paling mudah dan nyaman untuk saat ini ya Mola tv menurut saya. Karena ya, bisa dilihat di hp juga, terus di Mola menayangkan seluruh pertandingan EPL. Jadi kalau, milih pertandingan yang mau ditonton itu lebih mudah, kalau dilihat dari Mola. Kalau bergantung sama tv kan nggak tentu kita bisa menonton apa yang kita inginkan. Terus lebih praktis juga sekarang, jadi kalau misalkan kita lagi keluar, tapi ada match EPL, kita kan bawa hp, di mola kan bisa diinstall di hp, bisa dilihat dari handphone. Jadi kalau untuk, ketinggalan match-nya itu bisa lebih diminimalisir, seperti itu sih.

39. Berarti sekarang udah nggak nganggep tv sebagai media utama buat nonton EPL ya? Alasannya apa tuh?

Nggak, alesannya ya pilihan match. Pilihan match-nya sedikit, banyak media-media lain yang bisa menyediakan siaran EPL lebih lengkap daripada tv.

40. Nah kalau sekarang kan media pilihanmu berarti Mola tv, terus pas lagi ngadat kaya kemaren ada kasus pas derby Manchester itu kan Mola tv error karena terlalu banyak yang ngakses, dan orang-orang yang udah langganan, pas mau pake Mola malah nggak bisa nonton pertandingannya. Itu waktu ada kejadian serupa, reaksimu gimana?

Ee kalau matchnya penting, misal ada match yang derby, atau match big match lah, dan gangguan seperti kemarin sih ya, pertama saya nyoba nyari di tv. Tapi kalau di tv nggak ada, ya terpaksa saya menggunakan streaming ilegal. Karena kan kita sudah berusaha untuk membayar tapi kita tidak dapat feedback yang bagus. Sedangkan kita waktu itu ingin menonton, jadi ya, untuk saya sih kemaren pake ilegal.

41. Oke, terus yang mbok pertimbangkan dalam memilih media buat nonton EPL tuh apa aja?

Ya seng pertama pilihan match-nya, kalau lebih banyak ya jadi lebih saya pilih. Yang kedua, kemudahan. Karena kan saya sekarang sudah tidak, jarang nonton tv. Jadi kalau bisa ya, yang nggak butuh tv buat nyetel match-nya. Yang ketiga,

ya kualitasnya juga, kualitas penayangannya juga. Kalau harga itu, selama apa ya, selama masih nggak, kalau terjangkau kan itu relatif ya, kalau menurut saya masih bisa dilogika ya, nggak masalah, kalau masalah harga sih. Kaya di Mola tv sekarang dengan 300 ribu itu udah bisa dapet seluruh pertandingan EPL selama semusim, dan udah dapet berbagai hiburan lainnya, nah itu menurut saya udah worth it sih. Itu kan 25 ribu per bulan ya, sedangkan satu bulan kan setiap minggunya bisa ada 10 pertandingan ya. Berarti katakanlah sebulan dapat 40 pertandingan, 25.000 dibagi 40 itu berarti 625. Berarti kan satu match sama aja tiket pertandingannya cuma 625 rupiah. Sedangkan kalau kita nonton langsung di stadion Inggris kan, tiketnya aja paling murah jutaan. Ya menurut saya, ya sangat worth it sih, cuma 625 rupiah tiap satu match.

42. Berarti kalau sudah memenuhi syarat-syarat tersebut, koe mau ya pake media berbayar?

Yup.

43. Dalam pencarian informasi tentang siaran dan pertandingan EPL di media mana gitu mengalami kesulitan nggak?

Emm, kebetulan kan saya fans Manchester United. Dan itu klub yang sering digoreng, jadi kalau kesulitan justru nggak. Justru lebih mudah, kalau cari informasi tentang MU sih.

44. Biasanya info-info mengenai siaran yang didapatkan tuh yang legal atau ilegal?

Kalau dari akun-akun sosmed yang saya follow tuh, kalau ngasih informasi penayangan, biasanya yang legal. Misalnya live di Mola tv, gitu. Tapi ada juga, yang di sosmed itu biasanya yang akun-akun fanbase, sepengetahuan saya itu akun SiaranBolaLive di twitter. Itu justru ngasih list untuk ilegal. Terus yang komen juga malah membantu ngasih list juga, nggak ada yang melarang, justru saling support kalau masalah link streaming ilegal.

45. Buat mas Febri, waktu pake streaming ilegal, pernah ini nggak, lagi nyari link, tapi pas udah nemu link-nya, dibuka malah anu, ee, nggak bisa dipakai, istilahnya kena clickbait gitu, pernah nggak?

Eee, pernah sih, kalau waktu itu mbukak streaming ilegal. Nyari link, yang keluar malah judi online, itu pernah.

46. Eh terus awal mula koe ngenal streaming ilegal pie sih?

Kalau saya tau streaming ilegal ya dari twitter. Karena di twitter itu, misal ada big match, kalau di twitter itu kita lihat di search, itu pasti ada trending. Nah misal trendingnya MU lawan City. Kalau kita search kata kunci itu, atau klik di trending topic-nya, pasti ada yang nge-share streaming ilegal, itu pasti ada. Jadi sangat mudah sih, informasi mengenai streaming ilegal.

47. Dulu tuh yang awalnya mendorong mas Febri buat ah coba ah aku mau nyoba nih streaming ilegal. Sama yang, ee, dapetnya info streaming ilegalnya itu dari mana, pertama kali?

Kalau dari dulu tahu streaming ilegal, saya dulunya taunya dari twitter, emang dari dulu, emang dari awal. Karena di twitter itu sangat sedikit kemungkinan untuk apa ya, untuk siarannya diblokir. Kalau dari dulu emang dari twitter, itu nggak ada lah teman yang menyarankan buat streaming di sana, tapi emang saya tahu sendiri. Tahu dari adanya trending, terus nyoba ngesearch, ternyata

ada yang share. Awal mula mau nyoba ya karena nyari match EPL yang nggak ada disiarkan di tv. Sebelum saya langganan streaming ya itu, itu masih adanya di tv nasional sama tv kabel. Kalau di tv kabel kan langganannya lebih mahal dan ribet ya, sedangkan kalau dulu pilihannya tv kabel atau tv nasional ya pasti milih tv nasional. Kalau disiarin di tv kabel ya berarti opsinya tinggal ke streaming ilegal, waktu itu.

48. Pernah ini nggak, menemukan hambatan dalam menyaksikan EPL lewat streaming ilegal?

Yaa, hambatannya kadang waktu match tau-tau keblokir, itu pasti ada. Terus, kadang kalau streaming ilegal kan nggak pasti komentatornya bahasa Inggris, kadang bahasa Arab, seperti itu. Terus dulu waktu awal-awal nyari streaming ilegal itu ribet, tapi justru sekarang dengan adanya streaming ilegal di twitter, banyak oknum-oknum yang membuat list kumpulan akun yang nyiarin EPL ilegal, itu membuat jadi lebih mudah.

49. Dari pas nonton streaming ilegal dulu, kelebihan yang dialami apa aja?

Ya, yang pertama gratis. Terus, yoo lebih ke gratis aja sih. Nggak ada kelebihan lain sih. Kekurangannya malah yang banyak, pertama ribet harus nyari link-linknya. Yang kedua, opsi komentatornya juga kita nggak bisa milih. Terus, yang ketiga waktu main ada kemungkinan keblokir, harus nyari lagi, keblokir nyari lagi, kadang jadi kan waktu lihat match kan, keblokir di tengah-tengah jadi kehilangan momentum seperti itu. Itu kalau ilegal tuh lebih banyak kurangnya, kelebihannya cuma gratis aja sih.

50. Dengan segala kekurangan dan hambatan yang mbok temui di streaming ilegal, keputusanmu akhirnya nggak papa mau tetep pake streaming ilegal, yang penting gratis. Atau, koe muak dengan streaming ilegal dan milih nyari media lain?

Kalau saya sih streaming ilegal itu opsi paling, paling terakhir kalau benar-benar semua media penyiaran yang legal nggak bisa nyiarin, baru pake streaming ilegal.

51. Pandanganmu terhadap tindakan streaming ilegal buat nonton EPL yang masih dilakukan banyak orang di Indonesia itu gimana?

Pandanganku yoo, sebagai sesama penggemar sih agak kecewa sih. Maksudnya, terlalu apa yaa, pilihannya itu nggak bisa mengikuti kebijakan ya. Karena kebijakan kan sudah seperti itu, dan kita harus mengikuti kebijakan di Indonesia juga. Tapi kebanyakan orang kan, istilahnya apa ya, dulu gratis maunya gratis terus. Maunya enak aja, nggak mau mengikuti kebijakan yang udah ada. Tapi kalau buat di Indonesia sih, mayoritas masih streaming ilegal, menurut saya. Jadi kalau untuk menghentikan itu menurut saya tidak mungkin bisa.

52. Semakin ke sini, menurut mas Febri malah lebih banyak atau udah semakin berkurang yang nonton ilegal?

Lebih banyak sih, karena masyarakat kita lebih suka nonton yang gratisan, justru menurut saya lebih banyak yang nonton gratis. Ditambah adanya kemudahan sekarang kan sudah mudah dengan adanya internet. Jadi ya menurut saya streaming ilegal udah makin mudah dilakukan. Karena sekarang kemudahan akses sih, lebih mudah ngaksesnya jadi masyarakatnya lebih

banyak yang nonton ilegal. Kemunculan fitur baru di twitter yang live streaming itu sih, mempermudah banget. Kalau dulu kan streaming ilegal ya lewat website, dan itu nyari link-nya susah. Nah kalau sekarang nyarinya lebih gampang, karena ada akun twitter sepak bola yang besar di Indonesia itu tadi, udah bikin list kumpulan akun-akun twitter yang rutin nyiarin EPL ilegal. Terus buat nontonnya juga udah langsung dari twitter, nggak perlu buka aplikasi lain, nggak ada iklan juga lagi.

53. Oke, menurut mas Febri sendiri, alasan dari banyaknya penggemar yang masih milih streaming ilegal buat nonton epl apa?

Ya, yang pertama sih lebih ke gratis. Karena, ada juga saya kenal, itu teman saya ya, katakanlah cukup mampu secara keuangan, tapi lebih memilih gratis. Jadi untuk masalah keuangan itu lebih ke nomor dua ya, kondisi keuangan dari setiap penonton. Tapi kalau, alasan utama, pasti menurut saya karena gratis.

54. Kalau jaman dulu waktu nyoba streaming ilegal, apa yang bakal mas Febri lakukan ketika susah ngaksesnya?

Kalau untuk match yang nggak penting sih, kalau udah susah nyari, ya mending nggak nonton. Jadi cuma nonton live score-nya aja. Cuma kalau match penting ya, saya usahakan pasti untuk nyari sampai dapet.

55. Orang-orang di sekitar mas Febri, yang dikenal mulai dari teman-teman, sahabat, terus teman kuliah, sama teman sesama penggemar EPL, sikapnya terhadap streaming ilegal EPL gimana? Mendukung atau menentang?

Kalau untuk mendukung, nggak. Cuma kalau untuk menentang juga nggak sih, lebih ke, kalau menurut saya, lingkungan saya sih lebih ke nggak peduli sih. Karena mereka juga berlangganan, jadi lebih ke nggak ngurus. Kalau mendukung jelas nggak, cuma kalau menentang, ya menentangnya cuma sebatas kaya, ya misalkan nggak bisa nonton, ya ngajak nobar yang legal, seperti itu. Lingkungan sekitar saya sudah cukup sadar dan pada nonton EPL-nya lewat yang legal sih, yang ilegal itu ya masih ada, tapi cuma sedikit. Berbagi link ilegal itu juga udah nggak ada, mereka yang masih nonton ilegal itu mereka nonton sendiri.

56. Tadi kan mas Febri juga cerita kalau ada temannya yang secara keuangan sebenarnya mampu untuk langganan streaming yang berbayar dan legal, tapi memilih untuk streaming ilegal karena gratis. Nah, menurut mas Febri, itu orang-orang yang seperti itu, orang yang sudah sadar streaming ilegal EPL itu tidak baik dan sudah mampu buat streaming secara legal, kenapa masih nonton EPL lewat streaming ilegal?

Karena, eee menurut saya ya, itu orang-orang yang apa ya, istilahnya pengennya dimanja sih, pengen enak-nya aja. Jadi kalau, misalnya aja dia dulu nonton gratis, sekarang ya tetap harus gratis, dia pasti mikirnya gitu. Misalnya kalau ada yang gratis, kenapa harus berbayar, prinsipnya seperti itu. Walaupun keuangan mampu, tapi kalau emang prinsipnya seperti itu, emang udah nggak bisa.

57. Hmm, terus mas Febri melihat ada pengaruh nggak, antara fanatisme seorang penggemar terhadap sebuah klub di liga Inggris (EPL), dengan minat mereka buat nonton EPL lewat streaming ilegal?

Kalau menurut saya, kalau emang benar-benar penggemar ya, penggemar salah satu klub pasti sadar ya kalau harusnya nonton EPL sekarang, kalau mau puas ya membayar. Kalau emang sebagai penggemar ya, cuma kalau sebagai penonton atau iseng lihat, ya pasti prinsipnya cari yang gratis, karena saya cuma ingin nonton.

- 58. Tapi pernah nemu nggak sih, penggemar fanatis kan biasanya pengen nonton semua match timnya. Nah, tapi penggemarnya itu tidak mampu dan tidak mau buat nonton lewat yang legal. Jadi maunya nonton lewat ilegal, nah kaya gitu gimana? Padahal penggemarnya itu udah punya kesadaran, dan ngakunya penggemar fanatis, tapi dia selalu nonton match klub dukungannya dengan jalan ilegal itu.**

Kalau untuk orang yang seperti itu belum pernah saya temui. Biasanya orang yang tetep nonton ilegal itu cuma yang pengen nonton match-nya aja. Nggak apa ya, istilahnya apa ya, tidak peduli dengan klubnya. Kalau kita nonton streaming legal kan itu juga merupakan usaha kita buat mendukung tim yang kita suka. Jadi mereka kesadarannya itu cuma sebatas itu sih, fanatismena cuma pengen nonton seluruh match, prinsipnya itu penggemar sejati harus menyaksikan seluruh match. Ya mungkin kesalahannya di situ sih. Itu fanatisme yang salah sih. Karena, itu fanatisme tapi dia cuma ingin dapat enaknyanya. Namanya kita mendukung tim favorit ya, kita harus mendukung dari segala bidang. Nggak cuma mendukung lihat pertandingannya aja. Kadang ada yang nonton, terus timnya kalah ikut nyaci maki timnya. Itu juga bukan pendukung menurut saya. Pendukung itu menang maupun kalah, timnya harus didukung.

- 59. Mas Febri tadi juga sudah bilang kalau orang Indonesia cukup sulit buat nonton EPL secara legal. Menurut mas Febri ada cara nggak sih, biar orang-orang Indonesia ini mau nonton EPL lewat cara yang legal.**

Kalau cara sih, menurut saya sangat susah. Karena emang di internet kita lebih dimudahkan untuk ilegal, jadi untuk menanggulangi itu semua, menurut saya itu sangat sulit.

- 60. Terus kalau buat nonton EPL, media yang paling tepat dengan sifatnya orang Indonesia menurut mas Febri apa? Apakah tv nasional yang legal tapi gratis tadi, atau media yang membayar tapi dapat semua siaran EPL, atau yang streaming ilegal?**

Kalau untuk di Indonesia sih, kalau menurut saya yang paling cocok ya kita kembali ke tv nasional yang gratis, seperti itu. Kalau untuk menyesuaikan dengan negara kita ya, kan kita dasarnya emang masih negara berkembang, jadi untuk masalah seperti ini kan, apalagi masalah membayar kan sangat sensitif. Kadang lebih banyak orang cari yang gratis, makannya untuk dimasukkan ke tv kabel atau streaming yang membayar, itu sangat susah. Ee, sangat susah bagi masyarakat Indonesia untuk memilih yang membayar. Sebenarnya nggak hanya EPL aja sih untuk bisa legal dan membayar. Katakanlah Netflix, Netflix aja orang Indonesia jarang yang langganan, lebih banyak yang cari bajakan untuk nonton film ketimbang langganan Netflix. Jadi nggak cuma EPL aja sih, emang dasarnya prinsip orang Indonesia yang hobi cari gratis daripada yang membayar.

Makannya tv nasional tadi udah win-win solution lah, dapet gratisnya dan dapet legalnya.

61. Mas febri sendiri untuk sekarang milih yang legal atau ilegal?

Kalau sekarang legal sih.

62. Terus ini, mas Febri tadi juga udah bilang, mengeluarkan sejumlah uang untuk nonton epl di mola tadi, 300 ribu semusim udah cukup worth it, nah alasannya apa?

Ya karena kita bisa, sebenarnya kalau dari Mola kan kita mbayar 300.000 satu musim kan kita nggak cuma bisa nonton tim favorit kita aja, ada banyak pilihan juga. Jadi kalau untuk worth it ya sangat worth it, karena di setiap gameweek kita bisa nonton lebih dari satu match.

63. Buat mas Febri di kebiasaan sehari-hari, selain di streaming bola, kalau buat streaming lagu dan film, pakai yang legal atau ilegal?

Kalau saya sekarang, ya sampai sekarang sih kalau nonton film, berbayar lewat Netflix. Kalau, mendengarkan lagu saya pakai spotify, spotify juga berbayar yang legal.

64. Nah terus anda kan tahu media-media streaming kaya Netflix, Spotify, Youtube premium gitu kan berbayar juga, tapi kebanyakan orang masih mau buat langganan. Nah itu, yang membedakan media streaming sepak bola dengan media streaming lainnya itu apa?

Hmm kalau, kalau menurut saya sih sebenarnya sama aja sih. Cuma kalau saya mencoba memahami pemikiran mereka sih, lebih ke kalau bola kan seminggu sekali, sedangkan kita pakai Netflix bisa berkali-kali kan, suka-suka lah. Mungkin menurut saya seperti itu. Tapi sebenarnya kalau menurut saya pribadi sama saja sih. Menurut saya mereka itu jadinya belum memprioritaskan tayangan sepak bola sebagai hiburan yang berbayar sih. Ya itu dipengaruhi juga karena mereka terbiasa gratis itu tadi sih. Atau nggak mereka mikir kalau mau langganan tapi cuma bisa ditonton seminggu sekali sampai dua kali kayak aman atau kaya takut sia-sia ya.

65. Nah, tanggapanmu terhadap Mola tv sekarang, sudah cukup menarik penawarannya belum dibandingkan dengan penyiar EPL berbayar sebelum-sebelumnya?

Kalau dibandingkan dengan yang berbayar sebelumnya, Mola tv jauh lebih baik menurut saya. Karena dari segi praktis, segi harga, itu lebih, lebih terjangkau menurut saya. Daripada yang berbayar sebelumnya.

66. Kalau dari hal pemberantasan streaming ilegal, mola tv dan pemerintah gimana, udah efektif apa belum?

Kalau pemberantasan efektif sih, kurang efektif sih. Maksudnya kurang efektifnya, ya mereka sebenarnya sudah banyak memberantas, cuma masyarakat kita lebih cepat memberikan streaming ilegal. Misalkan ada yang keblokir, pasti sudah ada link baru. Jadi kaya apa ya, sia-sia sih sebenarnya. Eh bukan sia-sia sih tapi lebih cepat streaming ilegalnya untuk muncul kembali timbang diblokir satu per satu.

67. Kalau dari mas febri sendiri ada nggak sih solusi yang efektif buat menghentikan streaming ilegal EPL di Indonesia, atau setidaknya mengurangi?

Kalau menurut saya sih, sudah nggak ketolong. Soale di twitter itu buanyak banget. Saya lihat tuh salah satunya itu ya SiaranBolaLive itu. Itu pasti banyak banget link untuk streaming ilegal, jadi kalau untuk memberantas itu sangat susah. Itu baru satu akun, sedangkan kalau di twitter itu kan pasti banyak akun.

68. Oke, pertanyaan terakhir nih feb, dari Mola tv, yang mbok rasain kelebihan dan kekurangannya apa aja? Terus dibandingkan dengan pemegang hak siar sebelumnya, udah lebih memuaskan belum?

Kelebihanne ya itu, praktis, sangat praktis. Bisa dilihat di hp, bisa di manapun bisa lah, lebih portable lah yang Mola tv. Karena, nggak perlu pasang hardware-nya. Kalau di tv sebelumnya, saya dulu pernah langganan Indovision tuh harus pasang parabolanya, ya susah lah harus, harus ribet, lebih ribet pemasangan segalanya. Dan itu alatnya juga minjam, jadi kalau kita beralih ke media lain, dan pas kita masa berlangganannya udah selesai, kita harus ngelepas lagi. Jadi ya Mola udah lebih memuaskan dari sebelum-sebelumnya.

F. Wawancara dengan Narasumber nomor 6

- Subyek : Lukas Luhur Pambudi
- Umur : 22 tahun
- Pekerjaan : mahasiswa
- Fandom : Manchester City Supporters Club Indonesia Chapter Solo (MCSCI, fandom untuk penggemar Manchester City)
- Topik : Topik : Pengaruh televisi terhadap perilaku dan pengambilan keputusan penggemar EPL di kota Solo, dalam menentukan media untuk menyaksikan pertandingan sepak bola EPL
- Tanggal : 26 November 2021
- Tempat : di kos narasumber, yang terletak di dekat Taman Cerdas, Jebres, Solo
- Waktu : 1:00-1:00
- Informasi tambahan : informan bersedia untuk melakukan wawancara secara langsung dan memilih untuk melakukan wawancara di kosnya.
- Situasi wawancara : dilakukan di tengah kesibukkan narasumber mengerjakan skripsi.

1. Selamat sore mas Lukas, boleh kita mulai wawancaranya dengan pengenalan diri dahulu, mulai dari nama lengkap, usia, domisili, pendidikan, dan pekerjaan sekarang?

Ee baik, nama saya Lukas Luhur Pambudi. Saya adalah seorang mahasiswa di jurusan ilmu komunikasi, FISIP UNS, umur saya 22 tahun, dan saya sedang mengerjakan studi skripsi saya di semester 9 ini. Saat ini saya tinggal di Solo, ngekos di kelurahan Jebres, dekat Taman Cerdas.

2. Mas Lukas sekarang kalau di sepak bola ngefans tim apa?

Ee kalau saya sendiri, saya fans sepak bola dengan tim Manchester City mas.

3. Manchester City kan mainnya di EPL ya, itu gimana sih awal mula perkenalan mas Lukas dengan dunia EPL?

Jadi ee, pada waktu tahun 2010 kalau nggak salah itu, sepak bola Inggris khususnya, itu lagi booming-boomingnya. Dan saya, waktu itu ngeliat EPL kayak seru aja gitu, terus tim yang waktu itu cukup menonjol adalah Manchester City, dengan tim asuhan Roberto Mancini, dan nyatanya juga mereka, pada tahun itu juara EPL.

4. Oke jadi kenal pertama kali emang karena EPL booming ya, nah booming yang dirasakan mas Lukas itu sebenarnya seperti apa? Apakah ngelihat banyak pembahasan di media kah, banyak teman yang nonton juga?

Jadi kalau fenomena sepak bola ini, sebenarnya sudah dari dulu mas ya. Cuma kalau memang ee, waktu di jaman saya itu, saya merasa ketika televisi di Indonesia tuh banyak yang menyiarkan pertandingan sepak bola EPL ini. Dan akhirnya, ee dari berbagai kalangan usia, termasuk teman-teman sebaya saya itu pada nonton, dan itu membuat saya juga tertarik ikut nonton di tv.

5. Terus yang membuat mas Lukas dari sekian banyak liga sepak bola di dunia, memilih buat nonton epl dan jadi penggemar epl apa?

Ee, jadi kalau misalnya saya lihat dari beberapa liga sepak bola itu menurut saya, liga Inggris ini atau EPL tuh yang paling kompetitif ya. Jadi nggak ketebak gitu lho mas juaranya. Misalkan tim-tim besar seperti MU, Manchester City, Chelsea, Liverpool itu kadang bisa kalah sama tim-tim yang kecil. Buktinya itu ketika beberapa tahun yang lalu sekitar 2016, tim yang nggak saya duga yaitu Leicester City itu malah jadi juaranya, gitu mas.

6. Kalau mas Lukas sendiri dapat pengaruh nggak sih buat jadi penggemar EPL, dapat pengaruh dari media juga nggak?

Ada mas, karena memang yang paling sering disiarin di tv nasional itu liga Inggris, jadinya saya ee, lebih condong ke liga Inggris buat mengidolakan tim-timnya mereka. Dan tadi karena alasan yang mereka itu juga nggak ketebak, jadi seru aja nontonnya, gitu.

7. Kalau lihat berita-berita sepak bola di media massa sama di sosmed gitu, menemukan berita tentang EPL nggak?

Ee sangat banyak mas, karena tadi tuh kalau misalkan pertandingan nggak ketebak, terus banyak hal-hal yang terjadi di luar dugaan, juga jadi bikin banyak media yang ngeliput. Nggak seperti liga-liga lainnya yang, ya udah tim-tim itu-itu aja yang menang, gitu lho. Kalau liga Inggris kan nggak, banyak kejutannya, jadi mungkin bagi media itu seru buat diliput. Dan akhirnya punya exposure yang tinggi juga, di media-media gitu.

8. Buat anda sendiri tingginya exposure media itu jadi penyebab buat menjadi penggemar EPL nggak?

Emm, kalau menurut saya jelas sih, karena ketika saya menonton konten sepak bola, terus banyak yang membahas EPL tuh, jadi mau nggak mau, emm saya condong ke EPL gitu lho mas buat pertandingan yang saya tonton gitu.

9. Mas Lukas sendiri tergabung ke komunitas penggemar terhadap klub di EPL nggak sih?

Iya saya tergabung mas. Ee, nama komunitasnya MCSCI mas, itu fans dari klub Manchester City. Dan itu fanbase resmi klubnya dari Inggris, yang ada di

Indonesia, dan karena dulu saya tinggalnya di Depok, saya ikut yang MCSCI chapter Depok, atau nama lainnya itu Depok Citizens. Tapi sejak kuliah di Solo tahun 2017 itu, saya beberapa kali ikut nobar juga bareng MCSCI Solo, ya walaupun belum gabung secara resmi ke yang cabang Solo sih.

10. Boleh diceritakan mungkin, proses bergabungnya tuh seperti apa?

Jadi awalnya itu, saya sama teman saya yang sesama penggemar City itu diajak nobar, di suatu kafe, saya lupa. Terus ternyata yang ngadain itu MCSCI itu, yang cabang Depok. Nah terus itu, saya sama teman saya ngerasa seru kan, nobar bareng sesama penggemar City. Dan saya waktu itu ngerasa, ee apa nggak sekalian gabung aja jadi member, siapa tau bisa dapet temen baru, terus tambahan-tambahan informasi soal City juga. Dan ternyata bener, saya jadi punya teman banyak penggemar City, terus dapat insight-insight baru soal City, soal fakta yang sebelumnya saya nggak tahu. Terus juga kadang, kita itu ini, suka ngumpul bareng, entah nongkrong, futsal bareng, atau kegiatan lainnya. Dan saya juga ngerasa bahwa dengan adanya kegiatan nobar dari komunitas MCSCI ini, ee apa ya, menjadi sarana dan prasarana saya buat menonton City ketika kalau waktu itu City lagi nggak disiarin di tv. Jadi saya coba ikut nobar sama MCSCI cabang Depok itu, karena kan mereka menggunakan media yang berbayar, terus selalu yang legal juga, karena ini istilahnya komunitas resmi juga kan, dari cabang Inggrisnya. Dan saya waktu itu, juga merasa senang aja gitu bisa nemu solusi nonton City yang lengkap dan resmi, ketika pertandingan City nggak disiarkan di tv nasional, bersama dengan penggemar City lainnya.

11. Nah selain yang mas Lukas join ke komunitasnya secara nyata gitu, kalau tanggapannya Lukas ke komunitas sepak bola dan tingkah laku penggemar EPL khususnya di sosial media gitu seperti apa?

Ohh, kalau saya di medsos itu, ngefollow akun extra time itu yang biasanya nyiarin info-info soal pertandingan yang akan diadakan, terus hasil pertandingan, kaya gitu-gitu. Cuman, saya ngerasa bahwa, di media sosial itu biasanya antar fandom klub EPL itu mereka saling ejek-ejekan gitu. Jadi kayak, nggak bagus aja sih, kalau saya. Sering ribut mas. Terus kalau dibandingin sama komunitas EPL yang asli, ketemu langsung, itu kalau saya sih di nobar gitu ya, itu misalkan kita ketemu fans rival kita, yaitu MU tuh kadang nggak seribut yang di medsos gitu lho. Jadi kita, ya udah nonton bareng aja, becanda-becanda biasa, paling sekedar ejek-ejekan yang lucu-lucuan aja, nggak sampai yang serius atau dendam, masih dalam batas wajar. Dan kadang malah jadi bahan diskusi buat satu sama lain, kadang juga ngasih kritik gitu lho sesama fans, kaya fans MU bilang kurangnya tim City itu kaya gimana. Dari fans city juga sebaliknya kaya gitu. Nah kalau yang di medsos ini, cenderung ribut terus, dan kaya aku ngerasanya mereka itu kaya lagi ngefans sepak bola gitu. Jadi sering ribut, sering mancing-mancing fans lain buat diejek-ejek, terus akhirnya ribut di sosmed gitu, dan jatuhnya toxic. Terus sama ini sih, kalau kita nobar bareng kan itu resmi ya, legal ya. Jadi ee, istilahnya kita mendukung tim kita tuh ya secara resmi, secara legal, nggak melanggar hukum gitu lho. Karena kita tahu, bahwa ketika kita mendukung secara resmi tuh, kita juga ngasih pemasukan buat tim kita. Nah, kalau misalnya yang di twitter itu, mereka cenderung

streaming ilegal gitu. Sering nyari dan nyebar info link gitu lewat akun-akun nggak jelas gitu.

- 12. Buat mas Lukas sendiri pengalaman ikut komunitas fans yang resmi dan selalu ngajak buat nonton lewat yang legal, sama ngelihat banyaknya penggemar di sosmed yang justru ngajak buat nonton ilegal, itu mempengaruhi nggak sih buat preferensi media mas Lukas ketika nonton EPL?**

Karena kebiasaan dari komunitas tadi, saya jadi menerapkan juga buat prinsip dalam menyaksikan EPL. Awalnya sih ketika, ada pertandingan EPL ya pastinya nyoba nyari yang legal dulu ya. Dulu sebelum langganan yang berbayar itu ya pasti cek dulu di tv nasional, disiarin apa nggak. Cuman ketika kayak nggak disiarin dan karena waktu di tv itu semakin sedikit pertandingan sepak bolanya, terus pas tim saya nggak disiarin, itu sering banget dulu, kayak pas nyari match-match tim kecil juga, sama misalkan pas derby gitu, jarang disiarin tuh, kaya saya tiba-tiba coba deh nyari secara ilegal gitu. Karena, juga capek kan, kalau misalnya udah nungguin disiarin di tv, terus waktu saya lagi nggak sempet nobar kan, saya coba yang fleksibel dan praktis aja, yaitu dengan mencari link di twitter gitu, streaming ilegal.

- 13. Sekarang mas Lukas sendiri masih rutin ngikutin perkembangan EPL nggak sih?**

Ikut mas ikut. Masih sering coba cari-cari. Itu saya lewat media sosial saya ada Instagram, saya lewat beberapa akun, ada 433, Instagram Manchester City langsung, terus ada ee, apa ya, PanditFootball. Terus media-media kaya koran gitu juga saya selalu baca di rubrik olahraga, sama satu lagi tuh twitter. Saya banyak follow akun dari Indonesia yang bahas sepak bola tuh Extra Time sama SiaranBolaLive.

- 14. Nah, alasannya kenapa tuh masih mau ngikutin perkembangan informasinya?**

Yang pertama karena masih ngefans, pengen tahu kabar terbaru dari tim saya. Terus, pengen nambah insight aja sih, buat pertandingan selanjutnya, dan bisa jadi bahan diskusi sama penggemar city sih, sama teman saya.

- 15. Kalau pertandingannya EPL sendiri, dari City, mas Lukas masih ngikutin nggak sih, nonton match-matchnya di EPL?**

Eee, masih-masih, masih nonton kalau misalkan City lagi di liga Inggris sendiri, terus dia ada Cup lainnya yang dia ikutin di UCL, FA Cup, itu saya masih ngikutin, masih nonton. Match-match selain City yang di EPL juga nonton sih, buat referensi kalau misalkan besok timnya ini tuh jadi lawannya City, saya jadi tahu gitu lho, apakah besok lawan City timnya bakal susah dikalahin, mainnya seperti apa, gitu. Apalagi kalau big match gitu jelas nonton juga.

- 16. Nah terus buat mas Lukas, apakah sudah seharusnya seorang penggemar itu harus menyaksikan seluruh pertandingan klub dukungannya. Di EPL aja kan ada 38 pertandingan yang harus dijalanin setiap klub. Untuk penggemar itu berarti harus nonton seluruh 38 pertandingan tersebut nggak?**

Ya kalau menurut saya, sudah sewajibnya aja kali ya. Karena kita juga, ee nonton nggak setiap hari kan. Cuma setiap berapa minggu sekali. Kita juga bisa ngasih feedback ke mereka dengan memberikan dukungan, itu menurut saya, sebuah kewajiban yang bisa dilakukan penggemar sih, nonton setiap match.

17. Tapi kalau misalkan mas Lukas nggak bisa buat nonton suatu match di EPL gitu gimana?

Ee kalau saya pribadi sih, kalau nggak bisa nonton suatu match, biasanya saya itu lihat kaya semacam apa ya, highlight atau live score-nya gitu. Jadi setelah mereka selesai pertandingan gitu saya lihat highlight atau cuplikan-cuplikan hasil pertandingannya. Itu saya lihat buat mantau aja, City tuh semalem mainnya kayak gimana.

18. Menurut mas Lukas sendiri, kalau nonton highlight dan live score doang pas lagi ada match, kan berarti nggak nonton secara live ya. Seberapa penting sih sebenarnya buat nonton match tim yang kita dukung secara live? Dan apa yang membedakan nonton match secara live dengan nonton live score atau highlights saja?

Yang pertama jelas, atmosfirnya beda sih mas. Jadi kita nggak dapet euforianya gitu. Kalau misalkan kita nonton secara live kan di waktu itu juga, di waktu kita nonton, walaupun di waktu yang berbeda, di tempat yang berbeda, tapi kerasa mereka tuh lagi mainnya, kayak kita tuh nonton secara langsung gitu lho mas, walaupun agak delay kan. Kalau misalkan, cuma nonton cuplikan atau siaran ulang, rasanya kayak kurang aja mas, gitu. Kurangnya tuh karena kita dah tahu hasil akhir dari pertandingannya sih, jadi udah nggak ngerasain surprise lagi, padahal kan salah satu daya tarik dari EPL itu sendiri ya dari banyak kejutannya itu. Jadi kayak, nggak ada keseruan dan kejutannya lagi gitu lho, kita kayak nonton sesuatu yang hasilnya tuh dah pasti, dan nggak bisa berharap gitu lho.

19. Oke, nah terus mas Lukas tadi ngerasain adanya pengaruh dari media, dalam menjadi fans EPL nggak?

Ada, ada. Jadi ketika banyak media yang meliput, saya jadi lebih fokus ke EPL aja mas, nggak ke liga yang lainnya. Dan merasa bahwa, liga lainnya ya udah gitu-gitu aja, nggak seseru EPL. Saya ngerasain efeknya tuh karena dari jaman masih tv dulu, memang sering banyak acara olahraga yang bahas EPL, kayak Lensa Olahraga, Sports 7, One Stop Football, gitu-gitu sih. Mereka kan kayak memang rubrik utamanya tuh sebenarnya sepak bola, tapi ada rubrik yang khusus bahas EPL, dan pembahasannya tuh lebih detail sama lebih heboh dari pembahasan liga-liga lainnya. Dan entah kenapa, kayak liga Inggris tuh lebih banyak diliput aja, dan rasanya di media-media tuh EPL lebih diprioritaskan dibandingkan liga-liga lainnya. Terus kalau media sosial mungkin ya itu tadi sih mas, dari extra time itu, sama Siaran Bola Live, exposure-nya liga Inggris tuh tinggi banget di mereka, jadi mereka lebih sering ngulas tentang liga Inggris dibandingkan dengan liga-liga lain.

20. Kalau mas Lukas sendiri pernah lihat iklan tentang liga Inggris nggak, di tv atau di media massa lain, iklan tentang adanya siaran pertandingan EPL gitu?

Sering, sering. Waktu dulu jaman tv dan koran, sebelum adanya media digital tuh, dua media ini sih yang sering ngasih informasi soal pertandingan epl apa, terus disiarin di mana, terus jam berapa, itu sering banget. Kalau pas di tv, misalkan di sela-sela iklan, atau acara gitu tiba-tiba ada kaya highlightnya gitu soal pertandingan epl apa sih yang ada di tv ini, yang main itu apa lawan apa gitu, biasanya muncul juga running text yang warna putih, yang muncul sambil gerak di bawah itu lho mas.

21. Ohh. Terus ngomongin tv lagi nih, kan pengalaman mas Lukas nonton epl pertama kali itu tadi lewat tv ya, boleh diceritakan mungkin pengalamannya?

Kalau jaman dulu kan biasanya cuma ditayangin di televisi aja ya, dan kalau nggak salah itu, dulu di antara Global tv atau MNC, dan di RCTI juga. Dan kayak gantigan-gantian tuh dulu antara ketiga televisi itu, karena kan mereka satu grup televisi ya, MNC Group. Nah terus ini, saya rasa kok pemegang hak siarnya itu nggak ada konsistensi gitu lho. Kadang di global tv itu gambarnya lumayan bagus, terus di mnc tv agak nggak jernih gambarnya, terus yang RCTI malah paling bagus gambarnya. Terus pertandingannya juga, semakin lama kok, semakin berkurang yang disiarin. Misalkan dalam satu hari itu ada beberapa match tapi yang disiarin cuma sedikit, nggak semuanya gitu. Terus ee, mungkin ini kali ya, kalau misalkan kita berbicara hak siar juga mungkin, karena waktu itu hak siarnya rebutan, jadinya kalah saing gitu. Dan setelah itu kan juga muncul pihak swasta yang bisa membeli hak siar EPL secara penuh, dan mereka bisa menayangkan lebih banyak, seluruh pertandingan EPL malah.

22. Siarannya di tv dulu gimana, dari segi siarannya?

Sebenarnya cukup bagus. Dari gambarnya udah cukup jernih, broadcasting-nya juga mumpuni gitu mas. Lancar, jadi nggak ada gangguan yang tiba-tiba terputus gitu nggak.

23. Apa sih yang bikin mas Lukas memilih buat nonton epl lewat tv saat itu?

Yang pertama karena gratis ya, dan nggak perlu ke mana mana gitu. Jadi kita cukup diam di rumah, nyetel saluran tv-nya dah muncul gitu. Sama ini sih mas, karena waktu itu kan belum ada media-media lainnya kan, jadi kayak nggak ada pilihan lain buat nonton. Kalau sekarang kan banyak variasi kan.

24. Terus dari mana sih mas Lukas tahu kalau epl waktu itu disiarin di tv, dan disiarin di channel apa tahunya dari mana?

Dulu itu awalnya waktu ini sih mas, waktu sembahyangan. Jadi kalau misalkan di katolik itu ada acara sembahyangan, terus setelah selesai acara sembahyangan, bapak-bapaknya tuh nonton di televisi. Dan saya masih inget waktu itu pada nonton di MNC tv kalau nggak salah mas. Terus karena waktu itu media yang ada cuma koran dan tv, terus ini, ee saya lihatnya ya dari dua media itu. Misalkan lagi di koran, terus ada yang rubrik olahraga tuh ada tuh. Waktu itu gambarnya setengah halaman sendiri tuh, ee soal iklan ini, match EPL selanjutnya tuh apa, malam ini tuh apa. Terus kadang, waktu nonton tv juga, ee lagi nonton film, terus ada iklan, muncul iklan EPL itu, tentang match-nya.

25. Waktu masih nonton EPL lewat tv, seberapa sering sih mas Lukas bisa nonton epl? Tiap gameweek kan biasanya diadakan di sabtu dan minggu, bisa berapa match tuh yang ditonton?

Ee kalau nggak salah itu EPL kan ada 4 kali mas, tiap kali main di hari sabtunya. Yang pertama itu jam 6, jam 7, terus jam 9 sampai jam 10, terus nanti lanjut jam 11, sama nanti tuh kalau nggak salah dini hari sekitar jam 1 atau 2. Nah dulu itu, saya kuat nonton sampai dini hari itu sih mas, nonton matchnya, ya walaupun bukan pas tim kesukaan saya yang main. Cuman yang tetap saya prioritaskan nonton itu pas City main sih mas. Jadi ya karena emang dulu itu EPL banyak yang disiarin di tv, ya saya mikirnya kenapa nggak ditonton aja. Kan nonton EPL itu hiburan juga sih mas buat saya.

26. Kalau nonton match sebanyak itu, nontonnya gimana, masih fokus?

Ya kadang nggak sampai yang full banget nonton dari awal sampai akhir mas, kalau misalkan bukan yang City. Cuman kalau misalkan ada match yang seru, ya saya ikutin juga. Jadi yang nontonnya benar-benar fokus tuh cuma pas City tanding, sama kalau ada big match. Tapi kalau yang lainnya, kadang malah kayak nggak nonton gitu sih mas. Karena match-nya nggak terlalu penting, jadi cuma disetel aja tv-nya sambil sesekali nonton doang.

27. Berapa lama sih waktu yang biasanya dihabiskan mas Lukas nonton EPL di tv?

Emm, kurang lebih ya ada 3 jam-an sih mas. Karena kan sebenarnya tv tuh saya nyalain terus mas, jadi nonton semua match EPL yang disiarin. Tapi kalau yang benar-benar ditonton dari awal sampai selesai ya dua match doang, makannya menghabiskan waktu 3 jam paling nggak.

28. Mas Lukas menanggapi kebijakan tv yang nayangin EPL secara legal dengan gratis di Indonesia selama bertahun-tahun tuh seperti apa tanggapannya?

Yaa, mungkin bersyukur aja sih, berterima kasih sama stasiun televisi yang udah nyiarin sepak bola di Indonesia, jadi kita fans-fansnya tuh bisa menikmati EPL secara legal, dan nggak melanggar hukum sih. Menurut saya yang dilakuin tv tuh sudah tepat ya, karena selain apa ya memberikan edukasi kan juga memberikan hiburan kan. Kita juga sebagai fans sepak bola, kita juga pengen lah tim kita tuh disiarin di tv. Supaya kita tuh nggak capek-capek buat nyari sarana lain buat nonton. Karena tv itu kan setiap orang tuh pasti punya kan, dan bisa diakses sama siapa aja. Dan karena nggak bayar, juga kita semakin seneng nontonnya mas. Semakin gencar buat mendukung, semakin sering buat nonton tim kita. Dan kebijakan ini kan cocok juga sama masyarakat Indonesia yang suka gratisan. Masyarakat kita kan emang dari dulu terbiasa difasilitasi gratis, jadi ya itu, terbiasa dengan gratis.

29. Dalam nonton epl secara legal kan berarti ada dua cara. Yang tadi itu lewat tv secara gratis, sama streaming yang berbayar. Nah terus, tanggapannya mas Lukas gimana? Mana yang merupakan cara nonton epl yang paling tepat?

Eee, menurut saya dengan tadi adanya fasilitas tv yang menyiarkan secara legal tuh juga sudah tepat. Jadi kita juga bisa mendukung tim kita secara legal, dan sudah dikasih opsi gitu lho, yang cocok sama kita orang Indonesia, yang

terbiasa dengan gratis dan belum bisa berlangganan. Karena kan nggak semua orang mampu buat berlangganan streaming atau tv kabel gitu kan. Cuma memang kekurangannya ya, kalau dari tv ya sudah kita menonton dari yang ada di tv aja. Kalau misalkan tv hanya memberikan opsi tiga match, yang sebenarnya ada 10 match, ya sudah kita terima-terima saja, karena itu kan yang sudah disediakan tv secara gratis. Terus kalau misalkan kita mau mendapatkan pengalaman nonton ePL yang maksimal, yang banyak, yang variatif pertandingannya tuh, ya berlangganan, mbayar. Karena kan dari pihak swastanya, mereka juga udah bayar hak siar buat kita, jadinya kita juga memberikan feedback dengan membayar. Supaya mereka juga tetap menyajikan match-match EPL yang banyak, gitu lho. Jadi menurut saya ya keduanya sebenarnya sama tepatnya, karena dua-duanya juga legal kan, jadi nggak melanggar hukum, sah-sah saja. Dan soal mana yang paling tepat di antara keduanya ya itu balik lagi ke masing-masing penontonnya, lebih sanggup dan nyamannya yang mana.

30. Waktu mas Lukas nonton epl di tv tuh, kelebihan dan kekurangan yang dirasakan apa aja?

Kalau di tv yaa, itu tadi sih mas. Dapat nonton secara gratis, nggak perlu repot ke mana-mana, tinggal nyetel tv aja nanti udah ada match-nya. Cuma kekurangannya memang keterbatasan pilihan tadi, nggak banyak match-nya gitu.

31. Mas Lukas sebagai penonton setia epl lewat tv, merasakan nggak sih adanya perubahan dalam jumlah pertandingan?

Kalau perubahan sangat jelas sih mas. Sangat sedikit sekarang. Jadi kaya apa ya, mungkin karena pihak swasta sama tv tuh, pihak swastanya bisa beli hak siar lebih banyak dari tv dan beli hak siar dari mungkin seluruh tim di EPL gitu lho. Kalau di tv kan seperti yang kita tahu, hak siarnya terbatas, dan nggak bisa membeli semua hak siar tim kan, jadinya ya sudah, sedikit saja yang mampu dibeli sama perusahaan televisinya. Jadi ya cukup terasa ada pengurangan, sekarang yang disiarin kadang dua, tapi lebih seringnya sekali sih mas.

32. Terus ngomongin soal tv tadi kan mereka udah rutin nyiarin epl secara gratis ya. Nah dengan kebijakan mereka yang menyajikan epl secara gratis terus menerus ke penontonnya, itu menurut mas Lukas ada pengaruhnya nggak?

Ada sih. Jadi misalkan kalau kita dulu nontonnya di televisi kan gratis. Dan mungkin kita juga dulunya nganggapnya siaran bola itu siaran-siaran pertandingannya ya udah, kaya semacam hiburan di televisi aja yang udah wajar lah kalau gratis gitu lho. Dan jadinya ketika, apa ya, harus streaming secara berlangganan dan mbayar kan nggak biasa. Karena biasanya disediakan secara gratis kan. Dan pada akhirnya, mereka cari preferensi media yang gratis juga, dan salah satunya ya streaming ilegal itu.

33. Di sisi lain, walaupun tv masih konsisten nyiarin epl secara gratis kan, udah ada penurunan jumlah pertandingan yang disiarin juga. Itu turut mendorong orang-orang buat mencari media alternatif nggak sih?

Sangat jelas sih mas. Jadi kalau misalkan udah semakin dikit nih, dan kebetulan misalkan tim-tim yang mereka dukung tuh udah nggak disiarin secara sering.

Mereka kan bakal cari cara supaya, gimana caranya tuh kita bisa tetap dukung dan mungkin kita juga bisa dapat match-match lainnya gitu lho. Match-match big match, terus match-matchnya tim kecil juga, itu kita bisa nonton gitu. Akhirnya mendorong kita juga buat cari streaming-streaming ilegal gitu, yang gratis-gratis. Ya nggak bisa dipungkiri juga tadi ketika orang-orang akhirnya streaming ilegal tuh, saya juga termasuk di dalamnya gitu lho. Karena saya merasa bahwa pertandingannya yang disiarkan di tv itu semakin sedikit, dan semakin apa ya, semakin sempit preferensi saya dalam mencari media buat nonton EPL. Jadi saya juga, cari streaming-streaming ilegal gitu sih mas. Itu waktu itu kalau nggak salah, di tahun 2015 itu juga dah mulai menurun. Dan akhirnya saya, coba cari-cari berbagai media sih mas, dan ya sempat nganggap streaming ilegal sebagai solusi sih akhirnya.

34. Nah terus, kan mas Lukas juga udah bilang kalau media yang dipakai itu streaming ilegal. Berarti apakah mas Lukas memilih media tersebut karena sama gratisnya dengan pas di tv?

Iya mas, karena tadi itu, emang terbiasa dikasih gratis, jadi kita tuh mau nggak mau buat membiasakan diri buat berlangganan tuh masih susah. Dan karena selama ada yang gratis, kenapa harus mbayar, gitu.

35. Ada alasan lain nggak kenapa memilih streaming ilegal, selain gratis?

Yang pertama, tetap gratis sih mas. Jadi karena tadi peralihan dari tv, terus opsinya kan ada yang tv berlangganan, karena saya belum bisa, saya coba cari media alternatif lainnya, yaitu dengan streaming ilegal. Dan ternyata mereka memberikan pilihan yang banyak, buat match-match yang disiarkan. Dan aksesnya juga mudah, jadi saya beralih ke streaming ilegal.

36. Apa yang akan mas Lukas lakukan ketika di televisi tidak menyiarkan pertandingan yang akan ditonton?

Ya mungkin waktu di tahun sekitar 2015-2019 itu saya selang seling ya nontonnya. Kalau misalkan ada di tv ya saya coba lebih milih yang di tv. Tapi kalau misalkan nggak ada yang saya pengen, ya saya di streaming ilegal. Jadi kalau misalkan ada yang menarik nih di tv, atau pas pertandingan tim dukungan saya, City disiarkan di tv, ya saya coba nonton di tv. Tapi kalau nggak ada ya, pakai streaming ilegal tadi. Selang-seling gitu lho mas, soalnya sebenarnya emang lebih nyaman di tv daripada di streaming ilegal. Kan di tv nggak harus capek-capek nyari dulu. Karena kalau streaming ilegal kan, harus nyari link-nya gitu kan. Kalau tv ya udah, kita tahu di channel mana, di jam berapa, udah tinggal nonton.

37. Terus waktu dulu kan pernah tuh tv di Indonesia menguasai hak siar epl. Jadi satu-satunya penyiar epl di Indonesia, nggak ada media lain yang nyiarin. Itu mas Lukas dulu gimana, apakah cukup kebingungan, apa ribet?

Cukup bingung sih mas. Apalagi ketika tiba-tiba ada penurunan jumlah pertandingan, itu saya sempat bingung sih harus nonton dari mana lagi ketika matchnya nggak disiarkan di tv. Terus saya juga sempat ngerasain dianaktirikan sih mas. Kalau di Indonesia ini kan kebanyakan fans MU, Chelsea, Liverpool, Arsenal ya mas. Nah itu saya sebagai fans city, yang fansnya masih cukup jarang di Indonesia ya sempat ngerasain susah nonton match City. Karena

ya itu tadi, yang disiarin makin dikit, jadi tv cuma ngeprioritaskan buat nyiarin pertandingan tim-tim yang fansnya banyak aja. Jadi ya saya sempat mengalami kesulitan akses buat nonton EPL. Solusinya ya, karena nggak ada pilihan lagi, paling saya cuma lihat hasil di koran atau di acara-acara olahraga gitu sih mas. Karena dulu kan jaman-jaman segitu pertandingan EPL itu cuma ada di tv nasional gitu lho mas.

38. Tapi habis itu kan, sekitar tahun 2015-an itu akhirnya muncul media-media lain yang nyiarin EPL di Indonesia. Jadi akhirnya nggak cuma tv nasional aja nih yang nyiarin, tapi ada tv kabel, media streaming, dan streaming ilegal. Itu perasaan mas Lukas gimana?

Ketika tahu kalau mulai ada media-media selain tv yang nyiarin EPL itu saya cukup senang sih. Soalnya kita jadi bisa nonton EPL tuh secara maksimal, secara menyeluruh, match-matchnya banyak, dan lebih enak aja gitu. Ada alternatif lainnya yang buat kita tuh nggak bergantung sama satu media aja. Jadi bisa ganti-ganti yang lain buat nyari mana yang paling nyaman buat nonton EPL, gitu. Ya walaupun media alternatifnya yang legal itu jadi berbayar, saya nggak masalah sih kalau emang worth it, karena kan ada harga ada barang. Karena saya udah capek juga sih, waktu nonton di tv itu, udah capek-capek nungguin tapi malah nggak disiarin. Habis itu ya sempat nyoba streaming ilegal juga beberapa tahun. Tapi pas akhirnya muncul Mola dan lihat penawarannya lumayan menarik, akhirnya saya pindah ke Mola, dan ternyata sampai sekarang cukup puas sih buat nonton EPL.

39. Terus gimana mas Lukas menyikapi hak siar epl yang sering berpindah-pindah di Indonesia. Mulai dari channel tv ke channel lainnya, sama yang antar media. Kan yang antar media tuh kadang ada pemegang hak siar baru di luar tv, nyuruh buat beli dan pasang banyak alat-alat baru. Nah, mas Lukas ngerasanya cukup ribet, habis-habisin uang, atau biasa aja?

Yang pertama cukup membingungkan sih. Karena harus pindah-pindah dan setiap media kan ada prosedurnya masing-masing kan. Dan itu cukup bikin pusing juga kan. Dan kalau misalkan pemasangan media kaya tv kabel, gitu-gitu kan nggak murah mas. Jadi kaya menyusahkan aja sih mas.

40. Seingat saya waktu ada media-media baru tadi, walaupun akhirnya ada media lain buat nonton epl selain tv, respon yang ada kan bermacam-macam ya. Karena kan yang muncul itu pihak swasta dan jelas buat akses epl nya jadi berbayar. Respon yang saya lihat itu ada yang shock, bingung, ada yang marah-marah juga kok epl selama ini gratis, tapi kok sekarang mbayar, ada juga yang biasa aja. Kalau mas Lukas sendiri responnya gimana? Beberapa orang juga ada yang responnya marah-marah, menyalahkan televisi ketika akhirnya hak siar epl nggak dimiliki oleh tv nasional doang di Indonesia.

Saya sebenarnya cukup biasa aja sih sebenarnya, nggak yang gimana-gimana. Karena saya sudah sadar memang dengan yang berbayar itu ya ada fasilitas yang didapat gitu lho. Mungkin tadi itu, matchnya yang cukup banyak, kualitas gambarnya yang sudah tinggi, jadi menurut saya biasa aja sih mas. Terus saya juga sebenarnya nggak menyalahkan pihak tv sih, cuma ee kayak langkah dari televisi tuh mungkin sedikit telat aja buat dapetin hak siarnya di EPL ini. Jadi

kayak, ya memang sedikit menyayangkan aja sih, bukannya yang menyalahkan. Karena kan kalau misalnya dibeli televisi kan, lumayan gitu lho, kita bisa gratis.

41. Mas Lukas sendiri tahu nggak sih soal hak siar EPL di luar negeri bedanya dengan yang di Indonesia itu gimana?

Beberapa info dari yang saya dapat, itu klub-klub sepak bola itu pendapatannya dari hak siar. Jadi, menurut saya hak siar itu di luar negeri kayaknya diperjualbelikan gitu sih mas. Jadi di luar negeri mungkin ya sudah wajar kalau nonton EPL itu bayar.

42. Terus menurut Lukas hak siar EPL itu sepenting apa sih sebenarnya?

Oh sangat penting mas. Jadi kalau misalkan ada pihak yang bisa beli hak siar, ya dia yang bisa menyajikan EPL dan memberikan kepuasan kepada masyarakat. Dan seandainya itu adalah pihak televisi nasional Indonesia, mungkin itu memudahkan masyarakat aja sih, jadi lebih gampang aja. Terus hak siar EPL itu setahu saya juga sebagai pemasukan buat klubnya ya mas. Jadi kalau misal di Bundesliga, liga Jerman tuh sekitar 60% pendapatan klubnya itu dari hak siar mas. Jadi ya hak siar emang sepenting itu buat pemasukan klub-klub di EPL.

43. Tahu caranya media-media tersebut mendapatkan hak siar nggak?

Biasanya, kalau misalkan kaya yang saya lihat di tv tuh kan dia pindah-pindah ya. Menurut saya itu sistemnya lelang sih mas. Jadi siapa yang bisa dapet lebih dulu dan bisa ngasih harga mahal itu ya mereka yang dapet hak siarnya. Gitu sih mas.

44. Mas Lukas sendiri udah pernah make media apa aja buat nonton epl? terus media apa yang terbaik buat nonton epl?

Kalau media yang pernah saya pakai itu kurang lebihnya 3 sih mas. Yang pertama itu ada televisi, terus streaming ilegal, sama sekarang ada mola tv. Nah, dari ketiga ini sebenarnya kalau yang paling saya seneng itu ya dari tv sih mas. Karena dia kan gratis, dan gambarnya juga standar lah, kalau buat broadcasting itu nggak jelek-jelek banget, tapi cukup jelas lah buat menayangkan segala angle, segala scene, atau frame-nya yang diambil itu cukup jelas gitu lho.

45. Itu kan udah tuh yang paling disukai, nah kalau yang sekarang dipakai apa?

Kalau yang saya pakai sekarang Mola tv sih mas. Karena dia memberikan banyak match yang disiarkan, gambarnya HD, terus juga di Mola tv ada banyak selain siaran sepak bola sih mas. Kaya film-film gitu, jadinya saya bisa nonton yang lain juga selain nonton EPL, kalau pas lagi nggak match day.

46. Kalau untuk sekarang, televisi masih menjadi media pilihan mas Lukas nggak?

Oh jelas tidak, tv. Saya langsung ke Mola saja mas. Karena Mola udah lebih praktis aja sih mas. Karena kan dia di hp bisa, di laptop bisa, disambung ke tv juga bisa. Jadi kaya fleksibel aja sih mas kalau mau nonton di mana-mana. Dan lebih lengkap juga siaran EPL-nya dibandingkan dengan di tv.

47. Kalau sekarang berarti anda pakainya kan media streaming yang legal dan berbayar yaitu Mola. Nah kalau pas anda ingin menyaksikan

pertandingan dan ternyata di Mola itu nggak bisa diakses. Kan mola beberapa kali pernah error juga ya, kaya waktu derby Manchester. Nah itu yang dilakuin mas Lukas apa? Pasrah atau nyoba nyari di media lain? Saya kalau ke tv kayanya udah nggak ada opsi ke sana ya. Saya coba langsung ke streaming ilegal aja sih mas. Karena kondisinya kan sekarang saya ngekos juga dan di kos nggak ada tv. Jadi ya saya waktu mola error kemaren tuh nyoba buat nonton di streaming ilegal dulu. Baru ketika mola udah bisa diakses lagi, ya saya balik nonton lewat Mola.

48. Coba sebutkan apa saja sih yang mempengaruhi anda dalam memutuskan preferensi media buat nonton EPL?

Yang pertama itu kemudahan sih mas, kemudahan akses. Yang kedua kelengkapan match-nya. Yang ketiga itu kelancaran dalam streaming sih mas. Jadi kalau misalkan yang kemudahan akses tuh maksudnya saya bisa nonton dengan gampang dan nggak harus bersusah payah buat nyari pertandingan yang ingin saya tonton. Terus yang kedua, kelengkapan itu biar saya bisa nonton match apapun. Nggak cuma nonton City, tapi juga bisa nonton big match, bisa nonton tim big 6 lainnya, dan bisa nonton tim-tim kecil. Yang ketiga ya saya pengennya ketika nonton lancar terus, gak ada gangguan yang patah-patah atau mati-mati streamingnya.

49. Kalau dari segi harga, berapa harga yang dipertimbangkan Lukas buat mau makai yang berbayar?

Kalau diitung per bulan mungkin sekitar 20-30 ribu mas. Kalau setahun mungkin, ya sekitar 200-300 lah mas, dalam setahun lho ya.

50. Terus, apakah kalau sudah memenuhi syarat-syarat yang disebutkan mas Lukas tadi, berarti mau buat pakai media yang berbayar?

Emm, mau sih mas.

51. Pernah nggak sih mengalami kesulitan dalam mencari informasi mengenai siaran epl?

Kalau jadwal siaran mungkin nggak, tapi lebih ke ini sih mas, media apa yang bisa dipakai tuh masih kesulitan.

52. Nah pas nyari informasi siaran EPL gitu kan bisa dua cara ya mas, bisa lewat google atau nyari lewat sesama penggemar. Nyari di sesama penggemar pun bisa lewat sosmed, bisa lewat tanya secara langsung ke penggemar EPL lainnya. Nah mas Lukas pengalamannya dalam mencari dari kedua cara tersebut gimana, terus menemukan perbedaan nggak?

Kalau yang di google itu legal ya, beberapa ada website-website yang berbayar. Terus kalau yang di medsos itu kebanyakan yang ilegal sih mas. Saya lihatnya banyak penggemar-penggemar itu nyebarin link-link ilegal, di media sosial biasanya mas.

53. Nah pas nyari streaming ilegal ePL, pernah kena tipu juga nggak mas? Misal udah nemu link-nya, tapi ternyata diarahkan ke website lain malahan.

Pernah! Ee, paling sering itu ke yang judi sih mas. Jadi kalau misalkan lagi dapat di media sosial, terus saya klik tuh langsung ke website judi bola malahan.

54. Terus perkenalannya dengan streaming ilegal sebenarnya gimana sih?

Ee kalau saya itu dulu perkenalannya awalnya dari teman saya, pas tahun 2015 itu tadi awalnya, karena kan di tahun 2015 itu pertandingan yang disiarkan di tv makin dikit, sama City semakin jarang disiarin. Nah awalnya itu saya dikasih tahu link-link yang bisa dipakai buat streaming ilegal dari teman saya. Tapi lama-lama ya kalau pas link-nya nggak bisa dipakai akhirnya saya coba nyari sendiri lewat media sosial gitu. Coba searching-searching dari kolom searching sama kolom komentar, itu ada nggak yang ngasih link-link streaming gitu. Dari sesama penggemar sih biasanya mas. Jadi kaya mereka fans-fans City, fans Arsenal, dan fans-fans EPL lain tuh biasanya ngumpul di kolom komentar akun-akun bola Indonesia. Di situ mereka ngasih tahu di kolom komentar, ini lho ada link buat nonton. Nah dari situ saya coba mulai perjalanan saya nonton EPL lewat streaming ilegal sih mas.

55. Terus pada akhirnya, caranya mas Lukas mendapatkan akses ke streaming ilegal EPL sekarang itu gimana?

Kalau jaman dulu itu kan kita masih harus nyari link streaming karena streaming ilegalnya bisanya di website. Kalau sekarang itu kan udah bisa di twitter, itu lewat akun twitter, dia nanti udah bisa nyiarin EPL ilegalnya itu. Jadi nggak perlu capek-capek ke websitenya. Terus juga ada satu akun besar di Indonesia, dia tuh punya semacam list akun-akun mana sih yang nyediain streaming ilegal EPL di twitter. Itu referensi saya dari situ, dari fitur list yang ada di twitter. Jadi di twitter itu bisa nyimpen list yang udah dibikin sama lain, nah di twitter ini akun yang saya maksud tadi itu akun @SiaranBolaLive itu dia udah bikin list kumpulan akun yang nyiarin streaming ilegal kan, itu saya save dan masukkan ke list di twitter saya juga. Selain itu di twitter juga udah ada fitur topics, itu saya memanfaatkan juga dengan ngikutin topics EPL streaming sama nobar bola. Jadi saya udah nggak perlu capek-capek nyari manual akunnya, tapi cukup buka list-nya itu dan tinggal pilih aja mana yang bisa digunakan. Oh ya terus akun SiaranBolaLive ini sebenarnya dulu cuma ngasih info-info hasil match gitu, sama jadwal siaran sepak bola ada apa aja yang bakal main, mainnya jam berapa, disiarin di mana. Lengkap lah infonya, sama selalu bahas pertandingan dan info-info terkini seputar bola juga. Nah tapi sejak EPL sama liga sepak bola lainnya jarang disiarin di tv tuh, kayanya dia juga mulai beralih ke streaming ilegal. Dari situ mungkin karena banyak followersnya yang minta buat bagi link, dan saya juga lihat dia ngaku fans fanatik yang maunya nonton bola terus tapi menolak keberadaan pihak swasta yang mewajibkan penontonnya buat mbayar, itu akhirnya dia selalu pakai streaming ilegal dan rajin ngeshare streaming ilegal deh di timeline-nya.

56. Apa sih yang dulu bisa mendorong mas Lukas untuk akhirnya menyaksikan epl melalui streaming ilegal?

Karena pertandingan berkurang, terus aksesnya ke streaming ilegal juga mudah, dan nggak susah sih. Terus banyak kelengkapan pertandingannya. Sama-sama gratis juga kaya yang di tv, karena kan tadi preferensinya buat nyari siaran EPL yang gratis udah terbentuk, saya juga jadi nyari yang gratisan juga, karena belum terbiasa dengan yang berbayar.

57. Menurut mas Lukas ada korelasi nggak sih antara fanatisme seorang penggemar terhadap sebuah klub di epl dengan nonton epl lewat streaming ilegal?

Ada sih mas. Jadi kalau penonton yang fanatisme, dia pasti akan berpusat di klubnya terus kan, gimana caranya dia bisa ndukung, bisa nonton, bisa selalu stay tune dengan klubnya, bisa ngecatch up berita terbarunya. Terus akhirnya mereka coba milih streaming ilegal yang masih gratis, dan mereka nggak perlu capek-capek membayar buat nonton klub kesukaannya gitu. Sebenarnya itu tindakan yang salah sih mas. Karena kan, kaya yang tadi saya bilang, klub itu kan pendapatan terbesarnya dari hak siar. Ketika kita streaming ilegal, kita secara nggak langsung tuh kaya ngilangin kesempatan klub buat dapat pendapatan gitu lho. Kita bisa aja bikin klub jadi nggak berkembang, nggak bisa maju, gitu sih mas. Dan itu juga melanggar hukum, dan fanatisme yang salah.

58. Mas Lukas pernah menemui hambatan apa saja dalam nonton epl lewat streaming ilegal?

Kalau dari streaming ilegal sendiri, sebenarnya problemnya tuh selalu sama ya. Yang pertama link-nya selalu diblokir gitu, di tengah-tengah pertandingan, jadi saya harus cari link lagi. Terus kualitas gambarnya juga jelek, karena mungkin mereka nggak proper dan mbajak juga, makannya nggak bisa ngasih gambar dengan baik. Terus komentatornya tuh kadang bukan bahasa inggris, kadang bahasa arab atau bahasa spanyol. Bahasa-bahasa lainnya yang tidak saya mengerti, gitu mas.

59. Terus kelebihan dan kekurangan yang dirasakan selama menggunakan streaming ilegal apa saja?

Yaa kelebihanannya kita bisa mengakses banyak match, gratis, terus fleksibel aja sih mas. Jadi di mana aja bisa. Di hp bisa, di laptop bisa. Terus kelemahannya ya gambarnya jelek, linknya sering keblokir atau bermasalah. Bisa pas waktu tengah match itu tiba-tiba ilang atau disconnect. Sama komentatornya bukan bahasa inggris jadi nggak ngerti apa yang diomongin.

60. Terus kan mas Lukas juga mengalami banyak hambatan dan kekurangan dari streaming ilegal, itu apa yang mas Lukas lakukan? Apakah tetap makai streaming ilegal, atau akhirnya pindah dan cari media lain?

Saya semenjak 2020 itu sudah pakai mola sih mas, karena di mola sendiri itu kan lengkap, kualitas gambarnya bagus, terus juga mola itu kan cukup murah ya mas. Pas pertama mau pakai itu karena ada diskon kan, dan saya coba pakai ternyata lumayan, bisa fleksibel juga di laptop, tv, sama di hp. Gitu sih mas. Yang benar-benar bikin saya mau berhenti dari streaming ilegal itu ya ketika tahu kalau Mola ternyata murah sih mas. Di mola itu 300 ribu tapi udah semusim full, atau buat setahun lah istilahnya.

61. Nah kalau mas Lukas sendiri ngelihat banyaknya orang-orang lain yang masih mau tetap streaming ilegal padahal tahu banyak kekurangannya?

Karena mungkin keterbatasan dalam ini ya, ekonomi. Karena nggak setiap orang kan bisa membayar segitu dalam sekali bayar. Ya walaupun setahun, tapi kan nominalnya cukup lumayan juga karena harus langsung dibayarkan di muka. Kalau per bulan pun juga mungkin masih cukup sulit lah buat sebagian

orang, membayar streaming kaya Mola atau langganan tv kabel. Karena kan itu sebenarnya bukan kebutuhan primer ya, masih ada banyak kebutuhan lain yang lebih diprioritaskan. Dan akhirnya mereka mungkin karena ada media alternatif yang masih gratis, ya udah kenapa nggak.

62. Terus kalau pandangannya mas Lukas terhadap tindakan streaming ilegal sebenarnya gimana?

Ya sebenarnya melanggar hukum sih mas, dan nggak enak juga dilihatnya, kalau misalkan kita pakai cara-cara yang tidak sah gitu. Terus, tadi itu juga, yang mereka menutup pendapatan klub, di mana sebenarnya klub itu kan menjual hak siarnya ke beberapa pihak, buat menayangkan pertandingan mereka. Jadi saya nggak setuju sih sama streaming ilegal buat nonton EPL.

63. Apakah saat ini mas Lukas, kan masih beberapa kali nonton streaming ilegal ya sebenarnya ketika mola lagi error. Nah itu streaming ilegal EPL makin susah buat dilakukan atau malah sudah semakin sulit?

Semakin mudah sih mas. Khususnya dengan adanya twitter itu, yang tadi saya jelaskan. Dia cuma tinggal nyari akun yang tepat, atau udah tinggal buka akun siaran bola live tadi deh. Di akun itu udah ada kumpulan akun penyiar EPL ilegal gitu lho mas, nggak usah repot-repot lagi nyari link atau akunnya. Terus sekarang kalau streaming ilegalnya lewat twitter itu juga dah nggak ada iklan.

64. Sekarang sepenglihatannya mas Lukas, lebih banyak yang ngelakuin atau udah makin dikit yang nonton epl lewat streaming ilegal?

Kalau aksesnya semakin mudah, dan saya lihat gambarnya udah agak mendingan. Walaupun nggak sebagus kita nonton di mola itu, malah semakin banyak sih ya. Karena beberapa teman saya juga masih banyak yang pakai streaming ilegal gitu sih.

65. Sikap orang-orang di sekitar mas Lukas terhadap tindakan streaming ilegal untuk menyaksikan epl gimana mas itu bisa dijelaskan lebih lanjut lagi?

Sebenarnya dari teman-teman saya itu masih banyak yang pakai kan. Jadi mereka itu masih mendukung adanya streaming ilegal itu sih mas. Itu banyak banget mulai dari teman kuliah, teman-teman sesama penggemar City, teman-teman sekos. Kadang mereka nonton sendiri, terus kalau misalkan lagi ngumpul ya ngajak nonton bareng-bareng sih mas.

66. Mas Lukas ngelihat ada nggak sih orang-orang di sekitar mas Lukas yang ngaku penggemar epl, udah tahu pentingnya hak siar epl, tapi masih melakukan streaming ilegal itu kenapa?

Ya mungkin itu tadi mas, yang faktor ekonomi itu. Karena mungkin mereka mau-mau aja buat ndukung klubnya, tapi kaya mereka itu belum ada kesiapan secara finansial buat langganan berbayar. Ya akhirnya mereka nggak ada opsi lain buat milih gitu lho mas. Jadi mau nggak mau akhirnya streaming ilegal.

67. Jadi ada nggak dari mas Lukas, sebuah solusi buat mendorong dan menumbuhkan niat buat mereka biar mau nonton secara legal?

Nah ini mungkin sebenarnya agak susah sih mas. Karena harus kerja sama dengan pihak media sosial juga sih, kaya misalnya tadi twitter yang masih membiarkan banyak akun berkeliaran nyiarin EPL secara ilegal dengan bebas. Mungkin harus giat-giat membasmi link-link ilegal juga. Digencarkan jadi

wacana soal pendapatan klub, soal hak siar. Mungkin dari pemerintah dan pihak televisi juga mungkin patungan buat mendanai pembelian hak siar EPL, biar masyarakat Indonesia itu bisa menikmati EPL dengan menghindari hal-hal yang berbau ilegal. Dan itu kan juga bisa dikenakan pasal juga mas, kalau misalkan banyak yang pakai kan artinya pelanggaran pasal juga mas. Saya lebih setuju ke EPL yang secara gratis di televisi nasional Indonesia sih. Dengan begitu kan masyarakat nggak perlu capek-capek mengupayakan menonton secara ilegal gitu lho mas, tidak perlu memposisikan dirinya sebagai pihak pelanggar hukum. Kalau opsi harga, harga yang diturunkan itu kalau dibilang sebagai solusi yang pasti berhasil sih nggak mungkin 100% juga sih mas. Karena kan, nggak semua orang di Indonesia tuh keadaan ekonominya cukup stabil ya. Terus juga karena kebiasaan penonton epl kita yang selalu dapat tayangan gratis dari tv nasional selama bertahun-tahun, walaupun sudah diturunkan harganya, pasti tetap ada pihak yang maunya nonton gratis dan nonton lewat ilegal gitu mas.

68. Terus cara menyaksikan epl yang paling sesuai dengan masyarakat Indonesia lewat apa mas?

Di tv nasional menurut saya paling sesuai karena emang untuk membuat pola berpikir dan perilakunya masyarakat Indonesia yang tadinya serba gratis, terus harus berbayar tuh masih sangat jauh sih mas. Jadi untuk sekarang itu yang paling cocok ya di tv.

69. Untuk sekarang mas Lukas kan pakai mola, itu worth it nggak, langganan epl berbayar?

Menurut saya sangat worth it sih. Karena cukup banyak matchnya, kualitasnya juga jernih, saya bisa mengaksesnya di mana aja. Harganya buat saya juga udah cukup lah.

70. Mas Lukas sendiri kalau buat streaming film dan lagu, pakai yang berbayar juga, cara yang legal, atau malah yang ilegal?

Kalau buat hal selain bola sih saya juga sudah yang legal sih mas. Jadi kaya nonton film atau series itu dah berlangganan yang legal. Lagu untuk saat ini saya ndengerin di youtube sama spotify juga legal.

71. Nah tapi ada kasus beberapa teman saya itu mereka mau langganan berbayar ke media streaming Netflix, spotify premium, tapi buat langganan Mola tv masih keberatan. Walaupun mereka juga penggemar sepak bola. Nah itu menurut mas Lukas, pandangannya gimana?

Mungkin menurut pandangan saya, karena sepak bola itu awalnya hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia dengan gratis. Makannya mereka itu karena awalnya sudah gratis, itu tetap pengen gratis terus. Kalau misalkan untuk film atau series, itu kan udah dibiasain ada bioskop ya. Jadi, berbayar kan. Terus mereka kalau misalkan nonton secara streaming gitu disuruh bayar lagi, jadinya mereka nggak masalah gitu lho mas, karena udah biasa.

72. Tanggapan mas Lukas terhadap mola dalam hal penawaran sudah cukup menarik kah dibandingkan dengan pemegang hak siar sebelumnya?

Cukup menarik sih mas. Karena kalau misalkan di media-media streaming sebelumnya tuh kaya apa ya, ada kesulitan buat mengaksesnya, dan cukup mahal sih. Nah mola ini, dia tuh hadir dengan kemudahan, yaitu bisa diakses

di laptop dan di hp. Terus harganya juga, dalam setahun 300 itu, wajar-wajar aja sih mas.

73. Terus iki, mas Lukas kan udah pakai mola. Itu kelebihan dan kekurangan yang dirasakan apa aja?

Kalau misalkan di mola itu kekurangannya kadang, kalau diakses banyak orang tuh suka error kadang, suka nggak bisa dipakai buat nonton. Kalau kelebihanannya ya tadi mas, bisa nonton banyak match, nggak cuma EPL aja.

74. Nah pertanyaan terakhir, tanggapan mas Lukas terhadap usaha pemberantasan streaming ilegal yang dilakukan oleh pemerintah dan pemegang hak siar untuk saat ini?

Masih belum efektif sih mas, karena emm, masih apa ya, orang-orang di Indonesia tuh masih banyak yang pintar-pintar dalam mencari media streaming sih. Jadi sekelas pemerintah itu masih belum bisa. Karena memang harus melibatkan banyak pihak.

